



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru
SENI MUSIK

Edisi Revisi

**Andre Marino Jobs
Caecillia Hardiarini**

SMP/MTS KELAS VII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis

Andre Marino Jobs

Caecillia Hardiarini

Penelaah

Dian Herdiati

Jelia Megawati Heru

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Lenny Puspita Ekawaty

Agustina

Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor

Anisa Kurniawati

Hana Charita Pratiwi manalu

Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi

Editor

Seni Asiati

Editor Visual

Randi Ramliyana

Desainer

Achmad Syarif

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-118-500-6 (no.jil.lengkap PDF)

978-623-118-501-3 (jil.1 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.

xii, 260 hlm., 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A



Prakata

Para guru Seni Musik yang terhormat. Buku Panduan Guru Seni Musik ini adalah salah satu yang dirancang untuk mendukung guru Seni Musik dalam mengajarkan Seni Musik kepada peserta didik. Materi yang tersusun sesuai dengan Capaian pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Tujuan Pembelajaran per-elemen. Pengembangan materi diharapkan tidak hanya memperkaya pengetahuan musik peserta didik, tetapi juga menginspirasi kreativitas dan ekspresi diri mereka. Buku ini mencakup berbagai topik, dari teori musik dasar hingga praktik ensambel. Penyajian yang menarik dan mudah diakses. Selain itu memuat contoh-contoh praktis yang dapat menginspirasi para guru untuk berkreasi dan berinovasi.

Setiap bab dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan interaktif, mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep musik tetapi juga untuk menerapkannya dalam praktik. Kegiatan pembelajaran disertai aktivitas dan proyek yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks serta memberikan fleksibilitas dalam pengajaran.

Selamat mengajar dan menggunakan buku ini untuk pembelajaran Seni Musik.

Tim Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix
Petunjuk Penggunaan Buku	x



Panduan Umum	1
A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	11
C. Strategi Pembelajaran	18
D. Asesmen	19



Bab I Bernyanyi Solo	21
A. Pendahuluan	22
B. Skema Pembelajaran	26
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	27
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	51
E. Asesmen	51
F. Pengayaan dan Remedial	54
G. Refleksi	54
H. Lembar Kerja Peserta Didik	55
I. Bahan Bacaan	59



Bab II Bermain Alat Musik Sederhana	83
A. Pendahuluan	84
B. Skema Pembelajaran	88
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	88
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	105
E. Asesmen	106
F. Pengayaan dan Remedial	109
G. Refleksi	109
H. Lembar Kerja Peserta Didik	110
I. Bahan Bacaan	113





Bab III Bernyanyi Bersama _____ **139**

A. Pendahuluan	140
B. Skema Pembelajaran	144
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	144
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	160
E. Asesmen	160
F. Pengayaan dan Remedial	163
G. Refleksi	163
H. Lembar Kerja Peserta Didik	164
I. Bahan Bacaan	167



Bab IV Bermain Ensambel _____ **189**

A. Pendahuluan	190
B. Skema Pembelajaran	194
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	195
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	207
E. Asesmen	208
F. Pengayaan dan Remedial	211
G. Refleksi	211
H. Lembar Kerja Peserta Didik	212
I. Bahan Bacaan	214

Glosarium	247
-----------	-----

Daftar Pustaka	252
----------------	-----

Indeks	252
--------	-----

Profil Pelaku Perbukuan	253
-------------------------	-----



Daftar Gambar

Gambar 1	Profil Pelajar Pancasila	6
Gambar 2	Siklus Pembelajaran	12
Gambar 1.1	Postur tubuh dalam bernyanyi	61
Gambar 1.2	Posisi kaki saat bernyanyi	62
Gambar 1.3	Cara bernyanyi dengan pernapasan diafragma	63
Gambar 1.4	Ilustrasi diafragma	64
Gambar 1.5	Latihan pernafasan diafragma	65
Gambar 1.6	Bentuk mulut dalam pengucapan huruf vokal	67
Gambar 1.7	Bentuk mulut dalam pengucapan huruf konsonan	67
Gambar 1.8	Wilayah suara manusia pada posisi <i>keyboard</i> piano dan pada not balok	72
Gambar 1.9	Cara miking vokal yang benar dan yang salah	82
Gambar 2.1	Posisi Bibir dan Gigi saat Meniup Pianika	95
Gambar 2.2	Musik Sudoku	101
Gambar 2.3	Ketukan kuat dan Ketukan lemah	115
Gambar 2.4	Tanda Ulang	119
Gambar 2.5	Latihan pola 1 dan 2 dengan Lagu Sajojo (Papua)	121
Gambar 2.6	Jenis-jenis pianika	124
Gambar 2.7	Beberapa Cara Memainkan Pianika	124
Gambar 2.8	Pianika Soprano dan letak nadanya pada not balok	125
Gambar 2.9	Nomor Jari, cara meniup dan bentuk tangan saat bermain pianika	125
Gambar 2.10	Perbedaan Rekorder <i>system Baroque</i> dan <i>system Jerman</i>	133
Gambar 2.11	Penjarian pada Rekorder	135
Gambar 2.12	<i>Fingering Charts</i>	136



Gambar 3.1	Paduan Suara	169
Gambar 3.2	Pengaba	173
Gambar 3.3	Postur Dirigen	174
Gambar 3.4	Gerakan pukulan kondakting	180
Gambar 3.5	Ilustrasi <i>Up beat</i> dan <i>down beat</i>	180
Gambar 3.6	Kodaly <i>Hands Sign</i>	183



Daftar Tabel

Tabel 1	Tabel Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Musik	6
Tabel 2	Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik	13
Tabel 3	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	14
Tabel 4	Distribusi Penggunaan Model dan Metode Pembelajaran	19
Tabel 5	Distribusi Alternatif Kemunculan Teknik Penilaian	20
Tabel 1.1	Skema Pembelajaran	26
Tabel 1.2	Penilaian Lomba Menyanyi	33
Tabel 1.3	Penilaian Kinerja Prestasi	51
Tabel 1.4	Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi	52
Tabel 2.1	Skema Pembelajaran	88
Tabel 2.2	Penilaian Kemampuan Peserta dalam Bermain Pianika	94
Tabel 2.3	Aktivitas Pembelajaran KB 1	96
Tabel 2.4	Aktivitas Pembelajaran KB 3	99
Tabel 2.5	Penilaian Kinerja Prestasi	106
Tabel 2.6	Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi	106
Tabel 3.1	Skema Pembelajaran	144
Tabel 3.2	Aktivitas Pembelajaran	151
Tabel 3.3	Penilaian Kinerja Prestasi	160
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi	161
Tabel 4.1	Skema Pembelajaran Bab	194
Tabel 4.2	Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi	208
Tabel 4.3	Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi	209
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Ensambel	222
Tabel 4.5	Kalender Pendidikan Sekolah	222

Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Petunjuk dalam melibatkan orang tua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pada suatu bab.

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.

- Cara dilakukan untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dalam menentukan perkembangan dan pencapaian anak terhadap suatu pelajaran dalam bentuk wawancara kelompok di luar kelas. Bagaimana pertanyaan dapat dilakukan antara lain:
1. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik di rumah? Bagaimana menandakan antusias musik? Menikmati kelompok dalam bermain musik?
 2. Apakah Anda memiliki instrumen musik di rumah? Apakah anak anda memiliki instrumen musik?
 3. Apakah anak Anda memiliki aktivitas yang berhubungan dengan musik, seperti tari tradisional, choreografi, marching band, dan lain sebagainya?
 4. Apakah Anda pernah mendengar musik anda berhadapan di rumah?
 5. Cara perlu menyajikan kepada orang tua bahwa belajar musik memberikan beragam manfaat, baik secara kognitif, emosional dan sosial. Pada saat menyampaikan dan berhadapan musik, akan melibatkan berbagai aspek, yang membantu perkembangan kognitif secara keseluruhan. Bermain musik juga akan membantu untuk meningkatkan minat dan meningkatkan kepercayaan diri bagi anak.

E. Asesmen

Pendidik Kinerja Penilaian
Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/Perkuliahan : VII
Materi Pokok : Berprestasi Saja

Tabel 1.1.1. Penilaian Kinerja Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1.	Keaktifan			
2.	Keberanian			
3.	Kemampuan			
4.	Yakin			
5.	Keberhasilan			

Buku 1 Berprestasi Saja

D

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.

- Cara dilakukan untuk berkomunikasi dengan orang tua/wali dalam menentukan perkembangan dan pencapaian anak terhadap suatu pelajaran dalam bentuk wawancara kelompok di luar kelas. Bagaimana pertanyaan dapat dilakukan antara lain:
1. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik di rumah? Bagaimana menandakan antusias musik? Menikmati kelompok dalam bermain musik?
 2. Apakah Anda memiliki instrumen musik di rumah? Apakah anak anda memiliki instrumen musik?
 3. Apakah anak Anda memiliki aktivitas yang berhubungan dengan musik, seperti tari tradisional, choreografi, marching band, dan lain sebagainya?
 4. Apakah Anda pernah mendengar musik anda berhadapan di rumah?
 5. Cara perlu menyajikan kepada orang tua bahwa belajar musik memberikan beragam manfaat, baik secara kognitif, emosional dan sosial. Pada saat menyampaikan dan berhadapan musik, akan melibatkan berbagai aspek, yang membantu perkembangan kognitif secara keseluruhan. Bermain musik juga akan membantu untuk meningkatkan minat dan meningkatkan kepercayaan diri bagi anak.

E. Asesmen

Pendidik Kinerja Penilaian
Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/Perkuliahan : VII
Materi Pokok : Berprestasi Saja

Tabel 1.1.1. Penilaian Kinerja Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1.	Keaktifan			
2.	Keberanian			
3.	Kemampuan			
4.	Yakin			
5.	Keberhasilan			

Buku 1 Berprestasi Saja

E

Asesmen

Berisi rubrik asesmen yang dapat menjadi acuan dalam melakukan penilaian setiap aktivitas peserta didik

F. Pengayaan dan Remedial

- A. Pengayaan**
Peserta didik dapat mengomentari proses ajak pencarian bahan assignment dan terus menambahkan kelompok dari para peserta. Menambahkan kelompok pengayaan kelompok lain atau sebaliknya, atau antar kelompok yang berbeda.

- B. Remedial**
Bagi peserta didik yang tidak bisa mengomentari diskusi saat diskusi, diberikan tugas assignment dan assignment tidak harus dilakukan setiap kelompok. Berikan tugas yang berbeda. Berikan tugas yang berbeda.

- C. Refleksi**

- 1. Refleksi Guru**
Refleksi guru dapat memberikan masukan dan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran berikutnya. Berikut contoh refleksi guru.
- a. Apakah cara pembelajaran yang saya gunakan dapat meningkatkan minat peserta dengan berbagai cara (belakang kelas/pengantar)?
 - b. Apakah materi yang saya ajarkan mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
 - c. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang mendalam?
 - d. Dimana apakah yang saya dapat tambahkan selama proses pembelajaran yang sesuai dengan PISA?
 - e. Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dalam pembelajaran berikutnya?
 - f. Apakah saya telah cukup memberikan balok kepada peserta didik untuk belajar dan berhadapan secara mandiri dan berkolaborasi?

Copyright © 2018. All rights reserved. ISBN 978-602-71111-1-1

Pengayaan dan Remedial

Panduan bagi guru dalam memandu proses pengayaan dan remedial serta referensi materi yang dapat dicari oleh guru.

F

E. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan
 Peserta didik dapat mengaitkan peristiwa yang dirasakan baik menyenangkan dan menyenangkan berdasarkan materi yang pernah. Menantang dengan kemampuan pemrosesan informasi dalam hal lain, atau atau kemampuan yang berbeda.

b. Remedial
 Bagi peserta didik yang tidak bisa mengaitkan dalam soal, diberikan tugas tambahan dan mendorong untuk belajar hal yang lebih kompleks untuk meningkatkan. Selanjutnya diharapkan, berminat terhadap dunia yang lebih dipelajari. Menakuti dapat lebih menantang, menantang dan menyakiti dunia yang lebih, tidak.

G. Refleksi

1. Refleksi Guru
 Refleksi guru, dapat membantu memahami dan sebagai evaluasi bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. Refleksi adalah refleksi guru.

- Apakah cara pembelajaran yang saya terapkan dapat meningkatkan minat peserta dengan berbagai latar belakang kemampuan?
- Apakah materi yang saya sampaikan sudah dianggap lebih pemahaman peserta didik?
- Apakah pembelajaran pembelajaran dapat memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan?
- Dimana aspek yang saya dapat lakukan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan P2?
- Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan suasana belajar peserta didik untuk lebih berminat dalam pembelajaran selanjutnya?
- Apakah saya telah cukup memberikan lebih kepada peserta didik untuk belajar dan berfikir secara mandiri dan berkolaborasi?

Praktik dan Aksi Kelas untuk SMP/MTs Kelas VI (Pusat Prestasi)

Refleksi

Penilaian diri guru atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

H. Lembar Kerja Peserta Didik

Bermainy Selo
 Kegiatan Belajar 1: Mengenal Musik

Nama Peserta didik: _____
Kelas/VI (Dua) _____

Formulir pengamatan
 Jelaskan pernyataan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun diobservasi!

- Kelompok musik yang terdiri dari beberapa orang, harus dapat memberikan gambaran tentang pernyataan tersebut. Berikan penjelasan tentang pernyataan tersebut!
- Apakah pernyataan tersebut dapat membantu memahami?

Mod 1 | Bermainy Selo

Lembar Kerja Peserta Didik

Berisi lembar kerja peserta didik yang harus dikerjakan sesuai instruksi tugas.

I. Bahan Bacaan

Kegiatan Belajar 1: Belajar menjadi Pengantar Musik

Tak dapat digambarkan bahwa prestasi pengantar Indonesia saat ini menjadi lebih baik di berbagai macam lomba, bahkan ke tingkat internasional. Salah satu yang banyak diperhatikan seperti ajang tahunan yaitu Puri Ananta sebagai pengantar Indonesia yang memiliki bakat yang luar biasa, menginspirasi dan menginspirasi. Puri Ananta, menginspirasi Indonesia dan menjadi salah satu bintang pertunjukan dunia. Video YouTube ini di mana salah satu di mana kali di seluruh dunia hanya dalam waktu satu tahun saja.

Demikianlah prestasi luar seperti ini dimiliki oleh Aji (Kedua) Festival Festival pada tahun 2019-2020, K21 (Kedua) Festival Indonesia 2014 hingga ke Liga Bangsa-Bangsa, Indonesia, Indonesia, Indonesia dan lain sebagainya. Banyak yang kagum karena ia telah menjadi seorang yang sangat profesional dan menjadi salah satu anak muda yang ia.

Ada anak-anak yang sangat senang anak-anak, mereka ingin bisa menjadi pengantar yang seperti itu karena mereka sangat ingin dan mereka sangat ingin, mereka yang tidak dan prestasi pengantar yang menarik, dalam itu prestasi yang dibutuhkan mereka, mereka sangat ingin belajar, belajar dan dapat yang, tidak pernah berhenti, dan, mereka sangat ingin yang dikisahkan, mereka belajar dari mereka, Puri Ananta yang menginspirasi prestasi dengan keberannyanya.

Lembar kerja yang diberikan selanjut ini sebenarnya memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Indonesia, mereka dengan menantang kemampuan dalam hal pengantar bagaimana mereka melihat seperti bentuk

Mod 1 | Bermainy Selo

Bahan Bacaan

Berisi pokok materi yang mendukung pembelajaran bagi guru

G

H

I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini

ISBN : 978-623-118-501-3 (jil.1 PDF)



Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan Guru

Generasi muda dan anggota masyarakat hendaknya mengembangkan keragaman sosial budaya menjadi kebudayaan nasional. Hal ini sesuai dengan landasan dan arah tujuannya sebagaimana dituangkan dalam penjelasan pasal 32 UUD 45 yang berbunyi: “Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan-kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”. Berdasarkan pasal tersebut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional kemudian merumuskannya bahwa kebudayaan nasional adalah puncak-puncak dari kebudayaan daerah.

Hal tersebut memberikan penegasan bahwa nilai-nilai luhur peradaban yang berbasis kearifan lokal dalam keanekaragaman harus terus ditumbuhkembangkan oleh seluruh warga bangsa sebagai jati diri bangsa. Keanekaragaman yang menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia dengan menjunjung tinggi norma-norma hidup berbangsa dan bernegara. Itulah sebabnya aktualisasi pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila harus diwujudkan dalam hubungan dan keseimbangan antara kebudayaan daerah dengan kebudayaan nasional untuk membangun peradaban bangsa Indonesia yang Pancasila demi Indonesia maju.

Kebudayaan dan tumbuhnya peradaban itu berarti harus menghasilkan “Buah budi” manusia Indonesia. Kepribadian bangsa yang dibentuk melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai yang mempunyai keutamaan hidup berbangsa dan bernegara yang berjati-diri Indonesia. Kepribadian bangsa akan semakin kuat, bila amanat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan sesuai fungsi dan tujuannya. Pendidikan yang memberi peluang pada pertumbuhan potensi peserta didik yang berorientasi pada mutu dan keunggulan.

Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mata pelajaran Seni Musik merupakan aktivitas berseni musik. Karya seni musik yang berakar pada hasil pemikiran praktis yang dipilih sesuai tahap perkembangan peserta didik, dan membentuk identitas individu maupun kelompok. Selain itu memupuk rasa keindahan dalam bermusik yang dapat membentuk karakter peserta didik, serta dapat memberi kontribusi terhadap pengalaman hidup peserta didik agar berperilaku sesuai dengan konteks budayanya.

Buku ini disusun dan mengikuti perubahan sesuai Kurikulum Merdeka yang disederhanakan dengan mengedepankan pada Capaian Pembelajaran. Istilah Capaian Pembelajaran yang merujuk Paradigma Capaian Pembelajaran dari Ristekdikti tahun 2015, berasal dari *learning outcomes* merupakan ungkapan tujuan pendidikan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

Pendidik dan peserta didik melalui buku ini diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Seni Musik dalam kehidupan sehari-hari. Fitur-fitur pendukung materi dalam buku ini adalah sebagai apersepsi yang bertujuan membangkitkan keingintahuan peserta didik atau gambaran awal tentang materi yang akan dibahas. Kilas tokoh berisi kisah singkat seorang yang memiliki pengaruh dalam perkembangan bidang seni musik yang sedang dipelajari. Pariwara berisi informasi tambahan terkait bidang seni musik yang sedang dipelajari. Jelajah tautan berisi informasi tentang laman yang direkomendasikan untuk mendalami lebih jauh mengenai materi yang sedang dibahas.



2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dalam konteks ini merupakan tujuan besar (atau bahkan misi) yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan. Profil Pelajar Pancasila, merupakan jawaban dari pertanyaan penting: “Karakter serta kemampuan esensial apa yang perlu dipelajari dan dikembangkan terus-menerus oleh setiap individu warga negara Indonesia, sejak pendidikan anak usia dini hingga mereka menamatkan sekolah menengah atas?” Kemampuan esensial yang dimaksud adalah kemampuan yang tidak lagi melekat pada mata pelajaran, yang bertahan lama (dibandingkan pengetahuan yang diingat) bahkan hingga individu sudah bertahun-tahun menyelesaikan sekolah (Posner, 2004).

Jawaban untuk pertanyaan tersebut adalah rangkaian kemampuan yang lintas batas ruang lingkup disiplin ilmu (*transversal skills*). Sebagian pihak menyebutnya sebagai kompetensi atau keterampilan umum (*general skills* atau *general capabilities*) atau keterampilan yang dapat dialihkan ke dalam konteks yang berbeda-beda (*transferable skills*). OECD (2019) menggunakan istilah *transformative competencies* atau kompetensi transformatif untuk menjelaskan kompetensi kunci yang perlu dimiliki setiap individu menuju tantangan 2030. Istilah atau kata kunci tersebut digunakan dalam kajian ini untuk menelaah kemampuan yang perlu dimasukkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, pertanyaan ini tidak cukup dijawab melalui kajian literatur tentang praktik baik di tingkat internasional melainkan juga dengan merujuk pada cita-cita bangsa Indonesia, ideologi dan falsafah Indonesia, serta visi pendidikan nasional yang telah dicanangkan oleh para pemimpin bangsa.

Peranan profil pelajar tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila bukanlah produk dari kajian empiris semata. Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan adalah representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.

Kesimpulannya Profil Pelajar Pancasila merupakan luaran pendidikan yang menjadi arah tujuan dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan merujuk kepada karakter mulia bangsa Indonesia dan

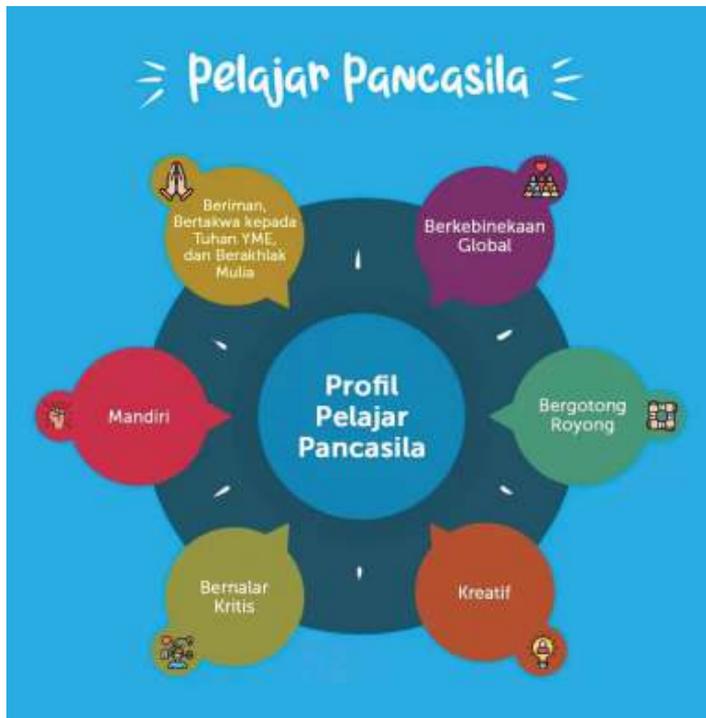


tantangan pendidikan abad 21 yang telah dirumuskan melalui kajian literatur dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, kiranya perlu diketahui juga bahwa kurikulum disusun dengan rujukan internasional yang tetap menjunjung pada karakter budaya Indonesia yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan.

Berdasarkan kajian tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: 1) pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), 2) kompetensi global (*global competencies*), dan 3) pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan hasil-hasil kajian nasional dan internasional terkait sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks abad 21. Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

a. Profil Pelajar Pancasila pada Fasenyanya

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif, seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Permendikbud no 22/2020

b. Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Musik

Tabel 1 Tabel Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Musik

Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
I	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlah Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3, 4
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3, 4
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3, 4
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3, 4

Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3, 4
	Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3, 4
II	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3



Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwesannya berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Gotong Royong	Kerjasama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
III	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwesannya berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3



Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
	Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
IV	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenalni kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwes berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2



Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
	Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2

c. Karakteristik Mata Pelajaran

- 1) Pelajaran Seni Musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
- 2) Pelajaran seni musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Peserta didik juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen bunyi musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Buku ini membahas tentang musik yang bermula dari instrumen yang ada pada setiap peserta didik yakni vokal. Faktor yang paling penting dalam pembelajaran musik yang menjadikan dasar keunikan dan kelebihan buku ini dengan mengutamakan kebermanfaatannya bernyanyi secara ekstrinsik dan intrinsik seperti pengembangan berpikir, akuisisi bahasa, membantu belajar dan daya ingat, kolaborasi, meningkatkan rasa kenyamanan dan percaya diri, serta manfaat kesehatan. Di sisi lain secara intrinsik manfaat yang dapat diambil adalah kemampuan bermusik, menjadi penyanyi/pemusik yang hebat, menciptakan kualitas performa musikal, meningkatkan rasa musik, serta menyenangkan unsur artistik, ekspresi, dan pengalaman berkreasi



(James, Michele. 2018. p.12). Penggalan bermusik dikembangkan dengan keterampilan bermain alat musik sederhana seperti rekorder, pianika, alat perkusi (*body percussion*) dengan memanfaatkan materi lagu yang sesuai dari lagu nasional, daerah, maupun mancanegara.

B. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni musik sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, peserta didik akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, di mana peserta didik dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain.

Pembelajaran Seni Musik dalam praktiknya terdiri dari beberapa elemen sesuai siklus pembelajaran yang tergambar berikut ini.

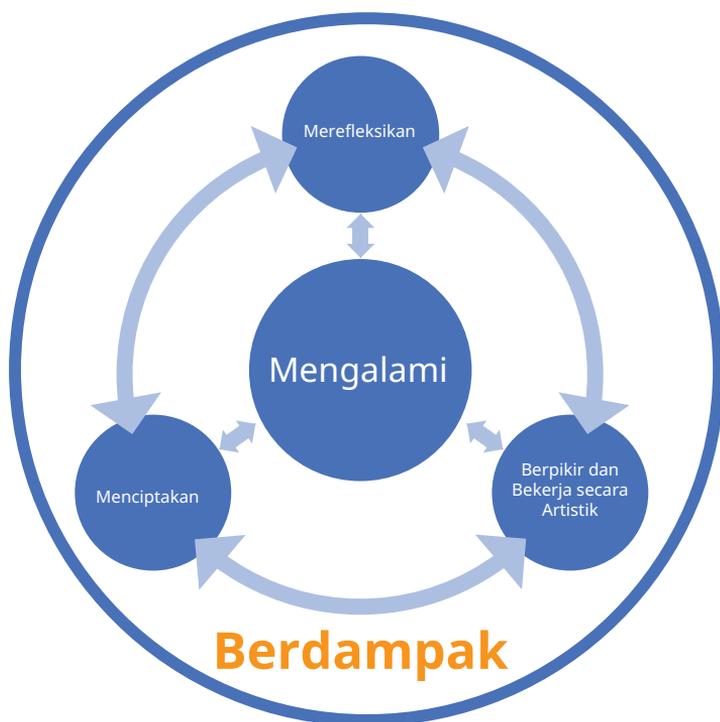
1. Mengalami (*Experiencing*)

Peserta didik mengenali, merasakan, menyimak, mencoba/bereksperimen, dan merespons bunyi musik dari beragam sumber, dan beragam jenis/bentuk musik dari berbagai konteks budaya dan era. Peserta didik mengeksplorasi bunyi dan beragam karya-karya musik, bentuk musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi-musik, dan penggunaan teknologi yang sesuai dalam praktik bermusik.

2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Peserta didik memberi dan menerima umpan balik secara kritis mengenai suatu karya musik, praktik bermusik, dan penciptaan karya seni musik secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata yang tepat.





Gambar 2 Siklus Pembelajaran

3. Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Peserta didik mengimitasi, memodifikasi, mengeksplorasi menata ulang, menghasilkan, dan mengembangkan bunyi-bunyian yang dihasilkan anggota tubuhnya, instrumen musik, atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya. Peserta didik mengeksplorasi aneka genre dan medium bermusik yang dipilihnya atau yang tersedia di lingkungan sekitar. Peserta didik berkolaborasi dengan individu, kelompok, dan bidang keilmuan seni atau non seni lainnya untuk menghasilkan karya musik. Peserta didik menjalani kebiasaan disiplin secara kreatif sebagai sarana melatih kelancaran, keluwesan, dan kemampuan bermusik.

4. Menciptakan (*Creating/Making*)

Peserta didik melakukan praktik bermusik melalui vokal atau menghasilkan musik melalui permainan instrumen musik atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Peserta didik melakukan praktik bermusik untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, minat, empati, perspektif, dan budaya dirinya.



5. Berdampak bagi diri sendiri dan orang lain (*Impacting*)

Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 2 Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami	Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i> , konteks budaya, atau era.
Merefleksikan	Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/ <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah seni musik yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat dan nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Peserta didik menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.
Menciptakan	Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
Berdampak	Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.



Tujuan Pembelajaran Fase D berdasarkan Capaian Pembelajaran awal fase dan akhir fase tergambar dalam tabel Alur Tujuan Pembelajaran berikut ini.

Tabel 3 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas VII	Tujuan Pembelajaran Kelas VIII	Tujuan Pembelajaran Kelas IX
Mengalami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia. 2. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i>, konteks budaya, atau era 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia 2. Peserta didik mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia 2. Peserta didik mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia 3. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam konteks budaya di Asia 4. Peserta didik mengembangkan pola irama, melodi atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis, yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara 5. Peserta didik mengembangkan pola irama, melodi atau lagu menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen dan teknologi yang tersedia 2. Peserta didik mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen dan teknologi yang tersedia 3. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam konteks budaya di mancanegara 4. Peserta didik memberikan umpan balik mengenai genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat. 5. Peserta didik mengembangkan pola irama, melodi atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis, yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal mancanegara



Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas VII	Tujuan Pembelajaran Kelas VIII	Tujuan Pembelajaran Kelas IX
Merefleksikan	Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/style sebuah karya dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat.	Peserta didik memberikan pendapat kemampuan bermusik dirinya/orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat	Peserta didik mengulas karya dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat pada lagu daerah dan mancanegara	Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/style sebuah karya dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, mau pun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik. 2. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat dan nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, ketika, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta 2. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik daerah asal dan setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu melakukan latihan vokal atau memainkan instrumen musik secara rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik mulai dari persiapan, ketika, hingga akhir berpraktik musik. 2. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik Nusantara dan Asia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan latihan vokal atau memainkan instrumen musik secara rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik mulai dari persiapan, ketika, hingga usai berpraktik musik 2. Peserta didik berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik Nusantara dan mancanegara.
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mampu menyanyikan dengan ekspresi karya musik Indonesia secara aktif, kreatif, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal secara kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mampu menyanyikan dengan ekspresi karya musik daerah Indonesia secara aktif, kreatif, artistik dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu atau berkelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik menyanyikan dengan ekspresi karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun berkelompok.



Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas VII	Tujuan Pembelajaran Kelas VIII	Tujuan Pembelajaran Kelas IX
	4. Peserta didik menyanyikan dengan ekspresi karya musik daerah Indonesia secara aktif, kreatif, artistik dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu atau berkelompok			
Menciptakan	Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.	Peserta didik menyanyikan dengan ekspresi karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal dan mengandung nilai nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun berkelompok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengembangkan bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis, yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya 2. Peserta didik mengembangkan bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis, yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengubah bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya 2. Peserta didik mengubah bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya
Berdampak bagi diri sendiri dan orang lain	Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.	Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.	Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik atau praktik bermusik.	Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.



Tujuan Pembelajaran di kelas VII dapat dibagi dalam pembelajaran perbab berikut ini.



Bab I Berlatih Teknik Vokal

1. Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.
2. Memberikan pendapat kemampuan bermusik dirinya/orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat.
3. Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, ketika, maupun usai berpraktik musik.



Bab II Bermain Alat Musik Sederhana

1. Memproduksi bunyi menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
2. Memproduksi bunyi melalui bermain musik sederhana dengan body percussion, alat musik ritmis dan alat musik melodis.



Bab III Bernyanyi Bersama

1. Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.
2. Berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik daerah asal dan setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.



Bab IV Bermain Ensambel

1. Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.
2. Menyajikan dengan penuh ekspresi karya karya musik secara aktif dan kreatif, dan mengandung nilai nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok.



C. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran Seni Musik menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan pada setiap pembelajaran. Selain itu, menggunakan metode pembelajaran khusus bermusik. Guru Seni Musik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran sebagai pengembangan strategi pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain.

1. Pembelajaran Paikem yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model ini menekankan agar peserta didik lebih aktif mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, optimal, dan akhirnya terasa lebih menyenangkan.
2. Pembelajaran Kooperatif yang menekankan setiap peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk tujuan pembelajaran dengan belajar satu sama lain dan mengembangkan keterampilan musik dan sosial.
3. Pembelajaran Berorientasi Tugas yaitu berfokus pada penyelesaian tugas-tugas konkret yang berhubungan dengan kompetensi yang harus dikuasai

Penggunaan model pembelajaran dapat dilihat pada Kegiatan Pembelajaran (KB) 2 pada Bab I yaitu Ayo, Berlatih Teknik Vokal. Model pembelajaran ini mengembangkan kreativitas bermusik yang menyenangkan dilengkapi dengan metode pembelajaran musik seperti metode Kodaly dan Suzuki yang menitikberatkan bahasa tangan, notasi pendek musik (notasi stik), dan solmisasi serta ritme (verbalisasi).

Penggunaan metode lain untuk memperkuat kegiatan pembelajaran dapat digunakan juga metode Dalcroze yang menekankan bahwa musik sebagai bahasa dasar otak manusia secara kesadaran fisik dan pengalaman musik dengan memanfaatkan seluruh indera tubuh dalam bentuk kinestetis. Metode Orff melalui tubuh yang merupakan instrumen perkusi dan peserta didik didorong mengembangkan kemampuan bermusik dengan bermain bentuk-bentuk musik menggunakan ritme dan melodi dasar. Metode Suzuki terpusat pada terciptanya lingkungan belajar musik yang sama seperti lingkungan seseorang untuk belajar sesuai bahasa ibu mereka. Pembelajaran musik mengenai materi mengapresiasi karya musik untuk memahami berbagai karakter dan keunikan satu karya musik, juga untuk menghargai dan mencintai karya musik orang lain juga karya musik sendiri. Guru dapat berimprovisasi dan menggunakan strategi dan metode lainnya agar memperkaya pembelajaran di kelas.

Tabel 4 Distribusi Penggunaan Model dan Metode Pembelajaran

No	Model	Tahapan	Keterangan
1	Paikem	Stimulasi Identifikasi masalah	Terdapat pada pertemuan ke 1.1, 2.1, 3.1
2	Kooperatif	Stimulasi Identifikasi masalah	3.4, 4.1, 4.2
3	Pembelajaran Berorientasi Tugas (PjBL)	Merumuskan pertanyaan dan tugas	1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.2, 2.3, 3.3, 3.4, 4.1, 4.2
4	Kodaly, Dalcroze, Orff, dan Suzuki	Stimulasi	3.2, 2.1, 2.2, 2.3

D. Asesmen

1. Asesmen pada buku Panduan Guru Seni Musik kelas VII ini untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen yang dilakukan secara variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penilaian terdiri dari tiga bentuk penilaian yaitu penilaian sebelum, ketika, dan atau setelah pembelajaran.
 - a. Penilaian sebelum pembelajaran merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran agar memperoleh pemahaman awal tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebutuhan peserta didik agar materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan cara paling efektif. Bentuk penilaian dapat berupa tes pre-tes, kuesioner awal, wawancara awal, diskusi kelompok awal, penilaian *prerequisite*.
 - b. Penilaian ketika pembelajaran bertujuan untuk mengukur pemahaman, kemajuan, atau pencapaian selama proses pembelajaran, juga dapat memberikan umpan balik yang dapat membantu memperbaiki pemahaman atau keterampilan. Penilaian pada saat pembelajaran dapat berupa tanya jawab, diskusi kelompok, pemantauan aktivitas kelas, kuis kilat, umpan balik sebaya, pemantauan kinerja secara *real-time*.
 - c. Penilaian setelah pembelajaran merupakan proses evaluasi yang dilakukan setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Bentuk penilaian setelah pembelajaran dapat berupa ujian akhir, evaluasi proyek (tugas akhir), penilaian portofolio, umpan balik, pengukuran hasil pembelajaran, analisis data statistik seperti kehadiran, partisipasi, atau hasil ujian.



Tabel 5 Distribusi Alternatif Kemunculan Teknik Penilaian

No Bab	Teknik Penilaian	Aktivitas ke-
1	Awal	1.1, 2.1, 3.1, 4.1
2	Formatif	1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.2, 2.3, 3.1, 3.2, 3.3, 4.1, 4.2 (Setiap KB)
3	Sumatif	1.4, 2.3, 3.3, 4.2
4	LKPD	Setiap KB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini

ISBN : 978-623-118-501-3 (jil.1 PDF)



Bernyanyi Solo



A. Pendahuluan

Pembelajaran musik pada Bab I dengan tema Bernyanyi Solo merupakan awal dari pembelajaran musik di kelas VII yang diturunkan dari lima elemen Capaian Pembelajaran (Mengalami, Merefleksikan, Berpikir dan Bekerja Artistik, Menciptakan, dan Berdampak). Instrumen vokal merupakan instrumen musik yang dimiliki oleh setiap orang, dapat dimainkan setiap saat dan di manapun berada. Ini berkaitan dengan pernyataan dari Kodaly Zoltan yakni bernyanyi merupakan alat musik yang sangat sederhana dan setiap orang memilikinya. Bernyanyi tidak membutuhkan biaya besar, namun yang paling penting adalah peran guru yang baik. (Kodaly Zoltan, 2002. p.15). Dengan demikian urutan pembelajaran diawali dengan teknik vokal yang merupakan hal yang utama.

Sama halnya dengan instrumen musik, suara perlu dilatih dan diasah dengan teknik yang benar. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah adanya pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan latihan secara rutin dan mandiri. Berlatih vokal yang baik, juga sangat dibutuhkan dalam keterampilan berkomunikasi.

Ketika praktik bernyanyi, peserta didik didorong untuk menggunakan beragam materi muatan lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti lagu-lagu daerah, lagu-lagu Nasional dan juga tema yang dekat dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan memiliki nilai apresiasi terhadap musik dalam konteks yang luas dengan mencoba berbagai jenis genre musik yang berkembang saat ini yang dapat diakses oleh mereka.

Sebagai awal dari Kegiatan Belajar di Bab I ini, peserta diajak untuk mengamati, mengumpulkan, dan merekam pengalaman dari beragam praktik bernyanyi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut salah satunya dapat dilihat melalui berbagai macam media seperti adanya berbagai kompetisi bernyanyi di tanah air maupun di mancanegara. Hal ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi dan kesadaran bagi para peserta didik tentang pentingnya memiliki dan mengasah salah satu talenta dalam berkesenian yaitu bernyanyi solo. Melalui proses pengamatan ini, peserta didik diharapkan dapat memberikan respon mengenai karya musik, ataupun kemampuan dirinya



serta orang lain dalam bermusik dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat sehingga elemen refleksi dapat tercapai.

Pembelajaran di Bab I kelas VII buku ini, guru dapat melakukan tes awal untuk mengetahui profil, minat, dan kemampuan peserta didik dalam hal Seni Musik, sehingga dapat membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.



Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran umum pada Bab I sebagai berikut.

1. Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia;
2. Menjalani kebiasaan baik dan rutin sejak dari persiapan, saat maupun usai berpraktik musik; dan
3. Memberikan umpan balik mengenai kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.

Buku musik kelas VII ini diawali dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamati dunia musik khususnya vokal di sekeliling mereka. Hal ini diharapkan membangkitkan minat dan kesadaran mereka terhadap dunia musik yang sangat luas dan menarik.



Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab I terbagi menjadi empat kegiatan inti pembelajaran, yakni: Siapakah Idolamu? pada Kegiatan Belajar (KB) 1, peserta didik diajak untuk mengamati musik lebih jauh, melalui dunia vokal di sekeliling mereka. Peserta didik diajak untuk mengenal istilah istilah musik yang biasa mereka dengar, mempelajari, memahami, dan dapat menggunakannya dengan tepat. Melalui proses pengamatan ini, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk berinteraksi lebih jauh dan dalam dengan dunia musik.



Kegiatan Belajar (KB) 2, Ayo, Berlatih Teknik Vokal, peserta didik mulai diperkenalkan dengan beberapa teknik dasar yang penting dalam berlatih vokal seperti postur tubuh, teknik pernapasan, artikulasi dan latihan latihan vokalisasi. Diharapkan dengan pengetahuan dasar ini, dapat membentuk kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih vokal, yang sangat dibutuhkan sebagai landasan pengembangan selanjutnya.

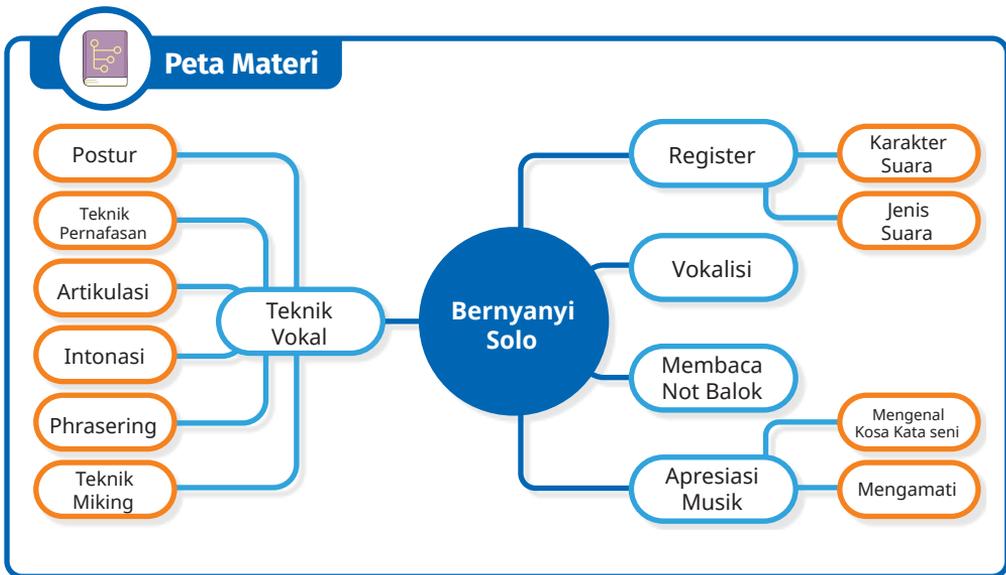
Kegiatan belajar (KB) 3, Ayo, Terus Berlatih, peserta didik diminta untuk mulai mempraktikkan teknik yang dipelajarinya dengan menggunakan lagu-lagu daerah dan nasional. Lagu-lagu yang digunakan adalah lagu-lagu yang mulai memberikan tantangan lompatan interval nada yang cukup lebar.

Kegiatan Belajar (KB) 4, Jadilah Bintang, merupakan Kegiatan Belajar terakhir di Bab I. Peserta didik diharapkan telah membiasakan diri dengan kebiasaan kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih. Peserta didik diharapkan dapat berlatih dengan tampil secara sederhana di depan kelompok atau kelas. Pada KB 4 ini juga diberikan materi mengenai *phrasing*. Peserta didik dapat membawakan lagu dengan pemenggalan kalimat lagu yang lebih baik, sehingga makna lagu dapat tersampaikan dengan baik. Juga diberikan pembekalan secara umum, mengenai berbagai jenis lagu yang ada saat ini.



Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran pada Bab I Ayo, Berlatih Vokal, merupakan sebuah rangkaian dari alur pembelajaran dunia musik yang tidak terpisahkan, belajar vokal dihadirkan sebagai pembuka/pintu agar peserta dapat terlibat lebih jauh di dalam dunia musik. Diawali dengan KB 1 yang memberikan motivasi, KB 2 dan KB 3 peserta didik diajak untuk terlibat lebih jauh dalam mempelajari dunia vokal melalui pengenalan kepada beberapa teknik dasar. Kegiatan Belajar 4 sebagai akhir kegiatan di Bab I, menjadi tujuan pencapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan instrumen musik utama yang di'miliki'nya, yaitu vokal secara maksimal. Pembelajaran Bab I ini, guru banyak menggunakan referensi dari media digital seperti YouTube. Proses belajar vokal sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mengimitasi apa yang sering didengar dan dilihat oleh peserta didik.



Saran Periode Waktu

Guru dapat menyelesaikan Bab I pembelajaran Seni Musik kelas VII ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 18 jam pelajaran. Setiap jam pelajaran untuk kelas VII adalah 40 menit. Berikut ini merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab I:

KB 1: Siapakah Idolamu	KB 2: Berlatih Teknik Vokal	KB 3: Ayo Terus Berlatih	KB 4: Jadilah Bintang
2 x 2 JP	2 x 2 JP	2 x 2 JP	3 x 2 JP

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Mengingat latar belakang peserta didik yang dapat berasal dari berbagai sekolah dasar yang berbeda, sebagai prasyarat keterampilan guru agar dapat memastikan bahwa minimal peserta didik telah mengetahui dan menguasai:

1. Solfegio (do – do')
2. Dapat membaca not C4 – C5 atau not angka
3. Dapat mengikuti dan atau membaca pola ritmis dengan nilai not penuh, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$.

Keterampilan prasyarat tersebut dapat membantu guru Seni Musik untuk memulai kegiatan belajar di Bab I ini.



Belajar membaca not balok di dunia musik, diibaratkan sama dengan belajar membaca. Seorang anak dapat belajar untuk berbicara dan berkomunikasi tanpa harus dapat membaca terlebih dahulu. Peserta didik dapat belajar melalui penyampaian dari orang-orang di sekelilingnya seperti orang tua, guru, saudara, teman dan lain sebagainya. Namun, dalam proses pembelajaran selanjutnya, seorang anak dengan kemampuan membaca, dapat belajar lebih cepat, banyak dan luas apabila dia dapat mandiri memperoleh dan menyerap semua informasi dari apa yang dia baca, dimanapun dan kapanpun. Demikian halnya dengan mempelajari musik instrumen. Seorang anak yang ingin mempelajari musik, dapat mandiri untuk berlatih apabila dia dapat membaca ‘huruf’ dan ‘kalimat’ di dunia musik. Dia dapat mandiri dan berkomunikasi dengan teman-temannya dalam bermain musik secara berkelompok, membaca ‘hasil karya’ orang lain dan sebagainya.

B. Skema Pembelajaran

Tabel 1.1 Skema Pembelajaran

No	Aspek	Keterangan
1	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia 2. Memberikan pendapat kemampuan bermusik dirinya/orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat 3. Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, ketika, maupun usai berpraktik musik
2	Alokasi Waktu	18 JP (9 x 2 JP)
3	Pokok Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apresiasi Musik 2. Berlatih Teknik Vokal 3. Vokalisi 4. Tampil Bernyanyi Solo
4	Kata Kunci	Ketepatan Nada, Warna Suara, Teknik Pernapasan, Teknik Vokal, vokalisi, Genre
5	Aktivitas Pembelajaran	Teknik Vokal Vokalisi Lagu-lagu Daerah dan Nasional
	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Mengamati berbagai jenis lomba dan penampilan khususnya vokal di YouTube

No	Aspek	Keterangan
6	Sumber Belajar	Pokok Materi Buku Ajar Guru Mengamati <i>YouTube</i> : Belajar Teknik Vokal
7	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Test Awal • Test Formatif • Test Sumatif • Lembar Kerja Peserta didik

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Prosedur pembelajaran yang disampaikan, diharapkan guru dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Langkah-langkah Kegiatan

Guru dapat melakukan prosedur pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran di setiap kegiatan belajar, dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca beberapa buku dan melihat video yang tertulis dalam sumber pembelajaran. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran (KB) 1 harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat memahami perbedaan bunyi dari berbagai sumber. Selain itu, dapat mempraktikkan irama beserta unsur-unsur di dalamnya, merespon musik dengan gerakan maupun kosa kata musik yang telah dipelajari, dan mengasah musikalitasnya melalui ragam alat musik ritmis.

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model pembelajaran PAIKEM, demonstrasi, dan kerja kelompok. Media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:



- a. Ruang yang memiliki bagian yang kosong
- b. Laptop atau papan tulis
- c. Alat bantu audio (*speaker*) atau *keyboard* yang memiliki berbagai *voice* dari ragam alat musik
- d. *Infocus* (opsional)
- e. Audio materi lagu-lagu daerah/nasional yang akan dipelajari
- f. *Metronome*
- g. Lembar Penilaian

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya.

Salam Musik

Salah satu proses belajar mengajar Seni Musik, setiap awal jam pembelajaran, diawali dengan salam pembuka misalnya disebut Salam Musik, yang bertujuan untuk:

1. membuka dan menarik perhatian peserta didik,
2. memberikan motivasi dan sebagai daya tarik dari pembelajaran Seni Musik,
3. menjadi kebiasaan rutin peserta didik mendengarkan dan memberikan respon terhadap bunyi musik, dan
4. memberikan rasa dan kepekaan musik.

Pada dasarnya Salam Musik dapat terdiri atas unsur musik seperti ritmik, melodi dan harmoni yang dilakukan dengan berbagai variasi seperti tempo, timbre dari alat musik, dan lain-lain.

Bentuk Salam Musik dapat berupa

1. Guru memberikan Salam Musik, peserta didik menirukan.
2. Guru memberikan Salam Musik, peserta didik memberikan jawaban.

Contoh: Tangga nada *Ascending - Descending*
Arpeggio Ascending - Descending



3. Guru memberikan Salam Musik, peserta didik memberikan respond gerakan tubuh terhadap nada atau harmoni yang diberikan.

Contoh kegiatan Salam Musik

1. Guru membunyikan tiga nada dari akor mayor yaitu do, mi, sol dalam tangga nada C secara melodis, dan meminta peserta didik untuk mengulangnya dengan menyanyikan nada-nada tersebut. Pastikan nada yang dibunyikan tidak sumbang. Guru dapat mengulang beberapa kali sehingga peserta didik menguasai nada-nada tersebut. Guru dapat juga memberi ketukan dengan tepukan tangan yang teratur pada setiap nada yang dibunyikan. Peserta didik dapat mengikuti ketukan dengan tepukan tangan. Jika peserta didik di kelas dapat mengikuti dengan baik, guru dapat melanjutkan dengan rangkaian nada si re sol, yang diakhiri dengan do mi sol do membentuk kadens. Pada akhir kadens, peserta didik diminta untuk bertepuk tangan yang meriah dan panjang.

♩ = 80

Guru (pianika)	Peserta didik (vokal)
	
do mi sol	aa aa aaaa

2. Guru menyapa kelas, dengan membunyikan tiga nada akor mayor yaitu do mi sol dalam tangga nada C secara harmonis, dan meminta peserta didik untuk mengulangi dengan bernyanyi sambil bertepuk tangan. Guru dapat melanjutkan dengan rangkaian nada si re sol, yang diakhiri dengan do mi sol do membentuk kadens. Sebagai variasi dapat digunakan huruf a, e, i, o, u. Guru dapat juga menaikkan nada dasar 1/2, sebanyak 2-3 kali.
3. Guru menyapa kelas, sesuai dengan latihan sembilan (tangga nada), menggunakan nada dasar A mayor. Peserta didik mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Setelah Salam 'tangga nada', dapat diakhiri dengan arpeggio latihan sepuluh (halaman 74). Sebagai variasi dapat digunakan huruf konsonan ma, me, mi, mo, mu. Guru dapat juga menaikkan nada dasar 1/2, sebanyak 2-3 kali.



♩ = 80

5

Guru (pianika) Peserta didik (vokal)

do mi sol do aa aa aa aaaa

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan referensi bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran 1



Siapakah Idolamu?

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memberikan pendapat kemampuan bermusik dirinya/ orang lain dengan menggunakan istilah Seni Musik yang tepat

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. memahami beberapa istilah musik di dunia vokal dengan tepat; dan
2. memberikan pendapat kemampuan bermusik orang lain secara umum di dunia vokal dengan menggunakan istilah musik yang tepat.

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

1. Guru mengajarkan dan memberikan Salam Musik
2. Guru memberikan pertanyaan apersepsi pengalaman peserta didik dalam kegiatan bernyanyi, dan siapa saja penyanyi idola masing- masing. Peserta



didik diminta untuk membentuk kelompok dan berdiskusi mengenai pengalaman masing masing dalam menyaksikan berbagai jenis kompetisi. Siapa saja pesertanya? Berasal dari mana saja peserta tersebut? Siapa saja jurinya?

Apa komentar yang biasa dilontarkan oleh dewan juri?

3. Tiap kelompok menyampaikan penyanyi idola, lagu yang disenangi, dan alasannya.
4. Peserta didik diarahkan untuk juga memahami profil pelajar Pancasila pada *Dimensi Berkebhinekaan Global, Elemen Mengenal dan Menghargai Budaya serta SubElemen Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial*. Seni Musik merupakan salah bagian dari budaya bangsa, banyak sekali talenta talenta seni musik di Indonesia yang memiliki prestasi dan membawa harum nama bangsa Indonesia. Tentunya mereka diharapkan dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk juga memberikan dan meraih prestasi yang membanggakan.

Penilaian sebelum Pembelajaran

Peserta didik diminta untuk menceritakan pengalaman musiknya masing masing melalui kuis singkat yang diberikan oleh guru seperti kemampuan bernyanyi, memainkan instrumen musik, membaca not angka/balok karya-karya lagu.

Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi kelompok, apa saja tugas seorang dewan juri sesuai pengamatan mereka. Guru juga dapat memantik pertanyaan kritis seperti, apa saja yang dapat terjadi kalau Juri salah memberikan keputusan siapa yang keluar sebagai pemenang?
2. Guru melakukan pendampingan kepada tiap kelompok dan juga memperkenalkan dan menjelaskan mengenai beberapa kriteria penilaian umum seperti:
 - a. bernyanyi dengan nada yang tepat;
 - b. lirik lagu sesuai partitur/sesuai lagu asli;
 - c. *tone*/warna suara dari penyanyi yang terdengar merdu (sangat subjektif); dan
 - d. penampilan (percaya diri, tata rias rambut, wajah dan kostum, aksi panggung).



3. Peserta didik diajak untuk belajar menjadi pengamat musik. Guru membagikan lembar penilaian dan rubrik penilaian kepada peserta didik. Kemudian menjelaskan mengenai cara pengisian lembaran penilaian dan rubrik penilaian kepada peserta didik.
5. Peserta didik menyaksikan tayangan video yang diputar guru. Guru dapat mempersiapkan video peserta lomba dengan profil peserta yang cukup berbeda kemampuannya. Guru dapat memutarnya sebanyak dua kali untuk memberi kesempatan kepada peserta didik berpikir dan mempertimbangkan penilaian yang akan diberikan. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai tiga peserta lomba yang sudah dilihatnya dalam video.
6. Setelah semua peserta lomba ditayangkan, peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan penilaian dan kritiknya terhadap penampilan peserta. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaian yang tidak boleh sama dengan komentar peserta didik sebelumnya. Hal ini mengajak peserta didik memberikan perspektif multidimensional.
7. Peserta diberikan penjelasan mengenai istilah yang umum digunakan dalam dunia vokal seperti:
 - a. ketepatan nada dan tempo;
 - b. *pitch control*;
 - c. vibrato;
 - d. *head voice*;
 - e. jenis Suara;
 - f. warna Suara, dan lain sebagainya.
8. Guru bertanya kepada peserta didik, bagaimana pengalaman mereka menjadi pengamat musik? Apakah mereka menikmati peranan menjadi seorang juri? Apakah mudah dilakukan? Mengapa ya dan mengapa tidak?

Rubrik Penilaian Pengamatan Peserta didik

Peserta didik diminta memberi penilaian sebuah lomba nyanyi. Guru dapat memfasilitasi dalam memberikan tautan YouTube atau video yang sesuai.

Untuk kriteria penilaian dapat mengikuti format berikut ini.

Petunjuk

Amati peserta lomba dalam tayangan video dan berikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) untuk setiap peserta yang tampil!

Tabel 1.2 Penilaian Lomba Menyanyi

Kriteria	Sering Kurang Tepat/ Sesuai	Tidak Tepat/Sesuai	Selalu Tepat/Sesuai
Nada			
Lirik			
Suara/materi suara			
Penampilan			

Sebagai test formatif, guru dapat memberikan evaluasi dengan melakukan pengamatan dan angket penguasaan kemampuan bermusik setiap peserta didik.

Tugas

Perhatikan tayangan video berikut ini! Kalian dapat mempraktikkan posisi sebagai juri ajang lomba vokal setaraf Indonesian Idol atau Xfactor dengan memberi penilaian. Peserta manakah yang terbaik dengan memberikan komentar terhadap penampilan peserta lomba. Materi dapat diambil dari YouTube peserta babak Penyisihan salah satu kompetisi.



Kegiatan Pembelajaran 2

Berlatih Teknik Vokal

Tujuan Pembelajaran

Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, dengan menggunakan instrumen yang tersedia.

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. menyanyikan lagu dengan intonasi yang baik;
2. menyanyikan lagu dengan teknik pernapasan yang baik; dan
3. menyanyikan lagu dengan artikulasi yang baik.



Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Kebiasaan Salam Musik harus terus dilakukan untuk memberikan kebiasaan baik dan rutin bagi peserta didik mengembangkan kemampuan peserta didik utamanya dalam mendengar, mengingat tinggi nada yang absolut, dan juga sebagai ciri khas dalam pembelajaran Seni Musik. Salam Musik diharapkan dapat memberikan motivasi dan tantangan yang lebih kepada peserta didik berupa rangkaian nada dengan interval atau dalam bentuk arpeggio.

Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar bernyanyi yang dimulai dengan kegiatan bernyanyi bersama, dan juga menekankan bahwa pada dasarnya semua orang bisa menyanyi. Guru dapat memberikan contoh sebagai model dan demonstrator. Guru dapat memperhatikan beberapa hal dasar menyangkut teknik menyanyi peserta didik, seperti postur tubuh saat bernyanyi dan teknik pernapasan

Kegiatan Inti

Aktivitas

Terdapat berbagai tingkat kemampuan anak-anak di dalam kelas. Namun, sebagai tujuan utama dalam pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat mengikuti dengan tepat nada dengan sikap tubuh dan teknik pernapasan yang benar. Untuk itu sebagai alat bantu, guru dapat mempersiapkan alat musik seperti pianika, rekorder, *keyboard* atau alat musik lainnya.

Postur tubuh yang cenderung membungkuk kadang menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Demikian pula halnya dengan teknik bernyanyi menggunakan diafragma, merupakan hal baru bagi peserta didik, namun tentu saja perlu terus dilatih secara konsisten serta membutuhkan waktu untuk menimbulkan kebiasaan yang baru.

Kegiatan berlatih vokal merupakan sebuah kegiatan aktivitas fisik karena membutuhkan support dan koordinasi dari otot-otot, dan organ-organ tubuh serta pita suara. Sehingga sama seperti kegiatan fisik lainnya, sangat dibutuhkan kegiatan pemanasan sebelum memulai aktivitas latihan bernyanyi, yang terdapat di dalam contoh latihan vokalisasi.



Bagi mereka yang telah dapat mengikuti, dapat diminta untuk:

1. Berlatih dengan menggunakan beberapa materi lanjutan seperti artikulasi dan intonasi atau variasinya.
2. Dengan menggunakan huruf hidup seperti a, e, i, o u atau dengan menggunakan konsonan seperti ha, na, da.
3. Sebagai tantangan, guru dapat juga menaikkan nada dasar 1/2, beberapa kali (2-3 kali), yang dimulai dengan nada A.

Aktivitas Pembelajaran

1. Guru mempersilakan peserta untuk mencoba menyanyikan beberapa lagu pendek dengan menggunakan teknik pernapasan diafragma, salah satu ciri utama adalah bahu tidak boleh terangkat untuk menghasilkan napas yang lebih panjang.
2. Peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Subur ciptaan Moh. Syafei, dengan memperhatikan teknik pernapasan, menggunakan penggalan kalimat lagu (*phrasing*), intonasi, dan artikulasi.

Indonesia Subur

Moh. Saefi

♩ = 74

In - do - ne - si - a U - ta - ra se - la - tan In - do - ne - si - a U - ta - ra se - la - tan Ta - nah - ku su - Ti - mur dan ba - bur ta - nah su - bur ya su - bur Ka - mi cin - ta - rat ti - mur ba - rat ya ti - mur Ru - kun dan - da - kau mai Ka - mi cin - ta kau se pan - jang u - mur ya u - mur Ru - kun dan da - mai a man - dan mak - mur ta mak - mur

Diskusikan bagaimana emosi dan ekspresi memengaruhi penyampaian sebuah lagu.

3. Guru memberikan evaluasi sebagai tes formatif dengan melakukan pengamatan, memberikan umpan balik secara berkelanjutan yang membuat peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin.

Di dalam dunia musik sangatlah dikenal “*practice makes perfect*” yang berarti hanya dengan latihan yang terus menerus, kita dapat mencapai kesempurnaan bermain musik. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah mendampingi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran mereka dalam hal memberi umpan balik terhadap kemampuan bermusik diri sendiri, sehingga mereka dapat mandiri dalam berlatih.

Miskonsepsi

Pada saat berlatih murid tidak perlu untuk berlatih dengan volume suara yang keras berlebihan/berteriak atau terus menerus dalam waktu yang lama. Peserta didik perlu untuk menjaga kesehatan suara, menjaga hidrasi, dan istirahat suara yang cukup

Tugas Praktik

Berlatih lagu Syukur karya H. Mutahar, lagu tersebut menyampaikan rasa syukur atas karunia dan nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Nyanyikanlah dengan menggunakan dinamika!

Kegiatan Pembelajaran 3



Ayo, Terus Berlatih

Tujuan Pembelajaran

1. Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia
2. Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, ketika, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. menyanyikan lagu dengan lompatan interval 1 oktaf;
2. menyanyikan lagu dengan teknik artikulasi yang benar;
3. menyanyikan lagu dengan teknik pernapasan yang benar;
4. menyanyikan lagu dengan postur tubuh yang baik; dan
5. melakukan pemanasan sebelum berlatih vokal.

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Diawali dengan “Salam Musik”, guru memberikan Salam Musik, dengan menggunakan referensi latihan sesuai yang terdapat pada latihan vokalisasi, lanjutan (halaman 53), yang disesuaikan dengan kemampuan kelas.

Salam Musik dapat diberikan bukan hanya 1 saja, tapi beberapa ragam Salam Musik, yang disesuaikan tingkat kesulitannya. Guru dapat juga menaikkan nada dasar $1/2$, sebanyak 2-3 kali, yang dimulai dari nada dasar A3 hingga C4

Setelah Salam ‘tangga nada’, dapat diakhiri dengan *arpeggio* pada latihan 10. Sebagai variasi dapat digunakan huruf konsonan ma, me, mi, mo, mu.

Penilaian sebelum Pembelajaran

Guru bertanya kepada kepada peserta didik mengenai latihan vokal yang dilakukan di rumah, dan mengulangi beberapa latihan yang diberikan minggu sebelumnya. Tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhi produksi suara dari peserta didik. Sebagai indikator utama yang paling penting diutamakan bagi guru adalah ketepatan nada dari peserta didik.

Kegiatan Inti

1. Guru dapat menggunakan materi tangga nada 1 oktaf dalam kunci C Major sebagai materi utama dalam Latihan Vokalisasi Lanjutan. Sebagai pemanasan, materi vokalisasi dapat dilatih baik menggunakan *humming*, maupun huruf vokal dan huruf konsonan.



2. Apabila telah dikuasai, tahapan berikutnya adalah mengajak peserta didik untuk mencoba lagu-lagu dengan interval nada yang lebar, seperti terdapat pada lagu Anugerah (cipt. A.T Mahmud), Nyiur Hijau (cipt. Maladi), Desaku (cipt. Ibu Sud). Lagu-lagu ini mengandung lirik yang mengekspresikan kecintaan terhadap alam.

Partitur Lagu Anugerah, Nyiur Hijau, Desaku

Anugerah

A.T. Mahmud

♩ = 105

A - lam ter - ham - par di bu - mi - ku i - ni a - lang - kah in

7

dah ber - se - ri - Lem - bah nan hi - jau sa - wah yang me - nge - mas Se

14

mua ber - pa - du se - ra - si - Tu - han Tu - han pe - mu -

21

rah Sa - dar a - ku pa - da - Mu - Be - ta - pa a - gung mu - lia

28

a - nu - g'rah Mu Ba - gi bu - mi ku ter - cin - ta



Nyiur Hijau

Maladi

♩ = 80

Nyi - ur hi - jau di te - pi pan - tai
bang Ku - ning me - ra - ya

5 Si - ar si - ur da - un - nya me - lam - bai Pa - di me - ngem
Bu - rung bu - rung ber

10 nya - nyi gem bi - ra Ta - nah - a - ir ku - Tum - pah da -

15 rah ku - Ta - nah yang su - bur - ka - ya mak - mur

20 Ta - nah a - ir ku - Tum - pah da - rah ku . - Ta - nah yang

25 in - dah - per - mai nya - ta



Desaku yang Ku-Cinta

L. Manik

$\text{♩} = 60$

De - sa ku yang ku cin - ta, pu - ja - an ha - ti

ku. - Tem - pat a - yaah dan bun - da, dan han - dai to - lan

ku - Tak mu - dah ku - lu - pa - kan, tak mu - dah ber - ce -

rai - Se - la - lu ku - rin - du - kan, de - sa - ku yang per -

mai

Perhatikan bahwa ketiga lagu tersebut memberikan tantangan kepada peserta didik untuk melakukan lompatan nada yang cukup lebar (1 oktaf). Disini dibutuhkan kepekaan bagi peserta didik untuk dapat mendengar, memproduksi suara, dan menempatkan suara dengan intonasi yang tepat.

Aktivitas Pembelajaran

1. Peserta didik diminta bernyanyi dengan mulut yang terbuka, agar suara dapat terdengar dengan baik dan menghasilkan nada yang kuat apabila dibutuhkan. Namun, tidak perlu untuk menyanyi sambil berteriak, karena dapat mengganggu pita suara. Semua bentuk produksi suara dilakukan secara natural, wajar dan posisi tubuh dalam situasi rileks dan nyaman.
2. Peserta didik bernyanyi bersama-sama dengan artikulasi dan teknik pernapasan yang sama. Hal ini hanya dapat tercapai secara maksimal

apabila peserta didik berlatih bernyanyi, sambil saling mendengar, sehingga dapat tercapai suatu keseragaman (unison) dan keharmonisan.

Seperti yang disampaikan dalam pembahasan sebelumnya, pada tahap ini guru perlu mengutamakan dari sisi intonasi dan artikulasi dan terus melakukan pengamatan dan memberikan umpan balik terhadap hasil latihan.

3. Guru mengamati berbagai warna suara dan rentang suara yang berbeda dari tiap tiap peserta didik. Guru juga perlu untuk memperhatikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan suara pada peserta didik laki laki, yang memasuki masa puber. Terdapat tiga kemungkinan perubahan suara yaitu:
 - a. suara belum berubah;
 - b. suara dalam proses perubahan (10-13 tahun); dan
 - c. suara yang telah berubah

Untuk situasi seperti ini, peserta didik dapat menyesuaikan nada dasar dan lagu yang dilatih dengan kenyamanan mereka.

4. Peserta didik menyanyikan satu lagu daerah yang sudah dipersiapkan sesuai dengan wilayah suaranya.
5. Guru memberikan evaluasi dengan melakukan pengamatan, memberikan umpan balik secara berkelanjutan yang membuat peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin. Di dalam dunia musik sangatlah dikenal "*practice makes perfect*" yang berarti hanya dengan latihan yang terus menerus, kita dapat mencapai kesempurnaan bermain musik. Guru mendampingi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran mereka dalam hal memberi umpan balik terhadap kemampuan bermusik diri sendiri, sehingga mereka dapat mandiri dalam berlatih.





Ayo, Terus Berlatih

Tujuan Pembelajaran

1. Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia
2. Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, ketika, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. bernyanyi dengan *phrasing* yang tepat;
2. bernyanyi dengan intonasi yang tepat;
3. bernyanyi dengan teknik pernapasan yang tepat; dan
4. mengenali keanekaragaman jenis lagu lagu

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Guru membuka kelas dengan Salam Musik, dengan menggunakan materi vokalisasi lanjutan. Sebagai alternatif dapat menggunakan materi berikut.

C Dm Em F C
 1 2 3 4 5 2 3 4 5 6 3 4 5 6 7 4 5 6 7 1
 do re mi fa sol re mi fa sol la mi fa sol la si fa sol la si do

C F G Em Am Dm G7 C
 1 7 6 5 4 7 6 5 4 3 6 5 4 3 2 5 4 3 2 1
 do si la sol fa si la sol fa mi la sol fa mi re sol fa mi re do

Sebagai variasi dapat digunakan huruf la, le, li, lo, lu ataupun konsonan lainnya. Guru dapat juga menaikkan nada dasar $1/2$, sebanyak 2-3 kali. Perhatikan bahwa materi latihan kali ini, peserta didik diminta untuk memperhatikan tanda *phrasing*/busur legato. Pada akhir Salam Musik, peserta didik dapat diminta untuk bertepuk tangan yang meriah dan panjang, sebagai apresiasi terhadap pencapaian diri sendiri.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan belajar kali ini, peserta didik diajak berlatih teknik vokal dengan memperhatikan *phrasing*. *Phrasing* adalah pemenggalan kalimat lagu/melodi secara benar, agar pesan lagu dapat tersampaikan dengan baik.

Aktivitas Pembelajaran

1. Peserta didik diminta untuk menuliskan lirik lagu-lagu yang disenanginya,
2. Peserta didik mengucapkan kalimat-kalimat pada lagu, sesuai dengan penggalan kalimat pada lagu tersebut.
3. peserta didik membentuk kelompok dan menyampaikan pendapat mengenai lagu tersebut, seperti contoh berikut:

Siapakah kira kira yang membawakan lagu tersebut?

Kepada siapa lagu tersebut ditujukan?

Apa makna lagu tersebut?

Apa yang dirasakan oleh pembawa lagu tersebut?

Sebagai contoh dapat digunakan latihan dengan menggunakan lirik pada Lagu Laskar Pelangi-Nidji, Lagu Bunda Ciptaan Melly Goeslaw, ataupun lirik dari lagu-lagu lainnya.

4. Peserta didik bernyanyi lagu-lagu daerah/nasional/popular pilihannya dengan teknik pernapasan dan *phrasing* yang benar serta fokus pada ketepatan nada. Pada saat memilih lagu, peserta didik perlu untuk mengenal jenis lagu yang akan dibawakannya. Guru juga perlu untuk mendampingi peserta didik, dalam pemilihan lagu dan pemahaman terhadap makna lagu yang memiliki pesan moral positif dalam membangun karakter peserta didik sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu peserta didik sangat perlu untuk menyadari dan menyimak makna setiap kalimat yang terdapat pada lagu yang akan dibawakannya.



5. Peserta didik yang telah siap, dapat diminta untuk mempresentasikan hasil latihan dalam bentuk bernyanyi di depan kelas dengan menggunakan mikrofon, baik solo maupun bersama-sama.
6. Peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya untuk memilih lagu yang disenanginya
7. Peserta didik menyanyikan lagu Lukisan Indonesia yang dibawakan oleh Naura dengan menggunakan kalimat lagu secara tepat dengan menggunakan pelantang.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan referensi bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki peserta didik di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

Asesmen Sumatif

Nama Peserta didik:
Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (×) pada huruf A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Lagu Bagimu Negeri diciptakan oleh Kusbini untuk mengimbangi pemerintah militer Jepang yang sangat masif menanamkan pengaruhnya, termasuk propaganda melalui lagu. Hal tersebut menjadi gagasan terciptanya lagu ini dengan cara menyanyikan lagu ini dengan kesan penjiwaan. Tujuan Kusbini menciptakan lagu tersebut adalah
 - A. membangkitkan rasa cinta tanah air
 - B. suasana pemandangan alam Indonesia
 - C. pergolakan ketidakadilan
 - D. perjuangan para pahlawan

2. Acara lomba menyanyi di media televisi Indonesia merupakan ajang lomba yang menjadi daya tarik peserta dan penonton. Beberapa acara lomba menyanyi di televisi Indonesia yang termasuk paling menarik kecuali
 - A. Indonesia Idol
 - B. The Voice
 - C. Xfactor
 - D. The Legend
3. Ketika melihat seorang penyanyi berada di panggung, kita akan merasakan penyanyi tersebut menampilkan gaya dan perasaannya. Hal yang utama dalam bernyanyi sebaiknya seseorang harus dapat bernyanyi dengan
 - A. baju yang gemerlap
 - B. nada yang tepat
 - C. panggung megah
 - D. suara yang keras
4. Sebagai penyanyi, unsur yang paling penting untuk tampil di panggung sebaiknya
 - A. membawa pelantang suara (mikrofon)
 - B. berdandan
 - C. hafal lirik lagu dengan tepat
 - D. membawa pengiring musik
5. Setiap penyanyi mampu melakukan penampilan yang dipersiapkan dengan serius. Beberapa kriteria dalam penilaian bernyanyi terdiri dari suara, teknik bernyanyi, penghayatan, dan penampilan. Kriteria penilaian pada kategori penampilan seorang penyanyi adalah sebagai berikut kecuali
 - A. percaya diri
 - B. tata rias rambut
 - C. aksi panggung
 - D. artikulasi
6. Seorang penyanyi, selain dapat memperdengarkan suara indahnyapun juga mampu memberikan kejelasan makna isi lagu. Intonasi dan artikulasi mempunyai peranan penting saat bernyanyi. Intonasi berkaitan dengan ketepatan nada sedangkan artikulasi pada kejelasan lirik. Dengan kata lain, artikulasi merupakan bernyanyi dengan



- A. melodi lebih teratur sesuai tempo
 - B. lirik lagu lebih ekspresif
 - C. nada dan lirik lagu lebih jelas
 - D. napas lebih panjang menyesuaikan kalimat lagu
7. Bernyanyi merupakan kegiatan bermusik yang dapat dilakukan setiap orang. Terkadang kita sering mendengar seseorang menyanyi dengan suara yang merdu. Ada juga yang tidak sesuai dengan nadanya atau yang disebut fals. Jadi unsur keutamaan dalam bernyanyi adalah intonasi. Untuk membentuk intonasi yang benar maka dibutuhkan
- A. pengucapan pada yang kata-kata yang lebih jelas
 - B. nada-nada panjang sesuai dengan kalimat lagu
 - C. bunyi nada yang keras
 - D. pendengaran, pernapasan, dan fleksibilitas suara
8. Apa yang paling penting untuk dihindari pada saat memilih lagu untuk tampil?
- A. melodi yang mudah
 - B. lagu yang terkenal
 - C. lagu yang di luar jangkauan wilayah suara
 - D. lagu bahasa asing
9. Teknik bernapas pada saat bernyanyi membuat pita suara bebas tekanan sehingga kamu mampu menghasilkan suara yang berkualitas. Saat bernyanyi menggunakan teknik pernapasan yang baik akan memberikan
- A. paru-paru menjadi mengempis
 - B. suara lebih panjang tidak terputus-putus
 - C. postur tubuh dengan dada membusung
 - D. nada menjadi lebih tinggi
10. Bernyanyi memerlukan dukungan pernapasan. Pada saat bernyanyi akan terjadi lapisan otot yang memisahkan rongga, tempat jantung, dan paru-paru berada dalam organ dalam tubuh. Cara pernapasan yang baik adalah
- A. menarik napas dalam-dalam, melalui hidung dengan perut mengembang
 - B. menarik napas dalam-dalam, melalui hidung dengan mengecilkan perut
 - C. menarik napas dengan menaikkan bahu



- D. menarik napas dalam dalam melalui mulut dan mengeluarkan lewat hidung
11. Unsur dalam bernyanyi selain intonasi, artikulasi, pernapasan, timbre, dan lainnya. Timbre dalam konteks bernyanyi adalah
- A. kecepatan bernyanyi
 - B. kualitas unik dari suara seseorang
 - C. kejernihan nada
 - D. jenis musik atau lagu
12. Pada saat melihat pertunjukan musik vokal, kita dapat mengamati penyanyi dengan kategori suara yang bervariasi. Ini menunjukkan adanya pembagian wilayah suara manusia berdasarkan sumber suara, resonansi, timbre suara, dan tinggi rendahnya nada yang dihasilkan yang merupakan bagian dari ...
- A. penggunaan register suara
 - B. cara pengucapan pada lirik sebuah lagu
 - C. Penghayatan terhadap karya musik
 - D. vokalisasi
13. Seorang penyanyi selalu menjaga pita suaranya agar tidak terganggu. Apa yang harus dilakukan saat bernyanyi untuk menghindari kerusakan pada pita suara?
- A. menarik napas dari dada
 - B. menyanyi dengan kekuatan penuh
 - C. menggunakan teknik relaksasi dan penapasan yang benar
 - D. bernyanyi dalam posisi duduk
14. Unsur dalam bernyanyi selain intonasi, artikulasi, pernapasan, timbre, dan lainnya. Timbre dalam konteks bernyanyi adalah
- A. kecepatan bernyanyi
 - B. kualitas unik dari suara seseorang
 - C. kejernihan nada
 - D. jenis musik atau lagu
15. Apa yang paling penting saat mencoba untuk mencapai nada tinggi dalam bernyanyi?
- A. menarik napas lebih banyak
 - B. menggunakan teknik pernapasan yang tepat



- C. mengangkat dagu lebih tinggi
 - D. membusungkan dada lebih tegak
16. Untuk memahami suatu nyanyian, kita harus membaca isi syair lagu dan menyanyikan lagu dengan tanpa syair. Kalimat bahasa, digunakan untuk menghayati isi dari kata-kata, ada tiga bagian yang harus diketahui misalnya, bagian-bagian dari kalimat, atau kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang disebut *phrasering*. Penggunaan *phrasering* untuk
- A. ungkapan yang menyatakan kalimat musik secara tepat sesuai dengan isi kalimat lagu
 - B. ungkapan rasa pada syair yang terputus-putus sesuai dengan isi kalimat lagu
 - C. panjang pendeknya nada pada kalimat lagu
 - D. ungkapan yang menyatakan ketepatan melodi
17. Bentuk pertunjukan musik sesuai yang diminati penikmat musik. Ada yang suka dengan klasik, pop, rock, dangdut, jazz. Semua genre musik merupakan pengelompokan yang sesuai dengan teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Kelompok band Indonesia yang bernama God Bless yang sudah melegenda merupakan kelompok band yang mengawali musik dengan genre
- A. Pop
 - B. Klasik
 - C. Rock
 - D. RnB
18. Lagu ‘Bunda’ ciptaan Melly Goeslaw merupakan lagu yang sudah dikenal masyarakat. Pada lirik, Kubuka album biru/Penuh debu dan usang/ Kupandangi semua gambar diri/Kecil bersih belum ternoda menunjukkan
- A. kegelisahan hati seorang ayah kepada bundanya
 - B. kesedihan seorang Bunda terhadap anaknya
 - C. memori yang timbul tentang masa kecilnya
 - D. perbuatan Ibu yang membekas sepanjang hidup anaknya
19. Menarilah dan terus tertawa/Walau dunia tak seindah surga Bersyukurlah pada Yang Kuasa/Cinta kita di dunia
Lirik lagu di atas merupakan judul dari lagu



- A. Pelangi dari grup Band Kotak
 - B. Laskar Pelangi dari Band Nidji
 - C. Matahariku yang dipopulerkan Agnes Monica
 - D. Bendera ciptaan Band Cokelat
20. Lagu daerah di Indonesia sangat beragam yang berisikan tentang nasihat, doa atau pun nilai moral. Pada lagu Tokecang merupakan anjuran agar manusia tidak berlebihan dalam mengambil makanan, hingga tidak menyisakan untuk orang lain. Lagu ini berasal dari daerah
- A. Jawa Timur
 - B. Jawa Tengah
 - C. Jawa Barat
 - D. Bali

Kunci Jawaban

1. A	2. D	3. B	4. C	5. B
6. C	7. D	8. C	9. B	10. A
11. B	12. A	13. C	14. B	15. B
16. A	17. A	18. C	19. B	20. C

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

- 91 s.d. 100 = sangat baik
- 81 s.d. 90 = baik
- 71 s.d. 80 = cukup
- <70 = perlu bimbingan

Pembelajaran Alternatif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kecepatan Belajar Tinggi

1. Kegiatan Belajar 1: Guru memberikan arahan untuk mengamati berbagai jenis kompetisi vokal yang sedang berlangsung di stasiun televisi. Peserta didik membentuk kelompok untuk memberikan evaluasi serta prediksi peserta mana saja yang akan lolos ke babak berikutnya.
2. Kegiatan Belajar 2: Guru dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk menyanyikan lagu lagu daerah atau nasional dengan hanya



menggunakan huruf konsonan atau vokal tertentu seperti la, na, ka, a, o dan alternatif lainnya.

3. Kegiatan Belajar 3: Guru dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk menyanyikan lagu lagu daerah atau nasional dengan menggunakan solmisasi.
4. Kegiatan Belajar 4: Aplikasi Smule, YouTube, Google Chrome Webstore Transpose dapat digunakan untuk mencari lagu-lagu dengan musik pengiring yang sesuai, dan kemudian menggunakan Transpose yang dapat menyesuaikan tinggi nada sesuai dengan rentang suara peserta didik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Seni Musik di Bab I, khususnya vokal perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Bagi peserta didik pria perlu di evaluasi, apakah peserta didik dalam usia akil balik (10-12) tahun, sehingga pita suara terganggu tidak bisa mengikuti tinggi nada yang diberikan. Dalam situasi demikian, jangan memaksakan bagi peserta didik untuk bernyanyi. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk tetap ikut bergabung bersama teman temannya dan melakukan Aktivitas yang lain, seperti bermain musik, memimpin kelompok bernyanyi (dirigen).
2. Bagi peserta didik yang kurang dapat mengikuti irama, ajak mereka untuk mengikuti irama/lagu dengan tempo yang diperlambat. Apabila telah dapat mengikuti, tempo perlahan-lahan dinaikan hingga mencapai tempo yang sebenarnya.

Refleksi Peserta Didik

Refleksi menjadi eksplorasi kognitif dan nonkognitif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Seni Musik. Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk menjawab secara jujur hal-hal berikut ini.

1. Setelah saya belajar mengenal kosa kata Seni Musik, saya merasa lebih percaya diri dan menambah pengetahuan saya dalam hal Seni Musik.
2. Saya ingin mencoba untuk mengamati penyanyi penyanyi lainnya.
3. Saya ingin mengetahui lebih banyak kota kasa Seni Musik.



D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.

Guru disarankan untuk berkomunikasi dengan orangtua/wali dalam memantau perkembangan dan pengalaman anak terhadap musik juga proses latihan bersama kelompok di luar kelas. Beberapa pertanyaan dapat diajukan antara lain.

1. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik di rumah? Mampu memainkan instrumen musik? Memiliki kelompok dalam bermain musik?
2. Apakah Anda memiliki instrumen musik di rumah? Apakah anak anda mengikuti kursus musik?
3. Apakah anak Anda memiliki aktivitas yang berhubungan dengan musik, seperti tari tradisional, *cheerleaders*, *marching band*, dan lain sebagainya?
4. Apakah Anda pernah mendampingi anak anda berlatih di rumah?
5. Guru perlu meyakinkan kepada orang tua bahwa belajar musik memberikan beragam manfaat, baik secara kognitif, emosional dan sosial. Pada saat mempelajari dan bermain musik, akan melibatkan berbagai area otak, yang membantu perkembangan kognitif secara keseluruhan. Bermain musik, juga akan membantu untuk mengekspresikan emosi dan meningkatkan kepercayaan diri bagi anak.

E. Asesmen

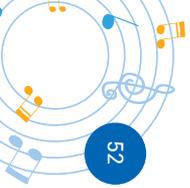
Penilaian Kinerja Presentasi

Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas/Peminatan : VII
Materi Pokok : Bernyanyi Solo

Tabel 1.3 Penilaian Kinerja Prestasi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Antusias					
2.	Keberanian					
3	Komunikasi					
4.	Wawasan					
5.	Keterampilan					





Rubrik

Tabel 1.4 Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi

Aspek yang dinilai	Penilaian				
	<60	61- 69	70-79	80-89	90-100
Antusias	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap kurang pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap cukup pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini
Keberanian	Peserta didik menunjukkan sikap sangat kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mampu mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Aspek yang dinilai	Penilaian				
	<60	61- 69	70-79	80-89	90-100
Komunikasi	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap kurang mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap sangat mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif
Wawasan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam berpengetahuan yang luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.
Keterampilan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori



F. Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan

Peserta didik dapat mengamati peserta ajang pencarian bakat menyanyi dan terus mendiskusikan kemampuan dari para peserta. Membandingkan kemampuan pemenang kompetisi tahun tahun sebelumnya, atau antar kompetisi vokal yang berbeda.

b. Remedial

Bagi peserta didik yang tidak biasa mengamati dunia seni musik, diberikan tugas mengamati dan mendengar lebih banyak hal menyangkut kompetisi musik khususnya vokal. Selanjutnya diharapkan, kecintaan terhadap dunia seni musik dapat tumbuh. Mereka dapat lebih mengenal, membedakan dan menyukai dunia seni musik, vokal.

G. Refleksi

1. Refleksi Guru

Refleksi guru, dapat memberikan masukan dan sebagai evaluasi bagi guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran berikutnya. Berikut contoh refleksi guru.

- Apakah cara pembelajaran yang saya terapkan dapat mengakomodir semua peserta dengan berbagai latar belakang kemampuan?
- Apakah materi yang saya ajarkan mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
- Dimensi apakah yang saya dapat tanamkan selama proses pembelajaran yang sesuai dengan P3?
- Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?
- Apakah saya telah cukup memberikan bekal kepada peserta didik untuk belajar dan berlatih secara mandiri dan berkelanjutan?

H. Lembar Kerja Peserta Didik

Bernyanyi Solo Kegiatan Belajar 1: Siapakah Idolamu

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Ketika kamu menilai seorang penyanyi yang terkenal di daerahmu, kamu dapat memberikan gambaran tentang penyanyi tersebut. Berikan penjelasan kriteria seorang penyanyi!

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa yang mendasari seseorang dapat menjadi seorang penyanyi?

.....

.....

.....

.....

.....



Bernyanyi Solo

Kegiatan Belajar 2: Ayo Berlatih Teknik Vokal

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Untuk bernyanyi dengan baik perlu menggunakan teknik pernapasan dengan baik. Jelaskan bagaimana menggunakan pernapasan dalam bernyanyi!

.....

.....

.....

.....

.....

2. Sebelum bernyanyi sebaiknya melakukan vokalisi. Apa yang dimaksud dengan vokalisi, dan apa manfaatnya!

.....

.....

.....

.....

.....



Bernyanyi Solo
Kegiatan Belajar 3: Ayo, Terus Berlatih Teknik Vokal

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

Tuliskan dengan terperinci register suara manusia dalam kelompok suara dengan wilayah suaranya!

.....

.....

.....

.....

.....



Bernyanyi Solo

Kegiatan Belajar 4: Jadilah Bintang

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Tuliskan dan jelaskan tiga genre musik abad XXI yang Anda ketahui!

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimanakah cara Anda bernyanyi dengan pelantang (mikrofon)?
Jelaskan

.....

.....

.....

.....

.....



I. Bahan Bacaan

Kegiatan Belajar 1: Belajar menjadi Pengamat Musik

Tak dapat dipungkiri bahwa prestasi penyanyi Indonesia saat ini menjadi buah bibir di berbagai macam lomba, bahkan ke tingkat Internasional. Salah satu yang hangat diperbincangkan seperti ajang *American Got Talent*, Putri Ariani seorang penyanyi Indonesia yang memiliki bakat yang luas biasa, mencapai babak Final AGT di tengah keterbatasannya. Putri Ariani, mengharumkan Indonesia dan menjadi buah bibir perbincangan dunia. Video YouTube nya di tonton lebih dari 60 juta kali di seluruh dunia hanya dalam waktu satu bulan saja.



Ajang lomba mencari bakat seperti ini diawali di Indonesia oleh AFI (Akademi Fantasi Indosiar) pada tahun 2003-2009, KDI (Kontes Dangdut Indonesia) 2004 hingga kini, Liga Dangdut Indonesia, D'academy, X Factor, The Voice, Indonesian Idol dan lain sebagainya. Banyak sekali kontestan lomba ini telah menjadi seorang bintang yang sangat populer dan menjadi idola anak anak muda saat ini.

Jalan untuk menjadi sukses tentunya tidak mudah, mereka selain harus memiliki penampilan yang menarik juga harus memiliki talenta dan keterampilan dasar sebagai seorang penyanyi yaitu bernyanyi dengan nada dan rasa yang tepat, suara yang indah dan pastinya penampilan yang menarik. Selain itu pastinya sangat dibutuhkan motivasi, semangat untuk belajar, kerja keras dan daya juang, tidak gampang berputus asa, untuk mencapai prestasi yang dicita-citakan, seperti halnya cerita seorang Putri Ariani yang mencapai prestasinya dengan kekurangannya.

Lomba-lomba yang diadakan selama ini sebenarnya memiliki dampak yang positif bagi masyarakat Indonesia, misalnya dengan menambah wawasan penonton dalam hal pengalaman bagaimana menilai sebuah sajian lomba



menyanyi dengan mengacu pada kriteria penilaian yang ada. Salah satu contoh, komentar yang diberikan oleh dewan juri. Istilah *pitch control* merupakan salah satu kosa kata Seni Musik yang dilontarkan oleh artis Trie Utami sebagai juri selama masa penayangan AFI dan KDI dan pernah menjadi begitu populernya di kalangan masyarakat.

Melalui kegiatan “**Belajar Menjadi Pengamat Musik**” ini, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk meraih kesuksesan dengan instrumen yang telah ada di dalam diri mereka. Selain itu agar mampu berpikir kritis tentang apa yang harus dilakukan untuk dapat mencapai kesuksesan walau dari perspektif yang berbeda. Peserta didik dapat mulai mengenal perbedaan kemampuan bermusik dari berbagai penyanyi dan pemusik walau secara sederhana. Peserta didik diharapkan dapat mulai menggunakan beberapa kosa kata Seni Musik umum yang biasa digunakan di dalam penilaian lomba menyanyi seperti teknik vokal (intonasi, teknik pernapasan, artikulasi, dan lain lain), interpretasi (penguasaan musik & genre musik, penghayatan, akting), dan penampilan (kepercayaan diri, tata rias rambut, wajah dan busana, penguasaan dan aksi panggung). Peserta didik diharapkan dapat belajar untuk memberikan penilaian terhadap kriteria-kriteria penilaian yang ada dengan menggunakan kosa kata Seni Musik tentunya dengan bantuan dan pendampingan oleh guru.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

1. Golden Buzzer: Putri Ariani receives the GOLDEN BUZZER from Simon Cowell | Auditions | AGT 202
2. FLS2N
3. Audisi Indonesian Idol
4. Teknik Vokal



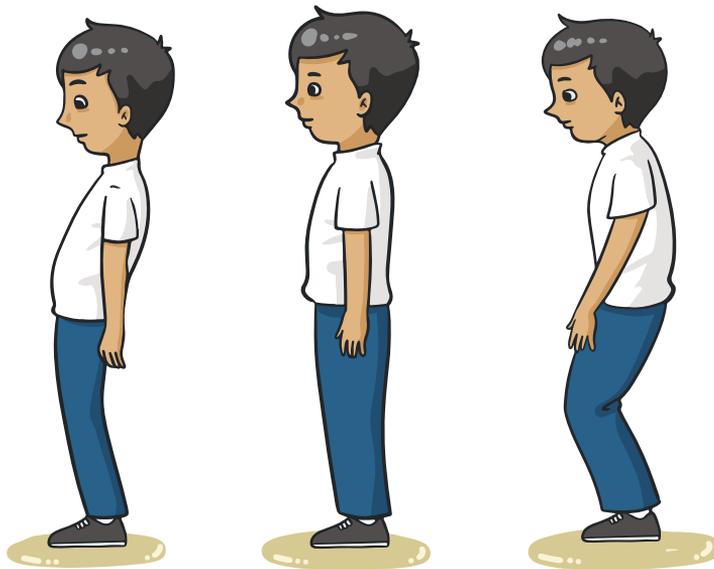
Kegiatan Belajar 2: Berlatih Teknik Vokal

Berlatih teknik vokal terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan yang perlu dijalankan secara konsisten dan berhubungan satu sama lain. Berikut disampaikan hal-hal yang penting untuk diketahui pada saat melakukan latihan vokal.



1. Postur Tubuh Saat Bernyanyi

Perlu diingat bahwa tubuh adalah instrumen musik, karena itu perlu perhatian utama. Postur bernyanyi yang benar memungkinkan napas mengalir dengan bebas ke seluruh rentang vokal. Posisi tubuh membungkuk membatasi napas dan mempengaruhi nada suara. Postur yang tepat akan membebaskan ruang di dada kita agar paru-paru kita mengembang dengan mudah.

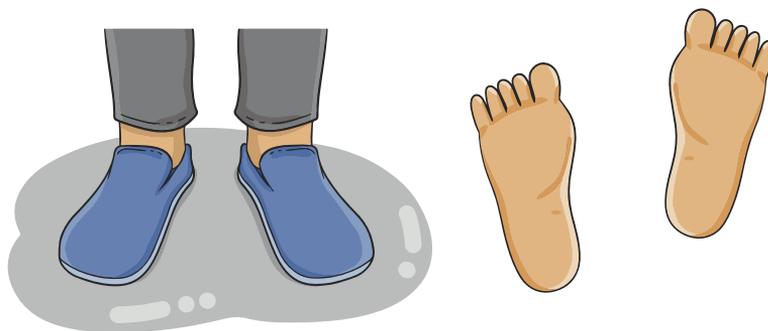


Gambar 1.1 Postur tubuh dalam bernyanyi



Berlatihlah berdiri di depan cermin dan periksa postur tubuhmu. Inilah yang harus dilakukan oleh setiap bagian tubuh.

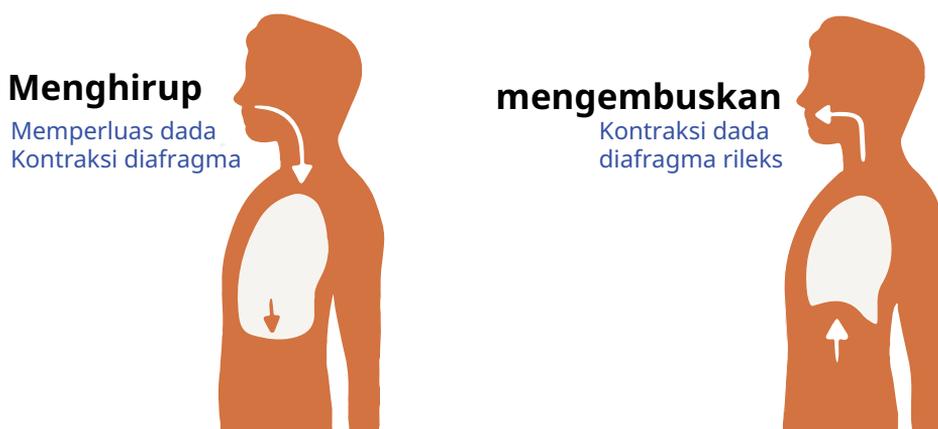
1. **AO Joint:** Keseimbangan kepala terletak pada sendi ini (sendi *Atlanto Occipital*). Dengan posisi yang benar dan seimbang, dapat mengurangi ketegangan leher dan rahang. Apabila posisi kepala terlalu ke depan atau ke belakang, dapat membuat ketegangan pada otot-otot di sekelilingnya yang juga mengakibatkan ketidaknyamanan dalam produksi suara.
2. **Leher:** merupakan bagian dari tulang belakang. Rileks dengan bagian tulang belakang lainnya dengan menjulurkannya agak ke depan
3. **Bahu:** tidak boleh bergerak saat bernyanyi. Jangan berdiri tegak dengan kaku! Sebaliknya, angkat bahu ke posisi yang santai dan netral.
4. **Lengan:** Saat tidak sedang memberi isyarat, rilekskan lengan di samping tubuh. Jangan mengepalkan tangan, menggenggam tangan, atau gelisah dengan pakaianmu.
5. **Torso:** Bagian tubuh utama berisi paru-parumu, bersama dengan banyak otot yang membantunya bekerja. Untuk pernapasan optimal, seimbangkan tubuh di atas pinggul dan biarkan terasa besar dan terbuka.
6. **Pinggul:** Posisikan pinggul tepat di bawah batang tubuh sehingga dapat memberikan dukungan yang maksimal. Seharusnya tidak didorong ke depan/ke belakang, atau ke kiri dan ke kanan.
 - a. **Lutut:** Lutut agar tidak tertekuk atau terkunci. Posisikan kaki tepat di bawah tubuh, rasakan dukungannya.
 - b. **Kaki:** Kaki harus terpisah selebar bahu, dan salah satu kaki berada sedikit di depan kaki lainnya untuk memudahkan mengatur keseimbangan dan gerakan tubuh. Seimbangkan berat badan di kaki Anda secara merata sehingga kamu tidak condong ke depan atau ke belakang.



Gambar 1.2 Posisi kaki saat bernyanyi

Postur bernyanyi yang sempurna mungkin sulit dicapai sendiri, jadi pastikan untuk bekerja sama dengan pelatih vokal yang berpengalaman untuk memperbaiki masalah postur tubuh yang mungkin tidak kamu sadari, atau paling tidak berlatih di depan cermin.

2. Teknik Pernapasan



Gambar 1.3 Cara bernyanyi dengan pernapasan diafragma

Manusia memiliki tiga jenis pernapasan yang dapat digunakan yaitu.

a. Pernapasan Dada

Pernapasan ini menggunakan rongga dada dalam menampung oksigen dengan cara mengembang dan mengempiskan paru-paru. Kekurangan pernapasan dada ini hanya mampu menampung sedikit udara sehingga teknik pernapasan ini tidak cocok jika digunakan untuk bernyanyi.

b. Pernapasan Perut

Teknik ini memanfaatkan rongga perut untuk menampung udara. Namun sayangnya, pernapasan perut juga kurang cocok untuk digunakan dalam menyanyi. Karena udara yang dikeluarkan tidak terkontrol sehingga suara akan tidak terkontrol bunyinya.

c. Pernapasan Diafragma

Pernapasan diafragma adalah teknik pernapasan yang paling baik. Untuk melakukan pernapasan diafragma, maka kita akan menggunakan

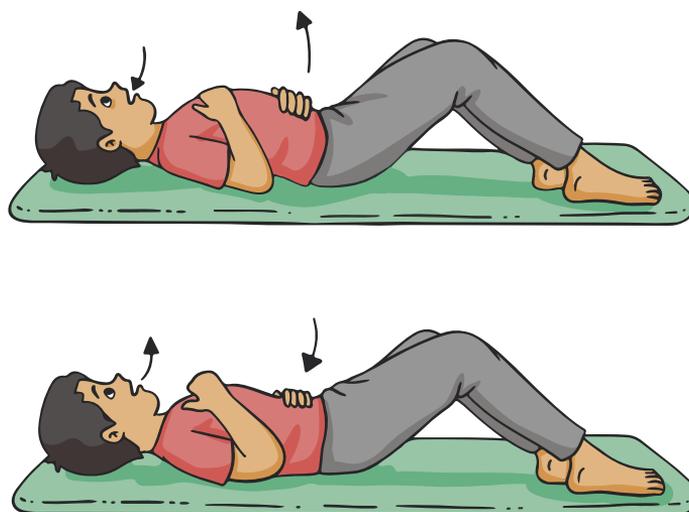
dua rongga utama untuk menyimpan udara yaitu rongga dada dan rongga perut.

Kedua rongga tersebut diatur oleh rongga diafragma yang merupakan sekat antara rongga dada dan rongga perut sehingga pernapasan ini jauh lebih optimal jika dibandingkan dengan dua pernapasan sebelumnya.

Untuk bernapas melalui diafragma, tarik napas sedalam mungkin sambil mendorong perut keluar sejauh mungkin dalam posisi tubuh yang stabil. Kemudian keluarkan napas dan tarik perut kembali. Pastikan pundak tidak ikut bergerak.

1) Ilustrasi tentang pernapasan diafragma

Untuk mengilustrasikan pernapasan diafragma, cobalah berbaring di lantai telentang dengan tangan di perut. Tarik napas dalam-dalam dari paru-paru bagian bawah, usahakan tanganmu yang terletak di atas perut terangkat secara perlahan. Tarik napas melalui hidung dan keluarkan melalui hidung. Rongga Dada dibiarkan dalam keadaan rileks. Sekarang embuskan melalui mulut dan tangan Anda akan turun perlahan. Dalam posisi ini, hampir tidak mungkin untuk bernapas dengan tidak benar. Cobalah bernapas dengan cara yang sama saat kamu bernyanyi. Berlatih pernapasan secara teratur untuk meningkatkan teknikmu.



Gambar 1.4 Ilustrasi diafragma

2) Latihan pernapasan diafragma

Latihan pernapasan ini melibatkan diafragma dan bagian perut. Teknik yang satu ini disebut dapat membantu memudahkan usaha kamu saat menarik napas. Pada pernapasan ini, udara yang masuk akan membuat bagian perut terisi penuh sehingga mengembang, sedangkan dada tidak bergerak banyak. Lakukan latihan ini setidaknya lima menit dalam sehari. Berikut adalah langkah-langkah teknik pernapasan ini:

- a) duduk santai sambil bersandar.
- b) letakkan satu tangan di perut Anda dan satu lagi di dada Anda.
- c) tarik napas melalui hidung selama dua detik, rasakan udara bergerak mengisi perut. Rasakan perutmu semakin penuh bergerak membesar. Perut harus bergerak lebih banyak dibandingkan dadamu.
- d) embuskan napas selama dua detik melalui bibir yang terbuka kecil sambil merasakan perut mengempis.
- e) ulangi 10 kali. Tetap lemaskan bahu sepanjang pengulangan, dan jaga punggung tetap tegak selama berlatih pernapasan diafragma ini.



Gambar 1.5 Latihan pernafasan diafragma



3) Latihan Pernapasan dengan Mendesis

Urutan	Tarik napas dalam hitungan	Buang napas dengan berdesis dengan hitungan
I	1 2 3 4	1 2 3 4 Ssss
II	1 2 3 4	1 2 3 4 1 2 3 4 Sss
III	1 2	1 2 3 4 Ssss
IV	1 2	1 2 3 4 1 2 3 4 Sss
V	1	1 2 3 4 Ssss
VI	1	1 2 3 4 1 2 3 4

3. Teknik Vokal

Beberapa teknik vokal yang perlu diketahui, yaitu.

a. Artikulasi

Artikulasi sangat erat kaitannya dengan bahasa yang digunakan sebagai lirik.

Bagi kita orang Indonesia dan ingin menyanyikan lagu berbahasa Indonesia dengan baik maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti:

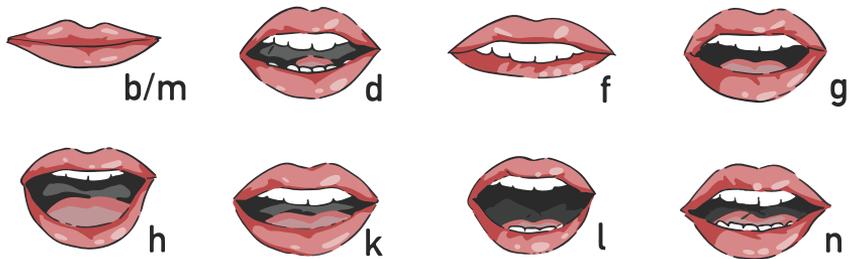
Artikulasi adalah cara pengucapan kata dan huruf dengan baik dan benar.

- 1) **Huruf vokal atau huruf hidup.** Terdiri dari A, E, I, O, U. Cara berlatih yang cukup efektif adalah coba kamu menghadap cermin dan lafalkan huruf-huruf tersebut dengan jelas. Huruf A harus berbunyi “A”, bukan “HA” atau “AH”, dan huruf E harus berbunyi “E” bukan “EH” atau “EK”.



Gambar 1.6 Bentuk mulut dalam pengucapan huruf vokal

- 2) **Huruf konsonan atau huruf mati.** Huruf mati ini adalah huruf yang tidak termasuk ke dalam huruf hidup. Yang perlu diperhatikan adalah pada pengucapan huruf B, P, T. Hindari penekanan yang terlalu berlebihan saat menyanyikan lagu yang mengandung kata-kata dengan huruf-huruf ini.



Gambar 1.7 Bentuk mulut dalam pengucapan huruf konsonan

b. Intonasi

Intonasi adalah kemampuan vokal untuk mencapai tinggi rendah nada secara tepat (*on pitch*). Latihan intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi, suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu.

- Intonasi adalah ketepatan suatu nada (*pitch*)
- *Staccato* adalah menyanyikan lagu dengan cara patah-patah.
- *Legato* adalah menyanyikan lagu dengan cara disambung.

Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri. Perbedaan pengucapan terletak pada tekanan atau jumlah suku kata. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih, nyaring, dan enak didengar. Untuk membentuk intonasi yang benar, maka dibutuhkan:



- 1) pendengaran yang baik,
- 2) pernapasan yang baik,
- 3) rasa musikalitas (*sense of music*),
- 4) teknik latihan kelenturan suara/fleksibilitas, dengan cara menyanyikan nada-nada dengan teknik *staccato* dan *legato*.

Contoh lagu:

Staccato (pada not dan teks yang diberi warna merah)

Hari Merdeka

Ciptaan H. Mutahar

Tujuh be-las Agustus tahun empat li-ma I-tu lah ha-ri ke-merdeka-an ki-ta

Legato (pada not dan teks yang diberi warna merah)

Desaku

Ciptaan L. Manik

De-sa ku yang ku cin-ta pu-ja-an ha-ti ku

4. Vokalisasi

Vokalisasi merupakan pemanasan yang dilakukan sebelum bernyanyi dengan nada-nada tertentu dengan bersenandung (*humming*) atau pengucapan huruf vokal/konsonan. Berikut ini diberikan beberapa latihan pemanasan yang dapat dilakukan:

Latihan: 1. Vokalisasi humming

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras

Latihan: 2. Vokalisasi huruf vokal

$\text{♩} = 88$

Petama aa..... aa..... aa..... aa..... aaaa.....
 Kedua ee..... ee..... ee..... ee..... eeee.....
 Ketiga ii..... ii..... ii..... ii..... iii.....
 Keempat oo..... oo..... oo..... oo..... oooo.....
 Kelima uu..... uu..... uu..... uu..... uuuu.....

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras

Latihan: 3. Vokalisasi huruf vokal yang dikombinasi

$\text{♩} = 88$

Pertama aa..... ee..... ii..... oo..... uuuu.....
 Kedua uu..... oo..... ii..... ee..... aaaa.....

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras

Latihan: 4. Vokalisasi huruf vokal lanjutan

$\text{♩} = 88$

a e i o u o i e a

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras

latihan vokalisasi huruf konsonan, dilakukan dengan mengelompokkan huruf konsonan sesuai dengan letak bibir, gigi dan lidah yang sama pada saat saat pengucapannya, seperti: B dan P, T dan D, C dan J, K dan G, dan lainnya, di bantu dengan huruf vokal. Misalnya Bi Pi, Be Pe, Ba Pa dan seterusnya. Kecuali untuk M, N dan NG, masih dapat dilakukan tanpa bantuan huruf vokal.

Latihan: 5. Vokalisasi huruf konsonan

$\text{♩} = 88$

Pertama ba pa ba pa ba pa ba pa baa
 Kedua be pe be pe be pe be pe bee
 Ketiga bi pi bi pi bi pi bi pi bil
 dan seterusnya

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras



Lakukan dengan huruf konsonan yang lain dan menggabungkannya dengan huruf vokal.

Latihan: 6. Vokalisasi huruf konsonan lanjutan



Musical notation for exercise 6, featuring a treble clef, a 2/4 time signature, and a tempo marking of ♩ = 88. The melody consists of four measures of eighth notes, each with a finger number above it: 1 2 3 4, 5 4 3 2, 1 2 3 4, and 5 4 3 2. The final measure contains a whole note with a finger number of 1. The exercise is repeated four times, with each repetition increasing in pitch by half a scale.

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras

Pertama ta ta ta ta ta ta ta ta da da da da da da da da daa
Kedua ta da taa
dan seterusnya

Lakukan lagi dengan penggabungan huruf konsonan **t** dan **d** dengan huruf vokal yang lain seperti *tu, du, to, do* dan seterusnya. Dapat juga dilakukan dengan huruf konsonan lain misalnya **c-j** atau **k-g** dan seterusnya.

Latihan: 7. Vokalisasi lanjutan



Musical notation for exercise 7, featuring a treble clef, a 2/4 time signature, and a tempo marking of ♩ = 88. The melody consists of four measures of eighth notes, each with a finger number above it: 1 3 2 4, 3 5 4 2, 1, and 0 0. The exercise is repeated four times, with each repetition increasing in pitch by half a scale.

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras

Berlatihlah dengan huruf vokal dan konsonan seperti m, n, w dan lainnya

Latihan: 8. Vokalisasi lanjutan



Musical notation for exercise 8, featuring a treble clef, a 2/4 time signature, and a tempo marking of ♩ = 88. The melody consists of four measures of eighth notes, each with a finger number above it: 1 5, 4 3 2, 1, and 0 0. The exercise is repeated four times, with each repetition increasing in pitch by half a scale.

Ulangi sebanyak 4 kali dan tiap pengulangan naik setengah laras

Berlatihlah dengan huruf vokal dan konsonan

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

1. Vokalisasi Huruf Vokal
2. Vokalisasi Huruf Konsonan
3. Register Vokal



Kegiatan Belajar 3: Ayo, Terus Berlatih

Setelah pada Bab sebelumnya diberikan pengetahuan dan latihan dasar dalam hal teknik vokal, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa pengetahuan lebih lanjut mengenai:

1. Register
2. Karakter Suara
3. Vokalisasi



1. Register Suara Manusia

Register suara adalah pembagian wilayah suara manusia berdasarkan sumber suara, resonansi, timbre suara, dan tinggi rendahnya nada yang dihasilkan. Secara normal manusia hanya memiliki 2 atau 3 register yaitu suara asli, suara palsu, dan *whistle register*.

Macam-macam register suara pada manusia yaitu.

a. *Chest Voice* (Suara Dada)/Suara asli

Chest Voice adalah suara yang dihasilkan pada ruang resonansi di rongga mulut atau di dada. *Chest Voice* merupakan suara asli manusia yang digunakan saat berbicara atau bernyanyi. Register ini yang paling banyak dipakai untuk bernyanyi.

b. *Mixed Voice*/Middle Voice

Mixed Voice adalah suara yang berada antara *chest voice* dengan *head voice/falsetto*. Nada yang dihasilkan sama tingginya dengan *falsetto* namun memiliki kualitas power yang hampir sama dengan *chest voice* meskipun tidak murni *chest voice*.

c. *Head Voice*/Suara Kepala

Head Voice adalah suara yang dihasilkan apabila ruangan resonansi terjadi di rongga hidung/kepala. Register jenis ini umumnya dimiliki wanita, anak-anak, dan pria remaja. Hal ini karena mereka tidak/belum memiliki jakun sehingga kotak suara leluasa naik ke rongga hidung.



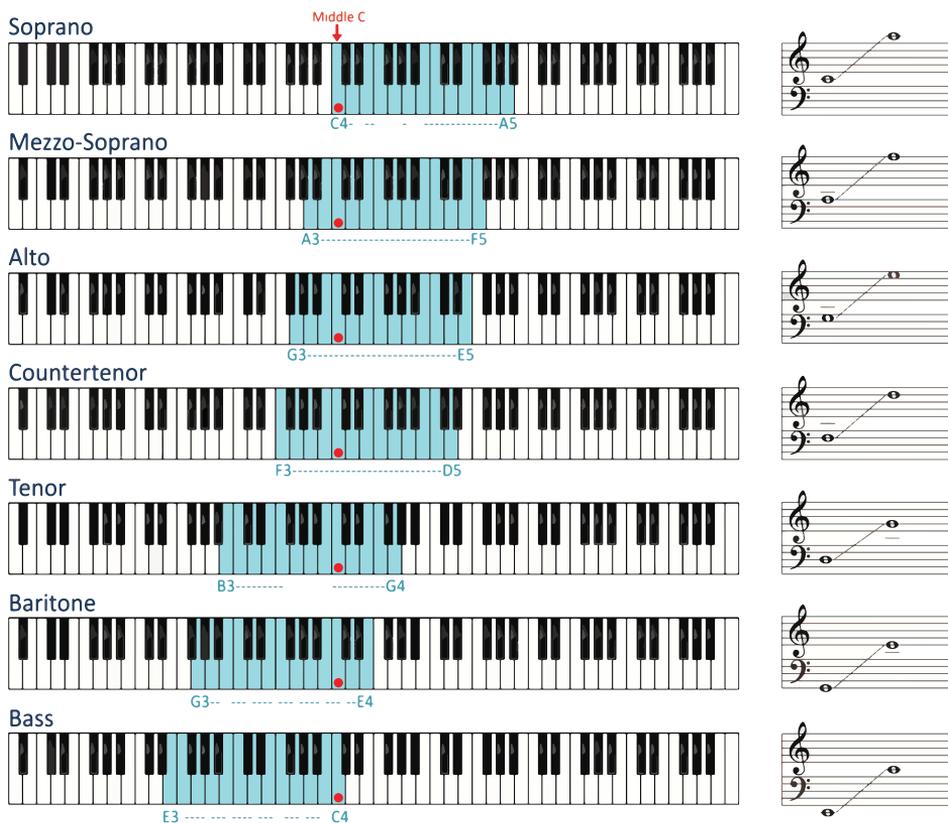
Sifat *head voice* itu sendiri adalah ringan, lembut, nyaring, renyah, lebih merdu daripada *falsetto*, dan nada yang dihasilkan juga lebih tinggi daripada *falsetto*.

d. Falsetto/Suara Palsu

Falsetto adalah *head voice* yang resonansinya tidak mencapai rongga hidung/kepala. Pada umumnya *falsetto* hanya dimiliki oleh pria dewasa yang memiliki jakun karena pria dewasa memiliki jakun yang menghalangi kotak suara mencapai rongga hidung.

2. Jenis-jenis Suara (Wilayah Suara)

Setiap orang memiliki jenis suara yang berbeda-beda karena anatomi tubuh setiap orang adalah khas dan unik. Kita pasti bisa membedakan mana suara penyanyi A atau mana suara penyanyi B berdasarkan karakter vokalnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perbedaan bentuk dan panjang gelombang suara.



Gambar 1.8 Wilayah suara manusia pada posisi keyboard piano dan pada not balok



Definisi Wilayah Suara

a. Sopran

Sopran adalah jangkauan tertinggi dari jenis suara wanita.

Karakteristiknya:

- 1) **Rentang:** Biasanya di C tengah hingga G tinggi, meskipun beberapa soprano dapat bersuara jauh melampaui C tinggi dan jauh lebih rendah dari C tengah (lihat Gambar 1.8).
- 2) **Karakter suara:** cerah.
- 3) **Penyanyi Sopran:** Beyoncé Knowles, Adelle, Christina Aguilera, Lea Simanjuntak, Anggun C. Sasmi, Agnes Monica, dan Gita Gutawa.

b. Alto

Alto adalah jangkauan suara wanita dalam menyanyi yang berada lebih rendah di bawah suara soprano dan lebih tinggi daripada suara tenor.

Karakteristiknya:

- 1) **Rentang:** Biasanya di G3 hingga E5 (lihat Gambar 1.8).
- 2) **Karakter suara:** rendah, gelap, berat, dalam, dan berwibawa.
- 3) **Penyanyi Alto:** Karen Carpenter, Vina Panduwinata, Fatin Shidqia Lubis.

c. Tenor

Tenor adalah jangkauan tertinggi dari jenis suara pria.

Karakteristiknya:

- 1) **Rentang:** Biasanya di B3 hingga G4 (lihat Gambar 1.8).
- 2) **Karakter suara:** cerah.
- 3) **Penyanyi Tenor:** Placido Domingo, Luciano Pavarotti, Elton John, Justin Timberlake, Stevie Wonder, Once Mekel, Judika, Ari Lasso.

d. Bass

Bass adalah jenis suara pria yang paling rendah.

Karakteristiknya:

- 1) **Rentang:** Biasanya E3 hingga C4 (lihat Gambar 1.8).



- 2) **Karakter suara:** paling dalam, paling gelap, dan paling berat di antara yang suara pria.
- 3) **Penyanyi Bass:** José Van Dam, Tennessee Ernie Ford, James Morris, Samuel Ramey, Barry White, Bebi Romeo

3. Latihan Vokalisi Lanjutan

Berikut ini beberapa latihan vokalisi lanjutan dengan rentang nada 1 oktaf dengan tempo 88 bpm. Pengulangan dilakukan dengan penambahan $\frac{1}{2}$ nada mulai dari C4 hingga ke E4:

Latihan 9. Vokalisi Satu Oktaf



Latihan 10. Vokalisi Arpeggio



Latihan 11. Vokalisi Descending



Latihan 12. Vokalisi Ascending



Latihan 13. Vokalisi Interval 3

♩ = 88

1 3 | 2 4 | 2 5 | 4 6 | 5 7 | 6 1̇ | 7 2̇

1̇ 6 | 7 5 | 6 4 | 5 3 | 4 2 | 3 1 | 2 7 | 1

Latihan 14. Vokalisi Interval 2-7

♩ = 88

1 2 | 1 3 | 1 4 | 1 5 | 1 6 | 1 7 | 1 1̇

1̇ 7 | 1̇ 6 | 1̇ 5 | 1̇ 4 | 1̇ 3 | 1̇ 2 | 1̇ 1̇

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

1. Wilayah Suara
2. Vokalisi Ascending
3. Vokalisi Descending
4. Vokalisi Interval
5. Humming-Choir Warming Up



Kegiatan Belajar 4: Jadilah Bintang

1. *Phrasering*

Tujuan *phrasering* adalah untuk memenggal kalimat musik secara tepat sesuai dengan isi kalimat, dengan begitu usaha mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan pesan lagu yang ingin disampaikan tersebut.



Setelah mengucapkan setiap huruf dan bagaimana suku katanya yang harus disambung, pusat perhatian berikutnya adalah pada kesatuan kata-kata. Bernyanyi berarti membawakan suatu lagu dengan menghayati isi dari kata-kata, sebagai ide atau pesan.

Jenis *phrasering* yang perlu diketahui yaitu.

Phrasering adalah teknik pemenggalan kalimat lagu yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku

a. *Phrasering* Kalimat Bahasa

Setiap nyanyian terdiri dari satu atau beberapa kalimat bahasa, dan satu atau beberapa kalimat musik. Kedua-duanya merupakan suatu kesatuan. Untuk mengupas suatu nyanyian, kita harus membaca kalimat-kalimat bahasa tanpa disertai lagu dan menyanyikan kalimat-kalimat lagu tanpa teks.

Kalimat bahasa, digunakan untuk menghayati isi dari kata-kata. Ada tiga bagian yang harus diketahui misalnya, bagian-bagian dari kalimat, atau kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan.

Contoh:

Lagu Bunda–Melly Goeslaw

*Kubuka album biru/Penuh debu dan usang
Kupandangi semua gambar diri/Kecil bersih belum ternoda*

Lagu Laskar Pelangi–Nidji

*Menarilah dan terus tertawa/Walau dunia tak seindah surga
Bersyukurlah pada Yang Kuasa/Cinta kita di dunia*

Pemahaman setiap kalimat di dalam syair lagu sangat menentukan *phrasering* lagu.

b. *Phrasering* Kalimat Musik

Kalimat musik terdiri atas serangkaian nada dalam bentuk motif atau tema lagu. Motif adalah penggalan dari kalimat musik kedalam dua birama, empat birama atau bisa juga sampai delapan birama yang terbanyak. Sering dijumpai penggalan kalimat musik yang muncul berulang-ulang dengan gerakan yang sama.

Contoh:

Tokecang

Lagu Daerah Jawa Barat

$\text{♩} = 140$

Melodi I



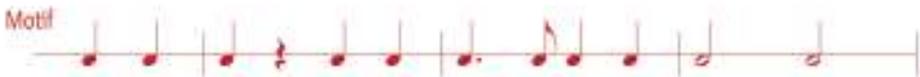
To - ke - cang to - ke - cang ba - la gen - gir tos

Melodi II



blong A - ngeun ka - cang a - ngeun ka - cang sa - pa ri - uk ko

Motif



Soleram

Lagu Daerah Riau

$\text{♩} = 100$

Melodi I



So - le - ram so - le - ram

Melodi II



So - le - ram a - nak yang ma

Motif



2. Genre Musik abad XX dan XXI

Genre musik abad ke-20 dan ke-21 merujuk pada berbagai gaya dan aliran musik yang berkembang atau populer selama periode ini. Abad ke-20 dan ke-21 adalah zaman yang sangat dinamis dalam sejarah musik, ditandai dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial-budaya yang besar, yang semua itu berdampak pada evolusi musik. Lagu lagu dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah menyebar dan membawa pengaruh budaya yang luas.

Saat budaya berinteraksi melalui perjalanan, migrasi, atau media, musisi terpapar pada berbagai gaya musik. Mereka secara kreatif melakukan penyesuaian dan penggabungan elemen dari beberapa jenis genre ke dalam karya mereka sendiri. Misalnya, musik rock 'n' roll Amerika dipengaruhi oleh blues Afrika-Amerika, country, dan rhythm and blues.

Lirik lagu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah karya musik, membantu pemahaman dan apresiasi terhadap nilai, sejarah, dan konteks budaya yang berbeda. Dengan memahami lirik, pendengar dapat lebih menghargai dan menghormati keragaman budaya dan pandangan dunia. Namun tentu saja kita sangat perlu untuk melakukan evaluasi mengenai hal hal yang sesuai dengan budaya dan norma masyarakat Indonesia. Sisi positifnya, lagu dengan lirik yang informatif dan mendidik dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif, pengajaran bahasa, sejarah, atau pengetahuan lainnya.

Berikut adalah beberapa genre musik kunci dari periode ini:

a. Musik Pop

Musik pop (berasal dari kata populer) adalah sebuah genre musik yang banyak diminati oleh masyarakat, karena bentuknya yang tidak rumit, struktur lagu yang sederhana dengan menggunakan syair dengan motif melodi yang berulang. Jenis musik ini mulai berkembang di Inggris dan Amerika pada pertengahan tahun 1950-an, dengan musisi seperti Beatles dan lain lain. Beberapa musisi dan penyanyi bergenre pop di Indonesia seperti Melly Goeslaw, Tulus, Raisa, Rossa, Afgan, Chrisye, dan lain sebagainya. Lagu lagu Pop di Indonesia, seperti Kupu Kupu, Bunda



(Melly Goeslaw), Manusia Kuat (Tulus), Harus Bahagia (Yura Yunita), Jagoan (Sherina), Loneliness (Putri Ariani) dan lain lain.

b. Rock

Rock adalah aliran musik yang populer pada pertengahan tahun 1960-an. Musik rock memiliki struktur melodi sederhana dengan karakter vokalis yang kuat dan suara instrumen seperti drum, gitar yang menonjol dan berenergi. Beberapa grup musik yang bergenre rock seperti: Queen, Bon Jovi, Van Halen, dan lainnya, sedangkan di Indonesia seperti: God Bless, Slank, Dewa, Noah, Kotak, Sheila on 7 dan lain-lain. Lagu lagu Rock Indonesia, seperti Meraih Mimpi (J-Rocks), Melompat Lebih Tinggi (Sheile on 7), dan lain lain.

c. RnB

RnB atau Rhythm and Blues adalah perpaduan dari beberapa jenis musik seperti jazz, blues, gospel, rock dan pop. Sejarah musik RnB diawali dengan pengaruh musik blues dan digemari oleh orang orang Afrika-Amerika sejak akhir 1930-an. Dalam perkembangannya pada masa tahun 1950 an hingga tahun 1970 an, band RnB terdiri atas piano, gitar, bass, drum, saxophones, dan terkadang beberapa orang penyanyi latar. Penyanyi bergenre RnB antara lain Beyonce, Mariah Carey, Alicia Keys, John Legend, Usher, Jay Z dan lain lain.

Lagu lagu RnB Indonesia, seperti Sekali ini Saja (Glen Friedly), Menghujam Jantungku (Tompri), Tetap dalam Jiwa (Isyana Sarawati) dan lain lain.

d. Hip Hop

Hip hop pada dasarnya merupakan sebuah kultur dan art movement yang lahir pada tahun 1970-an di Amerika Serikat, yang diperkenalkan pertama kali oleh masyarakat komunitas Afro-Amerika, Latin Amerika, Karibea Amerika. Nama hip hop berasal dari bahasa Afro-Amerika, yang artinya ungkapan untuk memberitahu. Hip hop biasanya identik dengan lantunan lirik rap yang terkadang menggunakan teknik beatbox, disk jockey (DJ), breakdance, dan grafiti. Penyanyi Hip Hop, Indonesia seperti: Bondan Prakoso & Fade 2 Black, Soul ID, Saykoji, J-Flow, Agnes Monika.

Lagu lagu Hip Hop Indoenesia, seperti Sang Juara (Bondan), Online (Saykoji), dan lain lain.



e. Jazz

Jazz merupakan genre musik yang lahir dari pada akhir abad ke -19 dan pada awalnya berkembang di New Orleans, Amerika Serikat, dan berkembang di kalangan penduduk yang berasal dari Afrika. Akar musik Jazz sendiri adalah Blues dan Rag. Karakter lagu Jazz sendiri terkenal dengan improvisasi melodi, kebebasan berimprovisasi para pemain musiknya, pergerakan akor yang cukup rumit serta sinkop, dan aksen ritmis yang ganjil. Beberapa musisi jazz Indonesia seperti: Indra Lesmana, Joey Alexander, Syahrani, Sandhy Sondoro, Barry Likumahua, dan lain-lain.

Lagu lagu Jazz seperti What A Wonderful World (Louis Armstrong), Feeling Good (Michael Bubble), dan lain-lain.

f. K-Pop

K-Pop, singkatan dari "Korean Pop," adalah genre musik yang berasal dari Korea Selatan. Genre ini mencakup berbagai elemen dari berbagai gaya musik, seperti pop, hip-hop, R&B, dan musik elektronik. Ciri khas K-Pop termasuk penggunaan koreografi yang kompleks dalam penampilan panggung, produksi video musik yang spektakuler, dan penampilan visual yang menarik dari para artisnya. Grup dan artis K-Pop seperti BTS, Blackpink, EXO, dan banyak lainnya telah mencapai kesuksesan internasional yang signifikan, membantu menyebarkan K-Pop ke audiens global. Di Indonesia pun beberapa group terbentuk dengan inspirasi K-Pop seperti SMASH, Cherrybelle, JKT48, dan lain-lain.

Lagu K-POP seperti My Universe (Cold Play ft BTS), Dear Name (IU), God of Music (Seventeen), dan lain-lain.

g. Keroncong

Keroncong adalah genre musik yang berasal dan berkembang di Indonesia. Genre ini memiliki karakteristik unik yang memadukan elemen musik tradisional Indonesia dengan pengaruh musik Portugis. Keroncong berkembang dari musik yang dibawa oleh para pelaut dan pedagang Portugis ke Nusantara pada abad ke-15 dan ke-16. Musik ini



kemudian berevolusi dan menyerap berbagai elemen dari budaya lokal Indonesia Keroncong dikenal dengan alunan melodinya yang lembut dan sentimental, seringkali menggambarkan perasaan rindu, cinta, dan nostalgia. Musisi dan Penyanyi Lagu Keroncong seperti Gesang, Waljinah, Sundari Soekotjo, dan lain lain.

Lagu lagu Keroncong seperti Bengawan Solo, Dibawah Sinar Bulan Purnama, Dewi Purna, Keroncong Kemayoran dan lain lain.

h. Dangdut

Dangdut merupakan genre musik khas Indonesia yang dipengaruhi oleh musik India, Melayu, dan Arab dengan ciri-ciri dentuman tabla (alat musik perkusi India) dan gendang. Pada awalnya lagu- lagu Dangdut di Indonesia banyak menggunakan referensi lagu dari film- film india. Kini musik dangdut telah berkembang dan mengalami perpaduan dengan berbagai jenis musik seperti musik daerah, musik tekno, dan lain sebagainya. Penyanyi dangdut di Indonesia seperti Rhoma Irama, Elvi Sukaesih, Inul Daratista, Ayu TingTing, Lesti Kejora, dan lain lain.

Lagu lagu Dangdut seperti Kopi Dangdut, Rungkat, Mawar Merah, dan lain lain.

3. Teknik Miking

Miking adalah teknik penggunaan pelantang atau mikrofon yang baik. Teknik miking ini diperlukan pada saat rekaman di studio atau saat pertunjukan langsung, agar suara yang dihasilkan benar-benar berkualitas. Penggunaan pelantang yang kurang tepat menghasilkan suara yang kurang sempurna dan tidak mendekati suara aslinya. Karena suara manusia yang kita dengar merupakan suara yang keluar dari rongga mulut dan rongga hidung.

Untuk menjaga kualitas suara diusahakan untuk mendekatkan pelantang ke dekat mulut dan hidung ketika level suara kita rendah, jauhkan pelantang ketika level kita kuat seperti saat teriak.





Gambar 1.9 Cara miking vokal yang benar dan yang salah

Cara miking vokal yang salah karena mikrofon hanya menangkap suara yang keluar dari mulut.

Cara miking vokal yang benar, suara dari mulut dan dari hidung dapat ditangkap oleh mikrofon.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut 10 genre musik

1. Tips for Performing on Stage
2. Latihan Vokal bersama Hedi Yunus
3. AG Suryaputra Tempat Kita Bernyanyi
4. Lagu Daerah Indonesia

Referensi

1. Michelle James, *The Singing School Handbook*, London: Faber Music; 2018.
2. Shirlee Emmons, Alma Thomas, *Power Performance for Singers: Transcending the Barriers*,
3. YouTube: Lagu lagu Daerah dan Lagu Nasional

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini

ISBN : 978-623-118-501-3 (jil.1 PDF)



Bermain Alat Musik Sederhana



A. Pendahuluan

Setelah pada unit sebelumnya peserta didik mengenal musik melalui belajar vokal sebagai instrumen musik dasar yang dimiliki olehnya. Selanjutnya akan diperkenalkan belajar musik dengan menggunakan alat musik sederhana melodis maupun harmonis. Perbedaan alat musik melodis dan harmonis terletak pada cara mereka menghasilkan suara. Alat musik melodis seperti rekorder atau flute fokus pada satu melodi utama, sementara alat musik harmonis seperti gitar atau piano dapat menghasilkan beberapa nada bersamaan, menciptakan akord atau harmoni. Jadi, esensialnya, alat musik melodis menekankan melodi tunggal, sedangkan alat musik harmonis dapat memainkan beberapa nada secara bersamaan untuk menciptakan harmoni.

Peserta didik akan diajak untuk belajar musik dengan menggunakan alat musik pianika dan rekorder, yang relatif mudah untuk didapatkan dengan harga terjangkau. Walaupun sederhana, namun tidak berarti kemampuan alat musik ini terbatas secara artistik. Teknik permainan kedua alat musik ini sudah sangat berkembang dewasa, dan digunakan didalam oleh pemain musik profesional baik di pertunjukan komersil, band, konser, dan lain sebagainya.

Sebagai bagian dari penguasaan dasar musik, maka dalam kegiatan pembelajaran awal, peserta didik akan diajak untuk mengenal ketukan dan ritme yang akan diperkenalkan melalui permainan musik dengan menggunakan tubuh peserta didik (*body percussion*) dan benda-benda yang ada disekitar seperti meja, spidol, penggaris, ember, galon air, dan lain sebagainya.

Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru, dengan menggunakan alat-alat musik yang tersedia di lingkungan sekitar sesuai dengan daerah masing-masing seperti angklung, kolintang, suling, dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran ensambel dengan multi instrumen pada bab selanjutnya. Guru sangat perlu untuk menekankan pentingnya membaca not balok/angka, agar peserta didik dapat mandiri berlatih sesuai dengan alat musik yang mereka gunakan.



Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran umum pada Bab II sebagai berikut.

1. Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
2. Memproduksi bunyi menggunakan alat musik melodis dan harmonis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.



Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab II terbagi menjadi tiga kegiatan inti pembelajaran, yakni Ritme dalam Musik pada kegiatan belajar 1, Berlatih Alat Musik Harmonis Pianika kegiatan belajar 2 dan Berlatih Alat Musik Melodis Rekorder kegiatan belajar 3.

Kegiatan Belajar 1, materi Ritme diperkenalkan sebagai dasar dari penguasaan musik, yang berisikan 7 elemen musik, metode kodaly dan bermain perkusi dengan badan. Diberikan contoh cara mengaplikasikannya dalam bermain secara ansambel mengikuti irama lagu-lagu populer saat ini.

Kegiatan Belajar 2, Berlatih alat Musik Harmonis Pianika, peserta didik akan mempelajari alat musik melodis pianika dengan materi teknik bermain, teknik meniup dan teknik penjarian serta aplikasinya pada beberapa lagu.

Kegiatan Belajar 3, Berlatih Alat Musik Melodis Rekorder, peserta didik akan mempelajari alat musik melodis rekorder, dengan materi teknik bermain, teknik meniup dan teknik penjarian. Untuk kedua alat musik melodis tersebut, bagi peserta didik, juga diberikan pengetahuan bagaimana merawat alat musik ini.



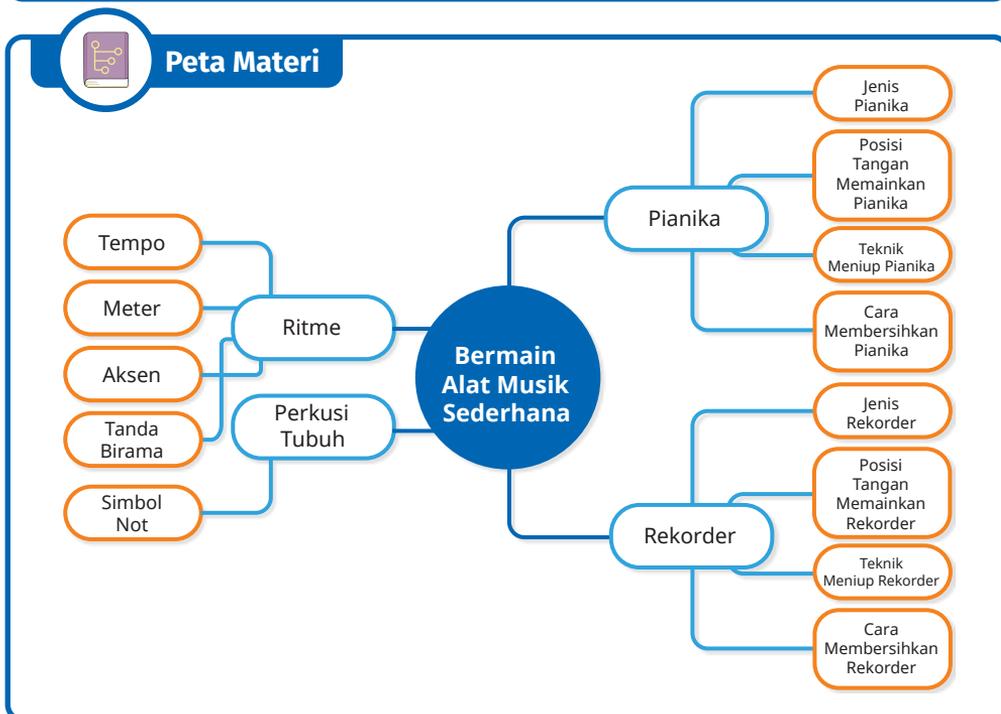
Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran ritme di KB 1 dalam belajar musik memiliki hubungan yang erat dengan belajar alat musik melodis pianika dan rekorder di KB 2 dan KB 3. Hal ini karena ritme adalah salah satu elemen dasar dalam musik



yang memengaruhi bagaimana sebuah lagu dimainkan atau dinyanyikan. Setiap lagu memiliki pola ritme yang berbeda. Pemahaman tentang pola-pola ini dapat membantu pemain alat musik mengikuti lagu dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan untuk memainkan berbagai jenis musik. Saat memainkan alat musik, juga penting untuk memiliki *timing* yang tepat. Pembelajaran ritme membantu pemain mengukur dan menjaga waktu dengan benar, sehingga mereka dapat bermain sesuai dengan irama lagu. Ketepatan dan presisi adalah aspek penting dalam bermain alat musik. Ritme yang stabil adalah kunci untuk menjaga kesatuan musik. Pembelajaran ritme membantu anggota ensambel bermain bersama dengan harmonis.

Kegiatan Belajar alat musik pianika dan rekorder memiliki kesinambungan pembelajaran dari Bab I yakni Berlatih Vokal. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknik pernapasan dan sikap tubuh yang baik. Dengan teknik pernafasan dan sikap yang baik, akan mendukung ekspresi musik yang dihasilkannya, seperti kualitas bunyi dan rasa yang dihasilkan, berkaitan juga dengan *phrasing* & dinamika.



Peserta didik didorong berlatih untuk menggunakan beragam materi selain dari tentunya muatan lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti lagu-lagu daerah setempat. Selain itu diharapkan juga memiliki nilai apresiasi terhadap musik dengan konteks yang luas dan mencoba mempraktikkan berbagai jenis genre musik yang ada saat ini, yang dapat diakses oleh mereka.

Saran Periode Waktu

Guru dapat menyelesaikan Bab II pembelajaran Seni Musik kelas VII ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 18 jam pelajaran, setiap jam pelajaran untuk kelas 7 adalah 40 menit. Berikut ini merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab II.

KB 1: Ritme Dalam Musik	KB 2: Berlatih Alat Musik Melodis Pianika	KB 3: Berlatih Alat Musik Melodis Rekorder
3 x 2 JP	3 x 2 JP	3 x 2 JP

Sebagai awal pembelajaran Seni Musik di kelas, diberikan juga alternatif 'Salam Musik' yang dapat memperkaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas.

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Mengingat latar belakang peserta didik yang dapat berasal dari berbagai sekolah dasar yang berbeda, sebagai keterampilan prasyarat, guru agar dapat memastikan bahwa minimal peserta didik telah mengetahui dan menguasai hal berikut ini.

1. Solfegio (do – do’).
2. Dapat membaca not C4 – C5 atau not angka.
3. Dapat mengikuti dan atau membaca pola ritmis dengan nilai not penuh, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{8}$.
4. Peserta didik diharapkan memiliki alat musik pribadi. Penggunaan dari alat musik yang saling bertukar dapat berakibat resiko terkait dengan kebersihan dan pemeliharaan instrumen. Instrumen musik, khususnya instrumen tiup, sering kali bersentuhan langsung dengan mulut pemain. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran kuman, virus, dan bakteri, termasuk penyakit yang dapat ditularkan melalui air liur seperti flu dan mononukleosis. Ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan, terutama di masa pandemi



dan pasca COVID-19. Juga dengan banyaknya orang yang menggunakan satu instrumen, terkadang sulit untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas perawatan atau jika terjadi kerusakan.

B. Skema Pembelajaran

Tabel 2.1 Skema Pembelajaran

No	Aspek	Keterangan
1	Tujuan pembelajaran	Setelah pembelajaran, peserta didik mampu 1. Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/ atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya 2. Memproduksi bunyi menggunakan alat musik melodis dan harmonis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/ atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya
2	Alokasi Waktu	18 JP (9 x 3 JP)
3	Pokok Materi	1. Ritme dalam Musik 2. Ayo, Berlatih Alat Musik Harmonis Pianika 3. Ayo, Berlatih Alat Musik Melodis Rekorder
4	Kata Kunci	Ketepatan Nada, Warna Suara, Teknik Pernapasan, Genre
5	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar ritmik • Mengenal bagian bagian perkusi tubuh, pianika dan rekorder • Belajar teknik pianika dan rekorder • Belajar membersihkan pianika dan rekorder
	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Mengamati penampilan menggunakan pianika dan rekorder di YouTube
6	Sumber Belajar	Buku Guru Seni Musik Mengamati YouTube : Belajar Teknik Vokal
7	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Test Awal • Test Formatif • Test Sumatif • Lembaran Kerja Peserta didik

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk



mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Langkah-langkah Kegiatan

Guru dapat melakukan prosedur pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran di setiap kegiatan belajar.

1. Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca beberapa buku dan melihat video yang tertulis dalam sumber pembelajaran. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran 1 harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat memahami perbedaan bunyi dari berbagai sumber, mempraktikkan irama beserta unsur-unsur di dalamnya, merespon musik dengan gerakan maupun koso kata musik yang telah dipelajari, dan mengasah musikalitasnya melalui ragam alat musik ritmis.

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model pembelajaran PAIKEM, demonstrasi, kerja kelompok, dan metode pembelajaran ritmik Orff. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di Bab II ini adalah sebagai berikut:

- a. Ruang yang memiliki bagian yang kosong
- b. Laptop atau papan tulis
- c. *Infocus* (opsional)
- d. Alat bantu audio (*speaker*)
- e. Audio materi lagu-lagu daerah/nasional yang akan dipelajari
- f. Metronome
- g. Papan Ritmis, yang terbuat dari kertas/karton berukuran kurang lebih A4/A3
- h. Alat Musik Perkusi seperti Gendang, Rebana, Castanet, Tambourine dan lain lain.
- i. Media yang dapat digunakan sebagai pengganti alat ritmis (KB 1). Contoh
 - 1) Gambar papan Ritmis
 - 2) Gelas Plastik
 - 3) Ember Besar & Kecil



- 4) Galon Air
 - 5) Serangkaian Kunci
 - j. Alat Musik Pianika dan Rekorder (KB 2 & 3)
2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya.



Kegiatan Pembelajaran 1

Ritme dalam Musik

Tujuan Pembelajaran

Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. mengikuti pulse dari sajian musik;
2. mengikuti ritmis dari sajian musik;
3. membaca ritmis not balok, dengan nilai ketukan seperti not penuh, not setengah, not seperempat, not seperdelapan;
4. mengalami konsep ritme menggunakan berbagai macam media sederhana seperti perkusi tubuh dan memainkan bersama sama dengan sajian musik.

Langkah-langkah Pembelajaran

Persiapan Pengajaran

Adapun media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh uru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 ini adalah sebagai berikut:

1. Laptop
2. Alat bantu audio (*speaker*)

3. *Infocus*
4. Instrumen
 - a. Tambourine/Rebana
 - b. Castanet
 - c. Cabasa
 - d. Gendang

Kegiatan Pembelajaran

Apersepsi

Kegiatan Pembelajaran di awal Bab II, guru akan menyampaikan Salam Musik dalam bentuk ritmik yang dilakukan sambil bertepuk tangan. Guru dapat membuat Salam Musik dengan kreativitas dan variasi sendiri sepanjang 2 bar.

Contoh



Secara sederhana dalam praktiknya mirip dengan Tepuk Tangan Pramuka.

Kegiatan pembelajaran ini, yang paling utama adalah peserta didik di dorong untuk melakukan aktivitas musik melalui gerakan gerakan tubuh yang diharapkan dapat memberikan rasa ritmik dan tempo kepada peserta didik. Guru dapat melakukan variasi perubahan suara tepukan yang dihasilkan dengan merubah posisi kedua belah tangan pada saat menepuk. Pengetahuan mengenai nilai ketukan, not balok tentunya perlu untuk diberikan juga, namun bukan sebagai hal yang utama.

Penilaian sebelum Pembelajaran

Peserta didik diminta untuk mengikuti pola ritmis yang diberikan oleh guru. Contoh seperti



Guru mengamati kemampuan peserta untuk mengikuti pola ritme yang diberikan oleh guru, mulai dari mudah hingga yang paling sulit. Apabila peserta didik mengalami kesulitan mengikuti ritmis, guru dapat langsung memberi masukan, misalnya dengan memperlambat tempo yang harus diikuti.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran Perkusi Tubuh ini, kita akan memainkan ritmis tidak hanya dengan bertepuk tangan, tetapi juga dengan menepuk bagian badan seperti dada, paha, pundak, menjentikkan jari, hingga menghentakkan kaki.

Didalam tahap pertama, peserta didik perlu untuk diperkenalkan simbol simbol ritmis not balok yang terdapat pada bahan bacaan. Guru dapat memberikan contoh sepanjang 2 bar kemudian di ikuti oleh peserta didik.

Guru mengajak peserta didik di kelas untuk bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan dengan lagu-lagu dengan tempo yang cepat dan riang seperti lagu-lagu daerah, lagu mars, lagu populer dan lain sebagainya. Guru dapat meminta peserta didik untuk membentuk kelompok sebanyak 2-3 orang dan membawakan masing masing lagu pilihan mereka. Setiap grup dapat memilih pola ritmis masing masing.

Lagu daerah dengan nuansa riang seperti Sajojo, Poco-Poco, Apuse, Gemu Fa Mi Re melalui apersepsi dapat membangkitkan rasa cinta kepada kekayaan budaya di tanah air kita. Lagu-lagu ini dapat juga dipraktikan dengan menggunakan gerakan gerakan tarian sederhana, yang sangat bermanfaat dalam melatih ritme 'pulse' dari peserta didik.

Peserta didik diajak untuk mengembangkan pola ritmis, yang pada awalnya dilakukan dengan hanya bertepuk tangan, dilakukan misalnya dengan menepuk anggota tubuh yang lain seperti pundak, dada, lengan, paha, dan juga menjentikkan jari. Selanjutnya dapat juga digunakan benda-benda disekeliling peserta didik, seperti meja, bangku, ballpoin, penggaris dan lain sebagainya. Sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran ini semua peserta didik bergerak dengan pulse dan ritmik yang sama. Dalam melakukan gerakan-gerakan ini dibutuhkan kekompakan dan kerja sama, sehingga dapat tercapai sebuah estetika dalam penampilan

Kita dapat menggali dimensi bergotong royong elemen kolaborasi serta sub elemen kerja sama, menelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan



orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama. Selain tentunya dimensi keberbhinnekaan global dimana peserta didik dapat mengenal dan menghargai dinamika budaya yang mana diharapkan akan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

Pembelajaran Alternatif:

Bagi peserta didik yang telah mampu melakukan dengan baik, selain dengan perkusi tubuh, guru dapat memberikan alternatif untuk bermain dengan benda yang mudah didapatkan dan mengeluarkan bunyi yang khas, seperti gelas, gantungan kunci, meja, seruan Huuu dan lainnya.

Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti ritme musik/lagu, dapat diberikan alternatif untuk bermain dengan tempo yang lebih pelan, dengan bantuan metronome.

Tugas Praktik

Nyanyikan dan mainkan lagu Sajojo dari daerah Papua dengan menggunakan perkusi tubuh Anda. Gunakan pola ritmis yang sudah dipelajari. Lagu dapat anda unduh di YouTube atau media digital lainnya.



Kegiatan Pembelajaran 2

Ayo, Berlatih Alat Musik Melodis Pianika

Tujuan Pembelajaran

Memproduksi bunyi menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. memainkan pianika dengan teknik jari yang benar;
2. memainkan pianika dengan teknik tiup yang benar;



3. memainkan lagu dengan tempo yang benar;
4. memainkan lagu dengan dinamika yang benar;
5. menggunakan alat musik dengan benar saat, sebelum, dan bermain musik.

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Guru memberikan Salam Musik pada awal pembelajaran pianika pada kelas VII ini dapat berupa pemutaran lagu Kalau Kau Suka Hati Tepuk Tangan, tiap akhir kalimat lagu, akan dijawab dengan tepuk tangan yang kemudian diganti dengan suara pianika (C# dan D# yang ditekan secara bersamaan), menghasilkan efek suara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan suasana baru setelah pada Bab I, peserta didik fokus kepada pembelajaran Vokal.

Penilaian sebelum Pembelajaran

Pembelajaran dengan instrumen ini pembelajaran berdiferensi sangat perlu untuk diterapkan, mengingat profil peserta didik yang begitu beraneka ragam, terdapat kemungkinan peserta didik berasal dari sekolah dasar yang berbeda yang memiliki aktivitas peminatan yang berbeda pula.

Guru dapat melakukan konfirmasi kemampuan peserta seperti berikut ini.

1. Apakah peserta didik telah memegang pianika dengan benar?
2. Apakah peserta mengetahui posisi nada pada pianika dengan benar?
3. Apakah peserta didik menggunakan posisi jari dan nomor yang tepat?
4. Apakah peserta didik mengenal solmisasi untuk membantu dalam proses pembelajaran lagu?

Tabel 2.2 Penilaian Kemampuan Peserta dalam Bermain Pianika

Teknik	Benar	Salah	Keterangan
Memegang Pianika			
Posisi nada pada bilah			
Posisi jari			
Solmisasi			

Selanjutnya untuk memberikan gambaran dan motivasi, peserta didik diajak untuk menyimak video peserta sekolah memainkan pianika dengan menggunakan berbagai media contohnya:



Bermain Pianika Tunggal (Solo)

Carilah video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

- Lomba Pianika Hujan & Naik Delman
- Lomba Pianika Kupu Kupu
- Super Mario Galaxy Melodica

Bermain Pianika Kelompok (Ensambel)

Carilah video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

- Pianika Group Smabel
- Pianika Group Harmonie Vincero Uno Melodica

Kegiatan Inti

- Guru memberikan pengulangan petunjuk bagaimana proses bunyi alat musik pianika dapat terjadi, dan berbagai teknik cara memegang pianika. Serta cara meniup pianika. Hal yang perlu diperhatikan, pipa diletakkan di antara gigi, bukan bibir seperti pada gambar berikut!



Gambar 2.1 Posisi Bibir dan Gigi saat Meniup Pianika

Pada dasarnya teknik pernapasan pada saat mempelajari teknik vokal pada Bab I, dapat digunakan dalam memainkan pianika ini. Dengan teknik pernapasan yang baik dapat dihasilkan dinamika yang baik pula.

- Guru meminta peserta didik untuk mencoba dengan meletakkan pianika di atas meja belajar. Pastikan bahwa nada C terletak tepat di tengah depan badan peserta, dengan posisi jari yang benar (bulat melengkung, tidak datar, dan tidak menggantung di tuts pianika).



3. Guru memberikan alternatif memegang pianika, bagi peserta yang telah menguasai dengan baik posisi jari dan kordinasi teknik pernapasan.
4. Guru meminta peserta berlatih dengan contoh latihan yang disediakan di buku.
5. Guru mendemonstrasikan posisi jari dan memberikan petunjuk mengenai nomor jadi untuk menekan tuts *keyboard* pianika, serta teknik gerakan jari apabila harus memaikan kalimat lagu yang sulit, seperti arah naik ataupun arah lebih dari 3 buah nada yang berturutan. Yang juga perlu diperhatikan adalah pada saat menekan tuts pianika tidak perlu menekan dengan kekuatan yang sama seperti menekan tuts piano atau *keyboard*.

Aktivitas Pembelajaran

1. Guru memberikan contoh dengan menggunakan lagu-lagu yang dikenal oleh peserta didik. Lagu-lagu dapat berupa lagu daerah setempat ataupun Lagu Nasional dengan tingkat kesulitan yang relatif rendah hingga yang lebih sulit.

Tabel 2.3 Aktivitas Pembelajaran KB 1

No	Mudah	Sedang	Sulit
1	Kicir kicir	Oh I Nani Keke	Anging Mamiri
2	Ibu Kartini	Maju Tak Gentar	Rayuan Pulau Kelapa
3	Bubuy Bulan	Tanah Airku	Becak
4	Suwe Ora Jamu	Padamu Negeri	Indonesia Raya
5	Dondong Opo Salak	Ambilkan Bulan Bu	Indonesia Tanah Air Beta

2. Guru meminta peserta didik untuk memilih lagu yang akan dimainkan. Pemetaan kemampuan peserta didik dapat terlihat pada saat mereka melakukan pemilihan lagu yang akan kurang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Guru dapat memberikan dorongan kepada peserta untuk mencoba lagu-lagu di tingkat yang lebih sulit, atau sesuai dengan pilihan mereka sendiri apabila mereka telah mampu di tingkat yang mereka pilih.

Apabila peserta didik sudah dapat melakukan koordinasi tiup dan memainkan tuts *keyboard* dengan baik sehingga menghasilkan nada yang tepat dengan tempo yang benar, selanjutnya guru dapat memberikan instruksi untuk memainkan pianika dengan memperhatikan dinamika dan artikulasi.



3. Guru juga tidak lupa mengingatkan cara membersihkan instrumen pianika secara teratur. Hal ini sangat berkaitan dengan kondisi higienis pianika, dimana pipa peniupnya langsung bersentuhan dengan mulut peserta didik ataupun melalui pipa lenturnya. Setiap kali selesai digunakan, pipa peniup agar di lindungi dengan kain pelindung, tidak dibiarkan terbuka begitu saja.

Miskonsepsi

Perkembangan teknik bermain pianika telah mengalami evolusi seiring waktu, terutama dengan kemajuan dan banyak artis musik di negara maju banyak melakukan eksperimen seperti Jepang, Amerika, dan Inggris. Mengingat pianika adalah suatu instrumen unik, yang menggunakan ketrampilan jari dan tiup, sehingga produksi suara yang dihasilkan adalah perpaduan teknik jari dan teknik tiup. Unik, karena sebagai sebuah alat musik memiliki karakteristik tersendiri. Pianika mampu menghasilkan vibrato, dinamika, dan produksi suara yang tidak terbatas. Di Jepang dan di Inggris, pianika bahkan dimainkan di dalam grup musik seperti band, orchestra. Di Indonesia ada beberapa grup band yang juga bermain dengan menggunakan pianika. Dengan demikian, pianika tidak boleh dipandang sebelah mata, hanya sebagai instrumen musik mainan atau hanya dimainkan oleh anak-anak saja.

Tugas Praktik

1. Mainkanlah dengan alat musik pianika sebuah lagu daerah yang memiliki tempo pelan dan mainkan sesuai tanda-tanda artikulasi dan dinamika.
2. Mainkan lagu Sigulempong dengan memperhatikan tanda artikulasi/teknik staccato.



Kegiatan Pembelajaran 3

Ayo, Berlatih Alat Musik Melodis Rekorder

Tujuan Pembelajaran

Memproduksi bunyi menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.



Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. memainkan rekorder dengan teknik jari yang benar;
2. memainkan rekorder dengan teknik tiup yang benar;
3. memainkan lagu dengan tempo yang benar;
4. memainkan lagu dengan dinamika yang benar;
5. menggunakan alat musik dengan benar saat sebelum dan bermain musik.

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Salam Musik diberikan kepada peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran, dengan berbagai alternatif di Bab I. Guru tentu saja dapat membuat variasi atau alternatif lainnya.

Disarankan agar setiap peserta didik membawa rekorder sendiri untuk menjaga kesehatan dengan memelihara dan melindungi kebersihan individu.

Kegiatan Inti

Guru menampilkan beberapa referensi teknik bermain rekorder dari YouTube atau referensi lainnya.

Carilah video di YouTube dengan kata kunci pencarian.

1. Tutorial Dasar Bermain Recorder Soprano
2. Tutorial Dasar Bermain Recorder
3. Lagu Suwe Ora Jamu

Peserta didik memperhatikan bagaimana proses bunyi rekorder dan juga mengamati teknik memainkan rekorder. Selanjutnya guru mendemonstrasikan posisi jari dan memberikan petunjuk mengenai nomor jari untuk menekan lubang pada rekorder. Guru meminta peserta berlatih latihan 1 dan 2

Aktivitas pembelajaran

1. Guru memberikan contoh dengan menggunakan lagu-lagu yang dikenal oleh peserta didik. Lagu-lagu dapat berupa lagu daerah setempat ataupun lagu nasional dengan tingkat kesulitan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Tabel 2.4 Aktivitas Pembelajaran KB 3

No	Mudah	Sedang	Sulit
1	Kicir kicir	Gundul gundul Pacul	Sinanggar Tulo
2	Ilir Ilir	Gambang Suling	Tak TongTong
3	Potong Bebek Angsa	Es Lilin	Cublak Cublek Suweng

2. Guru meminta peserta untuk berlatih secara berkelompok.
3. Guru meminta peserta didik untuk memilih lagu yang akan dimainkan. Pemetaan kemampuan peserta didik dapat terlihat pada saat mereka melakukan pemilihan lagu yang akan kurang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Guru dapat memberikan dorongan kepada peserta untuk mencoba lagu-lagu di tingkat yang lebih sulit, atau sesuai dengan pilihan mereka sendiri apabila mereka telah mampu di tingkat yang mereka pilih.
4. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan rekorder dan memberikan instruksi cara membersihkan rekorder seperti pada pokok materi.

Miskonsepsi

Seperti yang disampaikan dalam pembahasan di bahan bacaan, ada 2 jenis rekorder saat ini. Hal yang paling utama dan perlu diperhatikan sebelum memulai kelas adalah jenis rekorder yang dibawa oleh peserta didik sebaiknya adalah tipe yang sama. Dengan demikian posisi jari akan sama sehingga lebih memudahkan di dalam proses pengajaran. Perbedaan tipe rekorder yang dimainkan akan menimbulkan nada suara yang tidak sama pada saat memainkan nada F dan G.

Di Indonesia saat ini banyak digunakan sistem Jerman, yang memudahkan bagi pemula. Guru melakukan konfirmasi terhadap jenis rekorder milik peserta didik. Caranya sangat mudah yaitu dengan memperhatikan lubang ke 4 dan ke 5 sesuai dengan gambar petunjuk pada materi dasar.

Rekorder merupakan alat musik yang telah berusia ratusan tahun dan dimainkan oleh banyak orang. Rekorder bahkan merupakan salah satu instrumen musik yang diuji oleh badan penguji musik di Eropa, bagi pemusik yang ingin mendapatkan sertifikat kemampuan bermain alat musik rekorder hingga ke tingkat lanjut.



Tugas Praktik

Mainkanlah lagu Pelangiku yang dipopulerkan oleh Sherina ciptaan Elfa Secioria (halaman 130) dengan menggunakan alat musik rekorder. Gunakanlah teknik bermain yang sesuai.

Pembelajaran Alternatif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kecepatan Belajar Tinggi

1. Kegiatan Belajar 1. Guru memberikan arahan untuk mengamati berbagai jenis bentuk perkusi tubuh yang dimungkinkan. Guru dapat memberikan tantangan kepada peserta didik berbagai sumber bunyi yang berbeda untuk dihasilkan.
2. Kegiatan Belajar 2. Bermain pianika mungkin telah pernah dialami oleh peserta didik pada waktu di tingkat sekolah dasar. Namun di kelas VII, peserta didik dapat diberikan tantangan untuk bermain dengan memperhatikan dinamika, seperti tanda dinamika *crescendo* dan *decrescendo*, keras lembutnya bagian-bagian lagu, tanda tanda artikulasi dan aksen yang dihasilkan oleh lidah maupun jari. Peserta didik diminta untuk membawakan lagu yang sederhana namun dengan cara memainkan yang lebih kreatif dan musikal.
3. Kegiatan Belajar 3. Hal yang sama juga dapat diterapkan pada saat memainkan rekorder.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Seni Musik di Bab II, Guru dapat memperkenalkan Musik Sudoku kepada siswa.

Carilah gambar di google dengan kata kunci pencarian musik sudoku. Ada berbagai jenis bentuk permainan ini, yang pada dasarnya berguna untuk memperkenalkan berbagai jenis simbol, istilah di dalam dunia musik, seperti

1. urutan not solmisasi,
2. nilai not,
3. nilai tanda istirahat,
4. istilah dinamika, dan lain lain.

Materi ini berguna sebagai salah satu alat untuk mendapatkan sebagai evaluasi pengetahuan musik peserta didik.



Gunakan seluruh 9 simbol musik berikut untuk melengkapi deretan baik secara vertikal, horizontal maupun kotak 3x3



Gambar 2.2 Musik Sudoku

Sumber: Alfred Music (2017)

Pertanyaan Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik

Refleksi menjadi eksplorasi kognitif dan nonkognitif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Seni Musik. Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk menjawab secara jujur, contohnya:

- Setelah saya belajar teknik bermain perkusi tubuh, pianika, rekorder, saya merasa lebih percaya diri dan menambah pengetahuan saya dalam hal seni musik.
- Saya ingin mencoba untuk bermain lagu-lagu lainnya yang saya senangi.
- Saya ingin mengetahui lebih banyak mengenai teknik bermain alat musik seperti yang saya lihat di YouTube.

2. Setelah mempelajari seluruh kegiatan 1 sampai 3, apa yang dapat kamu kemukakan tentang materi pembelajaran ini. Jika kamu merasa senang, pada



bagian mana yang paling berkesan. Jika kurang menarik, bagian mana yang perlu diubah. Kamu dapat memberi penjelasan dalam beberapa kalimat.

Pembelajaran Alternatif:

Peserta didik dapat terus berlatih menggunakan berbagai jenis lagu-lagu yang ada, seperti lagu daerah, lagu anak-anak Indonesia, lagu-lagu dari film kartun Walt Disney yang terkenal, lagu populer baik Indonesia maupun barat yang sering didengar.

Asesmen Sumatif

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (×) untuk pilihan A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Dalam konteks musik, ritme selalu berhubungan dengan
 - A. kejernihan nada
 - B. wilayah suara manusia
 - C. panjang pendeknya nada
 - D. keras lembutnya suara



Perhatikan ritme di atas. Tanda birama yang sesuai adalah

- A. dua ketukan dalam satu birama
 - B. tiga ketukan dalam satu birama
 - C. empat ketukan dalam satu birama
 - D. dua ketukan dalam dua birama
3. Tanda birama $\frac{2}{2}$ menyatakan bahwa dalam 1 (satu) birama dengan not setengah (half not) mendapat
 - A. empat hitungan
 - B. tiga hitungan
 - C. dua hitungan
 - D. satu hitungan



4. Ketika mendengar atau pun menyanyi, pasti merasakan adanya ketukan keras dan lemah. Nyanyikan lagu Padamu Negeri ciptaan Kusbini. Bisa dirasakan ketukan kuat dan lemahnya. Untuk ketukan lemah pada birama 4/4 adalah pada ketukan
- 1 dan 2
 - 2 dan 4
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
5. Ketukan sinkopasi akan memberi penekanan pada ketukan lemah. Berikut adalah ritme dengan ketukan sinkopasi, yaitu
- 
 - 
 - 
 - 
6. Pernyataan yang benar tentang pianika adalah
- alat musik kecil yang dibunyikan dengan cara dipetik
 - alat musik tiup kecil sejenis harmonika
 - alat musik tiup kecil yang mempunyai bilah sekitar 1 oktaf
 - alat musik yang dibunyikan dengan dipukul
7. Perhatikan dengan saksama dan bernyanyilah pelan mengikuti notasi yang tertulis. Melodi berikut ini merupakan bagian dari potongan lagu yang berjudul



- Maju Tak Gentar (Cornel Simanjuntak)
 - Halo-Halo Bandung (Ismail Marzuki)
 - Tanah Airku (Ibu Sud)
 - Di Timur Matahari (W.R. Soepratman)
8. Tanda musik  menandakan
- semakin lama semakin lambat
 - semakin cepat



- C. semakin lama suara semakin menghilang
 - D. semakin lama semakin halus
9. Keuntungan menggunakan pianika adalah
- A. bisa dibawa kemana-mana
 - B. tidak menggunakan daya listrik
 - C. tidak perlu dibersihkan
 - D. ekonomis
10. Tanda musik fermata dimainkan dengan cara
- A. memperpanjang nada
 - B. memperpendek nada
 - C. nada diberikan tekanan/aksen
 - D. nada patah-patah
11. Alat musik berasal dari bermacam sumber bunyi. Gitar sumber bunyi dari dawai yang dipetik yang disebut kordofon. Sumber bunyi dari alat musik rekorder adalah
- A. kordofon
 - B. membranophon
 - C. aerophon
 - D. ideophon
12. Untuk memainkan alat musik rekorder kita harus menguasai cara memainkan. Salah satu teknik bermain rekorder adalah teknik fingering dengan
- A. penempatan dan posisi jari tangan
 - B. menempatkan posisi mulut
 - C. menutup lobang bawah rekorder
 - D. mengatur udara yang masuk ke alat musik rekorder
13. Apa fungsi dari lubang udara pada rekorder?
- A. mengubah tingkat volume
 - B. membantu dalam teknik pernapasan
 - C. mengontrol pitch suara
 - D. memberikan efek vibrato
14. Mengapa pernapasan diafragma penting dalam bermain rekorder?
- A. membantu kontrol pitch
 - B. mengurangi kelelahan saat bermain



- C. emberikan kontrol lebih atas dinamika
 D. semua jawaban benar
15. Perhatikan melodi berikut ini. Mainkan dengan alat musik rekorder sesuai dengan notasi yang tertulis, apa judul lagu yang kamu mainkan?



- A. Sirih Kuning
 B. Surilang
 C. Jali-jali
 D. Ondel-ondel

Kunci Jawaban

1. C	2. A	3. D	4. B	5. A
6. B	7. B	8. C	9. A	10. A
11. C	12. A	13. C	14. D	15. A

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

- 91 s.d. 100 = sangat baik
 81 s.d. 90 = baik
 71 s.d. 80 = cukup
 <70 = perlu bimbingan

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.

Guru disarankan untuk berkomunikasi dengan pihak orangtua/wali dalam memantau latihan bersama kelompok di luar kelas. Beberapa pertanyaan dapat diajukan antara lain:

1. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik di rumah? Mampu memainkan instrumen musik? Memiliki kelompok dalam bermain musik?
2. Apakah Anda memiliki instrumen musik di rumah? Apakah anak anda mengikuti kursus musik di sekolah musik? Apakah orang tua mempertimbangkan untuk membeli alat musik bagi anak?



3. Apakah Anda anda memiliki aktivitas yang berhubungan dengan musik, seperti tari tradisional, *cheerleaders*, *marching band*, dan lain sebagainya?
4. Bagaimana proses latihan anak Anda di luar kelas?
5. Apakah anak anda pernah mengikuti kompetisi di dunia Seni Musik?
6. Apakah Anda pernah mendampingi anak anda berlatih di rumah? Mungkin anak Anda akan lebih senang dan bangga, dapat menunjukkan bakat dan hasil latihannya kepada anda?
7. Apakah Anda pernah mengajak anak untuk mengunjungi kegiatan musik seperti festival dan konser musik?

E. Asesmen

Penilaian Kinerja Presentasi

Mata Pelajaran : Seni Musik

Kelas/Peminatan : VII

Materi Pokok : Bermain Instrumen Perkusi Tubuh/Pianika/Rekorder

Tabel 2.5 Penilaian Kinerja Prestasi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Antusias					
2.	Keberanian					
3.	Komunikasi					
4.	Wawasan					
5.	Keterampilan					



Rubrik

Tabel 2.6 Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi

Aspek yang dinilai	Penilaian				
	<60	61-69	70-79	80-89	90-100
Antusias	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap kurang pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap cukup pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini
Keberanian	Peserta didik menunjukkan sikap sangat kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mampu mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.



Aspek yang dinilai	Penilaian					
	<60	61-69	70-79	80-89	90-100	
Komunikasi	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap kurang mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap sangat mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif
Wawasan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam berpengetahuan yang luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	
Keterampilan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik dapat mencoba perkusi tubuh dengan menggunakan berbagai jenis lagu-lagu daerah di Indonesia ataupun lagu-lagu yang terdengar di manapun dengan berbagai jenis lagu. Peserta didik juga dapat mencoba untuk berbagai variasi ritmis untuk lagu yang sama.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum pernah mengenal not angka/balok atau pun not ritmis, tidak perlu berkecil hati. Dalam pembelajaran seni musik diharapkan peserta didik mampu mengalami dan mengikuti contoh yang diberikan. Ada banyak sumber yang dapat dicari untuk pembelajaran not angka/balok, juga dapat melalui YouTube. Yang paling penting adalah peserta didik dapat mengikuti tempo dari musik yang didengarnya.

G. Refleksi

1. Refleksi Guru

Diharapkan dengan refleksi guru, dapat memberikan masukan dan sebagai evaluasi bagi guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran selanjutnya.

- Apakah cara pembelajaran yang saya terapkan dapat mengakomodir semua peserta dengan berbagai latar belakang kemampuan?
- Apakah materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
- Dimensi apakah yang saya dapat tanamkan selama proses pembelajaran yang sesuai dengan P3?
- Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?
- Apakah saya telah cukup memberikan bekal kepada peserta didik untuk belajar dan berlatih secara mandiri dan berkelanjutan?



H. Lembar Kerja Peserta Didik

Bermain Alat Musik Sederhana Kegiatan Belajar 1: Ritme dalam Musik

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Apa yang dapat kamu ungkapkan tentang sinkopasi dan aksen dari 7 (tujuh) elemen ritme dalam musik yakni: tempo, meter, tanda birama, ketukan kuat/ketukan lemah, sinkopasi, aksen, dan polritmis!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan birama 4/4, berikan contoh lagunya!

.....
.....
.....
.....
.....



Bermain Alat Musik Sederhana

Kegiatan Belajar 2: Bermain Alat Musik Melodis Pianika

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan!

1. Tuliskanlah kunci G dengan tanda mula untuk G mayor, kemudian susunlah tangga nada dengan ketentuan:
 - a. not seperempat (crotchet note)
 - b. satu oktaf naik
 - c. tandai not yang berjarak setengah

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana menurutmu jika kita dapat memahami tanda-tanda musik tempo maupun dinamik?

.....

.....

.....

.....

.....



Bermain Alat Musik Sederhana
Kegiatan Belajar 3: Bermain Alat Musik Melodis Rekorder

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan!

1. Tuliskan jenis-jenis dari alat musik rekorder!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Jika kamu selesai bermain rekorder, apa yang harus kamu lakukan? Bagaimana caranya?

.....
.....
.....
.....
.....



I. Bahan Bacaan

Kegiatan Belajar 1: Ritme dalam Musik

Ritme berasal dari bahasa Yunani ‘rhythmos’ yang berarti sebuah aliran. Tanpa ritme tidak akan ada musik. Setiap elemen ritme memiliki struktur yang berulang, saling berkaitan, berelasi serta merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam sebuah lagu. Pengalaman pembelajaran ini akan sangat bermanfaat bagi musikalitas dan penguasaan alat musik selanjutnya baik melodis maupun harmonis. Pengalaman pembelajaran ritme ini utamanya akan fokus kepada alat-alat musik ritmis tidak bernada.



Tahapan pembelajaran akan dimulai dengan menggunakan alat-alat sederhana di sekeliling seperti tepuk tangan, meja, spidol, penggaris, ember dan lain lain, hingga ke penggunaan instrumen musik ritmis sebenarnya seperti tambourine, gendang, drum, dan lain lain sesuai dengan ketersediaan di sekolah.

Musik terdiri dari kombinasi tiga komponen inti antara lain: melodi, harmoni, dan ritme. Struktur ritme lagu menentukan kapan not dimainkan, berapa lama, dan dengan tingkat penekanan yang mana.

1. Pengertian Ritme dalam Musik

Ritme adalah pola bunyi, diam, dan tekanan dalam sebuah lagu. Dalam teori musik, ritme mengacu pada pengulangan not dan istirahat (hening) dalam waktu. Ketika serangkaian nada dan istirahat diulang, itu membentuk pola ritme. Selain untuk menunjukkan kapan not dimainkan, ritme musik juga menentukan berapa lama dimainkan dan dengan intensitas apa. Ini menciptakan durasi not yang berbeda dan jenis aksentuasi yang berbeda.

Ritme berfungsi sebagai penggerak sebuah musik, dan memberikan struktur komposisi. Pada ensambel musik seperti drum, perkusi, bass, gitar,

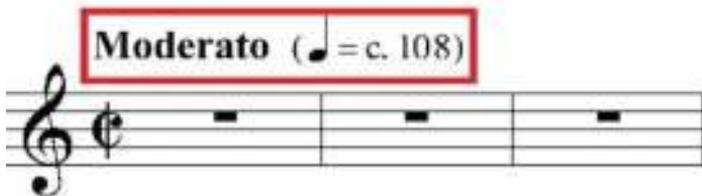


piano, semuanya dapat dianggap sebagai instrumen ritme, bergantung pada konteksnya. Namun, semua anggota grup musik memikul tanggung jawab untuk pertunjukan ritmis mereka sendiri dan memainkan ketukan musik dan pola ritme yang ditunjukkan oleh komposer lagu tersebut.

2. Tujuh Elemen Ritme dalam Musik

a. Tempo

Tempo adalah kecepatan dalam memainkan musik. Ada tiga cara utama mengomunikasikan tempo kepada pemain: ketukan per menit, terminologi Italia, dan bahasa modern. Denyut per menit (atau BPM/ *beat per minute*) menunjukkan jumlah denyut dalam satu menit. Kata-kata tertentu dalam bahasa Italia seperti *largo*, *andante*, *allegro*, dan *presto* menunjukkan perubahan tempo dengan menggambarkan kecepatan musik. Terakhir, beberapa komposer menunjukkan tempo dengan kata-kata bahasa Inggris kasual seperti “*fast*,” “*slow*,” “*lazy*,” “*relaxing*,” dan “*moderate*.”



b. Meter

Teori musik barat standar membagi tanda birama menjadi tiga jenis meter musik: *duple meter* (dua ketukan dalam satu birama), *triple meter* (tiga ketukan dalam satu birama), dan *quadruple meter* (empat ketukan dalam satu birama). Meter tidak terikat pada nilai not; misalnya, triple meter bisa melibatkan tiga not setengah, tiga not seperempat, tiga not seperdelapan, tiga not seperenambelas, atau tiga not dengan durasi berapa pun. Musisi dan komposer secara teratur mencampur duple dan triple meter dalam karya mereka.

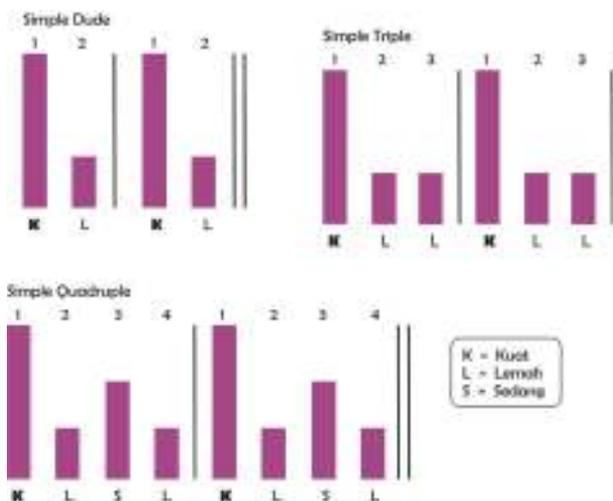


c. Tanda birama



Tanda birama musik menunjukkan jumlah ketukan dalam satu garis birama. Ini juga menunjukkan berapa lama ketukan ini bertahan. Tanda birama dengan 4 di bagian bawah (seperti 2/4, 3/4, 4/4, dll), sebuah ketukan sesuai dengan not seperempat. Jadi dalam waktu 4/4 (juga dikenal sebagai “waktu umum”), setiap ketukan adalah panjang not seperempat, dan setiap empat ketukan membentuk not penuh. Dalam tanda birama dengan angka 8 di bagian bawah (seperti 3/8, 6/8, atau 9/8), ketukan sesuai dengan not seperdelapan.

d. Ketukan kuat dan ketukan lemah

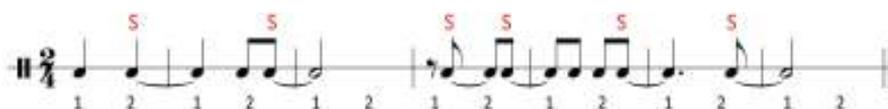


Gambar 2.3 Ketukan kuat dan Ketukan lemah



Ritme menggabungkan ketukan kuat dan ketukan lemah. Ketukan yang kuat mencakup ketukan pertama dari setiap irama, serta ketukan berakson berat lainnya. Musik populer dan musik klasik menggabungkan ketukan yang kuat dan ketukan yang lemah untuk menciptakan pola ritme yang berkesan.

e. Sinkopasi



Ketukan sinkopasi akan memberi penekanan pada ketukan lemah tradisional, seperti nada keempat kedua dalam ukuran 2/4. Irama kompleks cenderung memiliki banyak sinkopasi. Meskipun ritme ini mungkin lebih sulit dipahami oleh musisi pemula, ritme ini cenderung terdengar lebih mencolok daripada pola ritme yang tidak sinkron.

f. Aksentuasi



Aksentuasi mengacu pada penekanan khusus pada ketukan tertentu.

3. Metode Kodaly: Ritme

Metode Kodály, adalah sebuah metode untuk mengembangkan keterampilan bermusik yang dikembangkan oleh komposer Hongaria Zoltán Kodály di awal abad ke-20. Metode Kodaly bersifat mendidik dan menyenangkan, menggunakan kombinasi nyanyian, musik folk, solfège, dan pengurutan praktis untuk mengajarkan keterampilan utama seperti membaca notasi dan mengembangkan kepekaan telinga. Saat mempelajari ritme dalam Metode Kodaly, musisi menggunakan suku kata sederhana untuk mewakili ritme, dan menggunakan prinsip-prinsip sederhana ini untuk mempelajari ritme.



“Ciri-ciri musisi yang terlatih adalah telinga yang terlatih, pikiran yang terlatih, hati yang terlatih, dan tangan yang terlatih dengan baik. Keempat bagian harus berkembang bersama dalam kesetimbangan kontak. “

Zoltán Kodály (1882-1967)

Anda akan dapat melihat bagan yang merinci cara “pengucapan” ritme menggunakan suku kata sederhana. Misalnya, saat menghitung not seperempat, Anda akan mengatakan “ta” atau saat mengucapkan serangkaian not seperempat, Anda akan membaca “tika-tika”.

Gambar not	Tiang Not	Ucapan Ritme	Nilai Not
		ta	not 1/4
	┌┐	ti-ti	2 not 1/8
	┌┌┌┌	tikatika	4 not 1/16
	┌┐	ti-tika	not 1/8, 2 not 1/16
	┌┌┐	tikati	2 not 1/16, not 1/8
	┌┐┐	tika-ka	not 1/16, not 1/8, not 1/16
	∟	za	tanda diam 1/4
	┌┐┌	singko-pa	not 1/8, not 1/4, not 1/8
	┌	too	not 1/2
	┌┐	tum-ti	not 1/4 + titik, not 1/8
	┌┐	timka	not 1/8 + titik, not 1/16

a. Latihan 1: Metode Kodaly

b.



- c. Latihan 3: Menggabungkan Latihan 1 dan 2 dengan dua grup (pengucapan dan menepuk tangan)

Grup 1

ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ti-ti ta

Grup 2

ta ta ti-ti ta ti-ti ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ta ta ta

- d. Latihan secara canon yang terdiri dari empat grup dengan bertepuk tangan dengan menggunakan Latihan 2

Grup 1

ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ti-ti ta

Grup 2

ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ti-ti ta

Grup 3

ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ti-ti ta

Grup 4

ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ta ta ti-ti ta ta ta ti-ti ta

- e. Latihan tepukan dengan diiringi musik 1

$\text{♩} = 120$

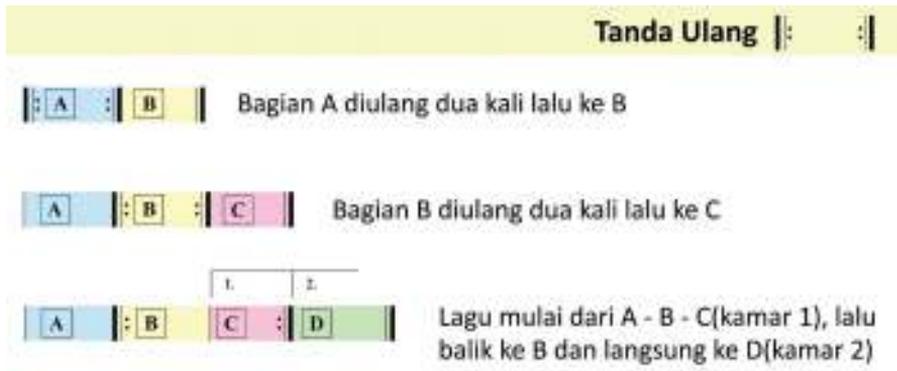
A

B

C

D





Gambar 2.4 Tanda Ulang

- f. Latihan dengan tepukan dengan diiringi Lagu Yamko Rambe Yamko

$\text{♩} = 106$ **A**

ta ti-ti ta i-ti ta ti-ti-ta ti-ti ta ti-ti ta ti-ti tum - ti ti-ti ti-ti - ta ti-ti ta ti-ti

B

ta ti-ti ta ti-ti ta ti-ti ta ti-ti tim - ka tim - ka ti - ti ti - ti ta

C

4. Ritme Perkusi

a. Bermain Perkusi dengan Badan

Perkusi tubuh dapat dilakukan sendiri atau sebagai pengiring musik atau tarian. Contoh tradisi rakyat negara-negara yang menggabungkan perkusi tubuh termasuk Tari Saman dari Indonesia, musik ketiak Ethiopia, Palma di Flamenco, dan Hambone dari Amerika Serikat. Perkusi tubuh adalah bagian dari “musik tubuh”.

Instrumen perkusi menghasilkan suaranya saat pemain memukul, menggeser, menggosok, atau mengguncangnya untuk menghasilkan getaran. Teknik-teknik ini juga bisa diterapkan pada tubuh manusia. Tubuh juga menghadirkan beberapa kemungkinan unik termasuk penggunaan udara yang dihirup atau diembuskan dan suara vokal.

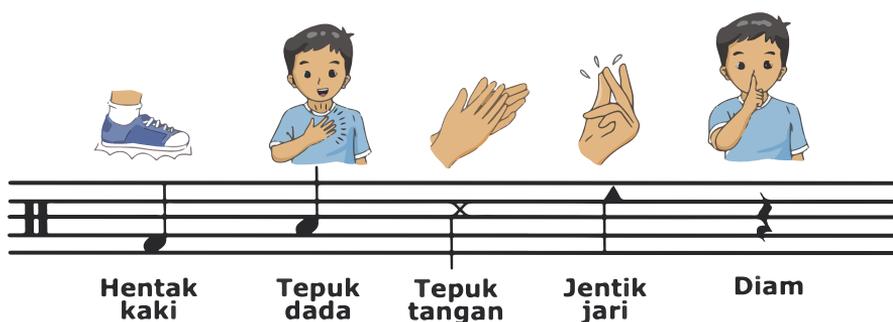


Secara tradisional, empat suara perkusi tubuh utama (dalam urutan dari nada terendah ke nada tertinggi) adalah:

- 1) Menghentak: Menghentakkan kaki kiri, kanan, atau kedua kaki ke lantai atau permukaan resonansi lainnya
- 2) Menepuk: Menepuk kiri, kanan, atau kedua paha atau pipi dengan tangan
- 3) Bertepuk tangan
- 4) Menjentikkan jari

Namun, ada banyak kemungkinan variasi lain, seperti memukul dada, bersiul, membunyikan suara dengan cara menggerakkan lidah ke langit-langit mulut.

Variasi suara dimungkinkan melalui perubahan teknik bermain. Misalnya, bertepuk tangan dalam berbagai posisi akan memengaruhi faktor-faktor seperti nada dan resonansi.



Latihan Ritme



Latihan beberapa variasi pola untuk dikombinasikan ke lagu

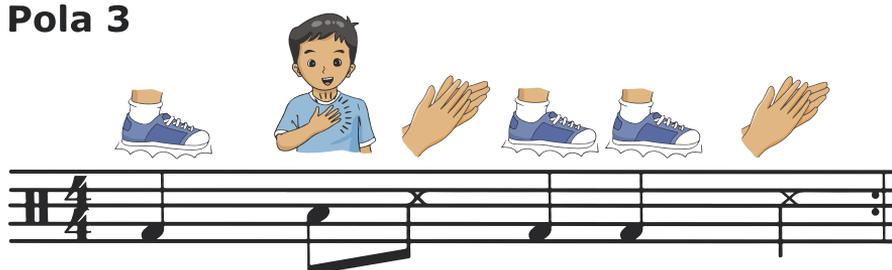
Pola 1



Pola 2



Pola 3



Gambar 2.5 Latihan pola 1 dan 2 dengan Lagu Sajojo (Papua)

Pola 1

Sajojo... Sajojo
Yumbo ramko Isa Bapa
Rasa muna muna muna keke
Samuna muna muna keke

Pola 2

Sajojo... Sajojo

Pola 3

Kuserai kusase Rai rai rai rai rai 2X
Yunamko Nikimye Kiya sore kiyasa sore 2X



b. Bermain Perkusi dengan Gelas




Oper gelas Tepuk tangan Letakkan gelas Angkat gelas Tepuk meja

Latihan Pola Ritme dengan dimainkan berpasangan

Pola 1




Pola 2




Contoh Pola 1 dan 2 dengan lagu Apuse

Pola 1

Apuse kokondao (memulai gerakan pada suku kata **se**)

Yarabe soren doreri

Wuflenso bani nema baki pase

Pola 2

Arafa**bye** aswarakwar (memulai gerakan pada suku kata **bye**)

Catatan

Perkusi Tubuh: Seluruh lagu ini dapat dimainkan sambil duduk di lantai, di kursi, ataupun dalam posisi berdiri.

Perkusi gelas: Disarankan menggunakan gelas plastik yang kokoh.

Bahan Pengayaan untuk Guru

1. Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut: STOMP-Out Loud-FULL 45min.
2. The Unpitched or Indefinite Percussion Instrumen.
3. Coming Home for any number of percussionists, playing unpitched instrumens.
4. Fun Music with Cups.
5. Hand Clap Skit.
6. Halloween Rap.

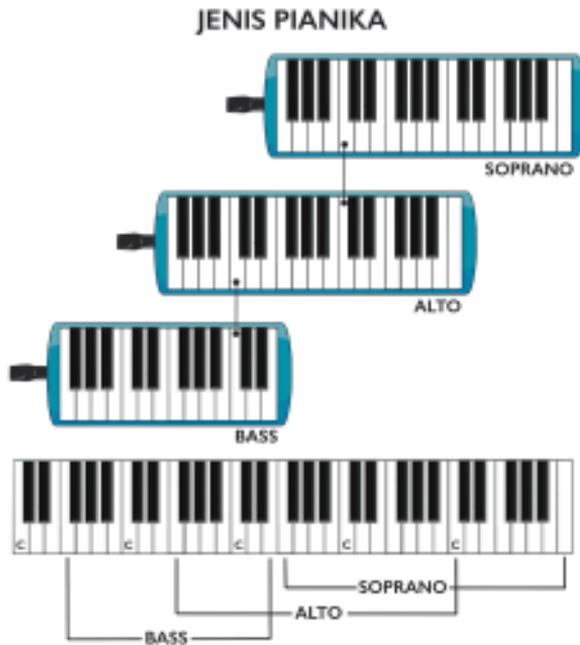
Kegiatan Belajar 2: Berlatih Alat Musik Melodis Pianika

1. Pengenalan Pianika

Pianika adalah alat musik tiup sejenis harmonika, akan tetapi memakai bilah-bilah *keyboard* yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung pada pipa di ujung pianika atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut.

Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, ataupun akor bahkan bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu.





Gambar 2.6 Jenis-jenis pianika

Cara beberapa posisi cara memainkan pianika

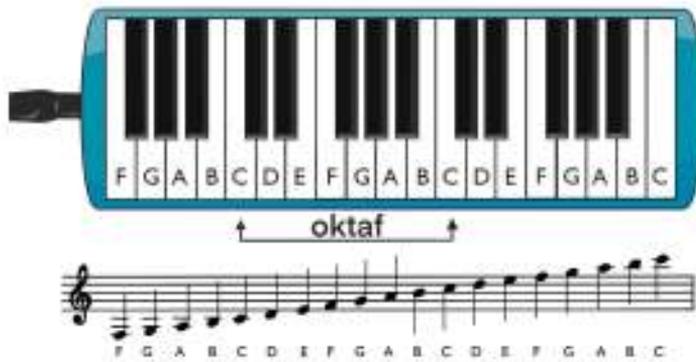


Gambar 2.7 Beberapa Cara Memainkan Pianika

- a. Pianika diletakkan di atas meja. Ini ada posisi yang dianjurkan untuk pemula, agar dapat mengamati dengan jelas tuts *keyboard*. Untuk melakukan ini diperlukan pipa lentur.

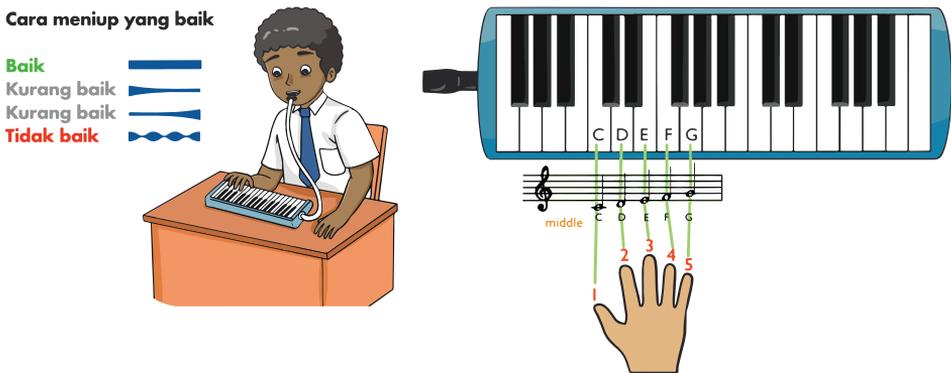


- b. Pianika digenggam dengan menggunakan tangan kiri, dan tangan kanan memainkan tuts pianika dalam posisi setengah vertikal. Dapat digunakan pipa lentur ataupun pipa pendek.
- c. Pianika ditopang dengan menggunakan tangan kiri, dan tangan kanan memainkan tut pianika dengan posisi horisontal ke depan. Biasanya digunakan didalam dunia marching band, sebagai efek visual. Biasanya digunakan pipa pendek.



Gambar 2.8 Pianika Soprano dan letak nadanya pada not balok

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika:



Bentuk Tangan



Gambar 2.9 Nomor Jari, cara meniup dan bentuk tangan saat bermain pianika



- Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.
- Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu.
- Cara meniup diusahakan halus dan rata.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari:

- Ibu jari sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

Latihan 1

The image shows four staves of musical notation for a piano exercise. Each staff contains a sequence of notes with corresponding fingerings indicated by numbers 1 through 5. The first staff is labeled 'Nomor jari' and includes the sequence: 1 2 1, 1 2 3 2 1, 1 2 3 4 3 2. The second staff includes: 1, 1 2 3 4 5 4 3 2 1, 1 2 3 1 2 3. The third staff includes: 2 1 3 2 1, 1 2 3 1 2 3 4 3 2 1 3 2. The fourth staff includes: 1, 1 2 3 1 2 3 4 5 4 3 2 1 3 2 1.



Latihan 2 tangga nada C dan F

Exercise 2 consists of four staves of music in 4/4 time. The first two staves are in C major, and the last two are in F major. The notes and fingerings are as follows:

- Staff 1 (C major): C4 (3), D4 (2), E4 (1), F4 (2), G4 (3), A4 (3), B4 (3), C5 (2), D5 (2), E5 (2), F5 (3), G5 (5), A5 (5).
- Staff 2 (C major): C4 (3), D4 (2), E4 (1), F4 (2), G4 (3), A4 (3), B4 (3), C5 (2), D5 (2), E5 (3), F5 (2), G5 (1).
- Staff 3 (F major): F4 (3), G4 (2), A4 (1), Bb4 (2), C5 (3), D5 (3), E5 (3), F5 (2), G5 (2), A5 (2), Bb5 (3), C6 (5), D6 (5).
- Staff 4 (F major): F4 (3), G4 (2), A4 (1), Bb4 (2), C5 (3), D5 (3), E5 (3), F5 (2), G5 (2), A5 (3), Bb5 (2), C6 (1).

Latihan 3

Exercise 3 consists of two staves of music in 4/4 time. The first staff is in C major and the second is in F major. The notes and fingerings are as follows:

- Staff 1 (C major): C4 (1), D4 (3), E4 (2), F4 (4), G4 (3), A4 (5), B4 (1), C5 (3), D5 (2), E5 (4), F5 (3), G5 (5).
- Staff 2 (F major): F4 (5), G4 (3), A4 (4), Bb4 (2), C5 (3), D5 (1), E5 (5), F5 (3), G5 (4), A5 (2), Bb5 (3), C6 (1).

2. Teknik Legato

Legato adalah teknik bermain musik dengan menghubungkan not yang satu dengan yang lain, tanpa terputus. Pada prinsip bermain legato dengan menggunakan pianika, peserta didik harus mempertahankan bunyi sebelumnya dengan rileks dan tanpa melepaskan jari pada tuts piano sambil mempertahankan kualitas dan intensitas tiupan. Hal ini terulang pada penekanan tuts berikutnya. Ketika tuts berikutnya ditekan, maka tuts sebelumnya harus dilepaskan, tetapi diusahakan bunyi tidak terputus.



Catatan

	Tie = garis kurva yang menghubungkan 2 not yang sama, untuk memperpanjang not
	Legato = garis kurva yang menghubungkan 2 not yang berbeda, artinya memainkan tanpa jeda.
	Stacatto = mainkan not dengan pendek
	Cresendo = suara berangsur-angsur keras
	Fermata = menahan bunyi not agak lebih panjang

Latihan 4 bermain not legato

Tanah Airku
Karya Ibu Sud



3. Teknik Stacatto



Staccato adalah sebuah istilah musik, yaitu cara memainkan atau menyanyikan atau memperdengarkan suatu nada atau serangkaian nada pendek-pendek, terputus-putus. Pada naskah musik biasanya dipakai tanda titik di atas atau di bawah nada-nada yang bersangkutan.

Caranya ada dua yaitu dengan menekan tuts pianika dengan singkat, atau dengan memfungsikan lidah untuk memperpendek aliran tiupan udara.

Latihan 5 bermain not stacatto



Latihan 6 bermain not stacatto



Hujan – Cipt Ibu Sud

Tanda Dinamika

Istilah	Simbol	Efek
piano	<i>p</i>	Lembut
pianissimo	<i>pp</i>	Sangat Lembut
mezzo piano	<i>mp</i>	Agak Lembut
forte	<i>f</i>	Keras
fortissimo	<i>ff</i>	Sangat Keras
mezzo forte	<i>mf</i>	Agak Keras



Latihan 7 bermain not stacatto dan legato

Sigulempong Sumatera Utara

Posisi jari 1 1 2 1 2 3 1 1 2 3 1 2 3 5 5 5 3 3 2 1 2 3 1 1 2 3 1 2 3 3 2 1 2 1

1 5 5 5 4 2 1 2 4 4 2 2 4 5 5 5 4 2 1 2 4 4 1 3 4

5 2 3 2 3 2 3 1 2 1 3 4 5 2 3 2 3 2 3 2 1

Latihan 8 Lagu

Pelangiku

Sherina Munaf - Elfa'S

♩ = 104

3 1 3 4 3 1 4 1 1 4 5 4 1

2 3 3 3 2 5 3 2 2 1 3 3

2 1 1 3 3 3 3 4 3 2 2 1

2 2 2 2 3 2 1 1 3 3 3 3 4 3 2 2 2

2 1 5 3 4 3 2 2 3 1 3 4 3 1

4 1 1 4 5 4 1 2 3 3 2 5 3 2

2 1 1

● Cara Membersihkan Instrumen

1. Untuk membersihkan pianika bagian dalam, tekan tombol di bagian ujung pianika. Dengan menekan tombol tersebut air yang ada di bagian dalam pianika akan keluar.
2. Jangan mencuci alat pianika dengan air. Jika pianika kotor, sebaiknya di lap saja dengan menggunakan kain yang berbahan halus.
3. Hindari membongkar bagian-bagian selang pada pianika, karena dapat membuat pianika atau selang tiup menjadi bocor.
4. Untuk membersihkan bagian dalam selang pianika dari bekas ludah, dapat dicuci dengan detergen kemudian bilas dengan air. Setelah bersih selang dikipas kipaskan atau meniupnya agar air di dalam selang keluar lalu keringkan.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut:

1. Memilih Pianika yang Baik
2. Bagian-bagian Pianika
3. Belajar Meniup Pianika
4. Fingering Praktek Dasar Bermain Pianika
5. *Melodica World*
6. *Melodica Men*

Kegiatan Belajar 3: Berlatih Alat Musik Melodis Rekorder

1. Pengenalan Rekorder

Rekorder adalah sebuah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara yang kita tiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan rekorder bersifat melodis, artinya alat musik ini tidak dapat memainkan akor atau tidak dapat menjadi pengiring.



a. Jenis-jenis Rekorder

- 1) Rekorder Sopran dimulai pada kunci E



Rekorder sopran bisa dibilang merupakan kombinasi dari piccolo dan konser flute. Dari segi ukuran, soprano lebih panjang 4 inci dari piccolo namun lebih pendek dari konser. Beberapa orang lebih mudah memainkan soprano karena bentuk serta ukurannya yang dirasa paling pas.

- 2) Rekorder Alto, yang ada pada kunci G



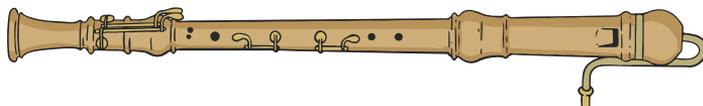
Rekorder alto memiliki teknik jari persis seperti pada suling konser. Namun bila dilihat dari segi bentuk tabung, suling rekorder jenis alto lebih mirip bentuk tabung *bass*. Rekorder alto memang dirancang khusus untuk kebutuhan ensambel flute.

- 3) Rekorder Tenor berada pada kunci B



Suling rekorder tenor dikenal juga sebagai suling *d'amor* (*the flute of love*). Sebutan ini berasal dari kekayaan serta kelembutan nada yang dihasilkan dari rekorder tenor ini. Sehingga, suling jenis ini mampu menghadirkan emosi cinta bagi para pendengarnya.

- 4) Rekorder Bass, yang berada pada kunci C



Dari segi ukuran, suling rekorder bass merupakan yang paling besar dibandingkan jenis lainnya. Fungsi bass sendiri sebagai pengatur ritme nada golongan rendah. Nada bass berada dua oktaf di bawah jenis suling rekorder konser flute.



- b. Rekorder: *Baroque* dan Jerman Mengapa ada dua sistem penjarian, dan apa perbedaannya?

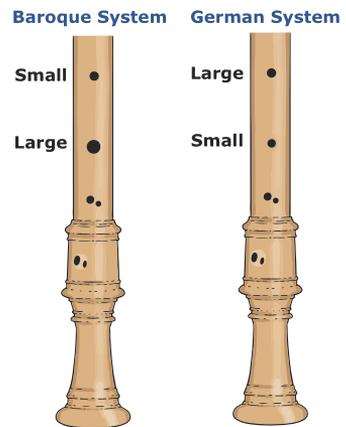
Rekorder adalah instrumen pertama yang menyenangkan dan mudah diakses yang mudah dipelajari dan dimainkan. Faktanya, dapat dikatakan bahwa rekorder sederhana adalah salah satu alat musik paling umum di dunia, dengan jutaan anak di seluruh dunia belajar memainkan musik dengan alat rekorder setiap tahun. Namun, mungkin membingungkan untuk mengetahui jenis rekorder yang akan digunakan, terutama karena ada dua sistem penjarian yang berbeda untuk dipilih. Ada dua jenis rekorder, "gaya *Baroque* (gaya Inggris)" dan "gaya Jerman." Ini bisa dibedakan dengan perbedaan dalam *fingering*, berdasarkan desainnya. Jika kedua gaya tersebut dibandingkan, perbedaan karakteristik berikut akan terlihat.

1) Rekorder *Baroque*

Instrumen yang mirip dengan rekorder telah ada selama ratusan tahun bahkan mungkin lebih lama. Instrumen ini berkembang seiring waktu, mencapai puncak desain dan popularitas di tahun 1600-an dan awal 1700-an, yang juga dikenal sebagai periode musik *Baroque*. Sementara desain rekorder modern terus berkembang, sebagian besar instrumen yang dapat Anda beli saat ini memiliki banyak fitur dasar dari desain era *Baroque* tersebut.

2) Rekorder Jerman

Pada 1920-an, perancang instrumen di Jerman merasa bahwa perekam *Baroque* standar terlalu sulit untuk dipelajari oleh pemula, karena beberapa nada menempatkan jari pemain pada posisi



Gambar 2.10 Perbedaan Rekorder *system Baroque* dan *system Jerman*



yang terasa tidak nyaman atau tidak wajar. Karena itu, mereka membuat perubahan kecil untuk membuat not tersebut lebih mudah dimainkan oleh pemula. Namun, ada *trade-off* sementara posisi jari lebih mudah, beberapa nada menjadi lebih sulit untuk dimainkan.

2. Teknik bermain rekorder

a. Teknik Bermain Rekorder

Bermain alat musik rekorder sangatlah mudah jika sudah menguasai teknik '*fingering*', '*blowing*' dan '*tonguing*'.

1) *Fingering*/Penempatan dan Posisi Jari Tangan

Rekorder memiliki 7 lubang di bagian depan dan 1 lubang di bagian belakang. Setiap jari kamu harus digunakan untuk menutup lubang tersebut. Ibu jari kiri kamu akan menutup lubang yang ada di bagian belakang dari rekorder.

Pertama-tama, kamu harus ingat peraturan utama dalam bermain rekorder adalah tangan kiri harus berada di bagian atas. Tidak tergantung pada tangan mana yang biasa digunakan untuk menulis, kamu harus menempatkan tangan kiri di bagian atas lubang.

Ketika meletakkan jari pada lubang, jari harus tetap rata. Hindari memasukkan lengkungan jari ke dalam lubang. Ujung jari harus mencapai dan mungkin menggantung pada sisi rekorder.

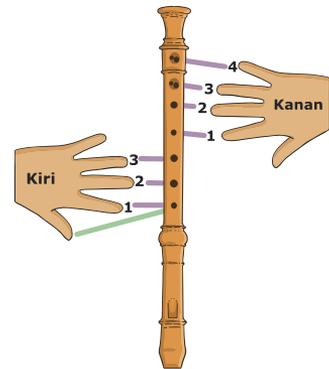
2) *Blowing*/ Cara Meniup

Letakkan ujung rekorder ke mulut. Ingat bahwa kamu ingin memainkan rekorder ini, jadi pastikan gigi tidak menyentuh bagian '*mouthpiece*'. Jika gigi sudah menyentuh bagian '*mouthpiece*', maka rekorder tersebut sudah masuk terlalu jauh ke dalam mulut kamu. Pindahkan rekorder tersebut sehingga hanya bibir yang menyentuh bagian '*mouthpiece*'. Kemudian tiup perlahan karena rekorder merupakan alat musik tiup yang kecil.



3) *Tonguing*/Penggunaan Lidah saat Meniup

Untuk menghasilkan awal yang jelas pada setiap not, kamu harus belajar untuk menggunakan lidah untuk memulai dan memisahkan setiap not. Ujung lidah harus dengan lembut menyentuh bagian belakang gigi atas. Ini adalah proses yang sama seperti ketika kamu mengucapkan kata "Du". Kamu mungkin merasa lebih mudah untuk berlatih mengatakan "Du, du, du" sampai kamu dapat merasakan konsep pengucapannya dan mendapatkan hasil yang sama dengan hanya mengeluarkan/menghasilkan udara (tanpa suara).



Gambar 2.11 Penjarian pada Rekorder

b. Bunyi Berdecit

Bunyi berdecit adalah salah satu kendala paling membuat frustrasi yang dihadapi pemain rekorder. Apakah itu bunyi mencicit yang terus menerus atau yang sesekali, bunyi berdecit merusak lagu yang bagus. Ada tiga penyebab utama bunyi berdecit: jari, udara, dan gelembung.

1) Jari

Menutup lubang dengan tidak rapat adalah penyebab paling umum dari bunyi berdecit. kamu harus memastikan bahwa jarimu benar-benar menutup lubang. Selalu bermain dengan jari-jari datar, jangan yang melengkung. Terkadang, bunyi berdecit terjadi saat mengganti nada. Ini karena salah satu jari bergerak cukup banyak sehingga hampir tidak membuka lubang. Jika ini terjadi, sering kali ibu jari kiri atau jari telunjuk yang bergerak. Latihan berulang-ulang di antara not akan membantu melatih jarimu untuk tidak bergerak.

2) Udara

Jika jari-jarimu menutup lubang dengan erat dan masih terdengar bunyi berdecit, kamu mungkin meniupnya terlalu keras. Ingat, kamu harus meniup dengan lembut, hampir seperti bisikan. Saat kamu

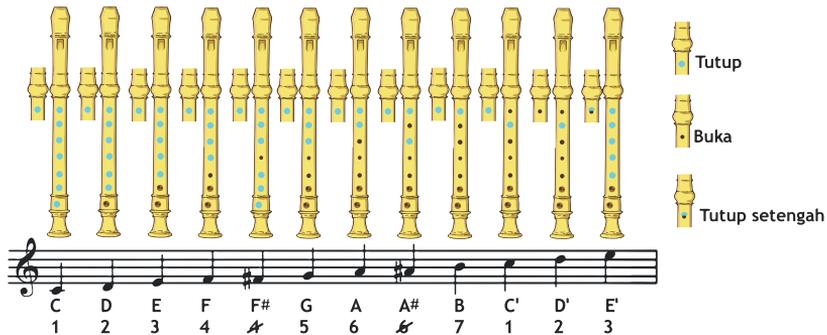


bermain. kamu mungkin juga perlu memeriksa bahwa kamu tidak terlalu banyak bagian *mouthpiece* di dalam mulut. Ujung *mouthpiece* harus berada di antara bibirmu, tidak menyentuh gigi!

3) Gelembung

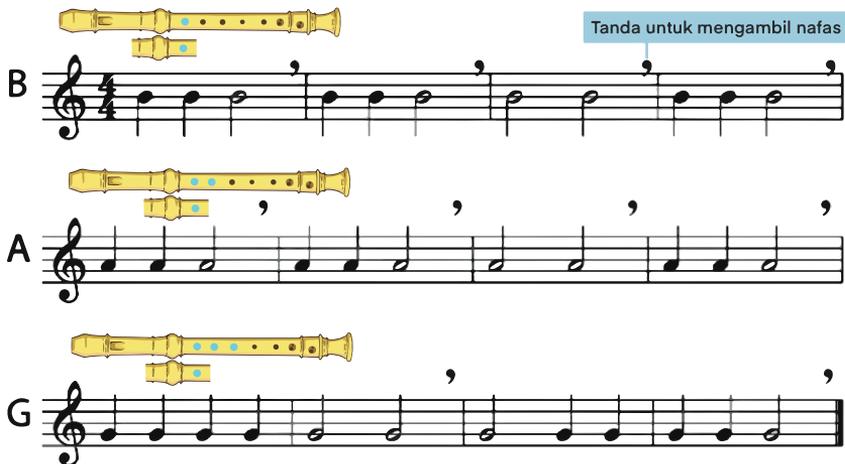
Kadang-kadang, gelembung kondensasi kecil terperangkap di *mouthpiece*. Bunyi decit ini biasanya terjadi setelah kamu bermain rekorder untuk beberapa saat, biasanya lebih dari 15 menit. Untuk membersihkan gelembung kondensasi, letakkan rekorder di mulut seolah-olah kamu akan bermain dan menghirup udara, menyedot udara melalui perekam dan masuk ke mulutmu. Semua gelembung kondensasi akan hilang!

c. *Fingering Charts*



Gambar 2.12 *Fingering Charts*

1) Latihan tangan kiri dengan not B, A dan G



2) Latihan tangan kiri dengan not B, A dan G

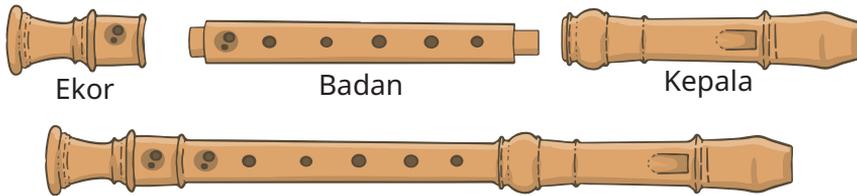
3) Latihan dengan not B, A, G dan C'

4) Latihan dengan not B, A, G, C' dan D'

5) Latihan dengan not B, A, G, C', D' dan F



● Cara Membersihkan Rekorder



- Bagian ekor, badan, dan kepala dapat dilepaskan untuk dibersihkan.
 - Saat pemasangan, bagian ekor agak miring ke kanan untuk memudahkan jangkauan jari kelingking kanan.
1. Bersihkan tanganmu terlebih dahulu, sebelum memegang rekorder.
 2. Lepaskan head (kepala) dan foot (ekor) dari body (tubuh) rekorder.
 3. Campur deterjen dengan air hangat, perbandingannya 1/4.
 4. Rendam rekorder selama 15 menit, lalu bersihkan dengan sikat lembut.
 5. Dapat digunakan kaos kaki dan tongkat kecil untuk membersihkan bagian sebelah dalam.
 6. Bilas, lalu tunggu hingga kering.

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut:

1. *Your First Recorder Lesson*
2. *Kelas Music Channel*
3. Belajar Suling Rekorder untuk Pemula
4. Postur Tubuh, Teknik Tounging
5. Cara bermain Recorder yang Benar

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini

ISBN : 978-623-118-501-3 (jil.1 PDF)



Bernyanyi Bersama



A. Pendahuluan

Setelah menggali potensi peserta didik dalam bernyanyi solo pada Bab I, kepekaan ritmis dan memainkan alat musik pada Bab II, selanjutnya pada Bab III ini, akan dibahas mengenai bernyanyi ensambel atau bernyanyi bersama-sama. Pada Bab ini, peserta didik diajak untuk membangun kerja sama di dalam kelompok. Dengan bermain bersama memungkinkan penciptaan kesatuan musikal. Ini berarti semua pemain belajar untuk bekerja sama untuk menciptakan suara yang harmonis, yang dapat menghasilkan pengalaman yang berbeda apabila hanya dilakukan secara individu. Bermain musik bersama juga memungkinkan pemain untuk mengembangkan keterampilan musik mereka. Peserta didik dapat meningkatkan teknik bermain mereka, memahami harmonisasi musik, dan belajar beradaptasi dengan berbagai jenis musik dan instrumen. Bermain bersama mendorong kolaborasi. Ini mengajarkan pemain untuk mendengarkan dan merespons sesama musisi, menciptakan karya musik bersama, dan berkontribusi pada keseluruhan performa.

Bernyanyi ensambel atau paduan suara ini, sangat dituntut kerja sama, disiplin, kepekaan dalam mendengarkan suara dari anggota ensambel, serta rasa musikalitas yang tinggi untuk mendapatkan harmoni yang indah dan dapat dinikmati oleh para pendengarnya.

Untuk mendapatkan hasil yang baik sebuah kelompok ensambel tentu saja perlu berlatih dengan giat, dengan berbagai macam latihan yang dibutuhkan seperti.

1. Intonasi. Sebuah grup paduan suara sangat perlu untuk memiliki teknik vokal yang baik serta persepsi interval dan harmoni yang terlatih.
2. Ritmis. Keseragaman tempo dan ritmis sangat dibutuhkan, dalam sebuah paduan suara. Untuk itu perlu dilatih dengan baik.
3. Interval. Dalam pengembangannya, aransemennya akan meminta harmonisasi yang baik dari para anggota paduan suara, tentunya mereka dituntut untuk dapat bernyanyi dengan interval yang harmonis.



4. Perpaduan Suara/*Choral Blending*. Unsur yang terkandung di dalamnya seperti artikulasi, *vowels clarity* dan lain sebagainya.
5. Ekspresi. Pada akhirnya sebuah karya perlu disajikan dengan menarik, dengan dinamika dan interpretasi yang sesuai dengan tuntutan lagu. Untuk itu sebuah paduan suara sangat perlu untuk memahami makna sebuah lagu dan menginterpretasikannya secara musikal.



Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran umum pada Bab III sebagai berikut.

1. Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.
2. Berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik daerah asal dan setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.



Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab I adalah Bernyanyi Bersama, peserta didik diajak untuk mengalami keseruan bermain musik didalam kelompok dalam hal ini bernyanyi bersama.

Kegiatan Belajar 1: Berlatih Bernyanyi Bersama, materi pokok lanjutan dari belajar teknik vokal pada Bab I, namun tentunya kali ini dilakukan di dalam kelompok. Latihan-latihan yang diberikan akan memberikan pengalaman musik baru bagi peserta didik, yang tidak ditemukan apabila berlatih secara individu. Hal ini dapat membangkitkan minat dan mendorong peserta didik untuk membentuk kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih vokal, yang sangat dibutuhkan sebagai landasan pengembangan selanjutnya.

Kegiatan Belajar 2: Bernyanyi Mengikuti Aba-Aba Pengaba, materi berisikan hal penting yang perlu diketahui dalam bernyanyi bersama yaitu mengikuti aba-aba pengaba. Peserta perlu memahami dan mengenal gerakan



gerakan dan isyarat yang diberikan oleh seorang pengaba, sehingga dapat menghasilkan sebuah pengalaman musik yang harmonis.

Kegiatan Belajar 3: Bernyanyi Bersama, peserta didik akan berlatih lagu-lagu daerah dengan menggunakan pembagian 2 suara. Diharapkan peserta didik dapat membentuk kelompok dan dapat berlatih dengan tampil secara sederhana di depan kelompok atau kelas.

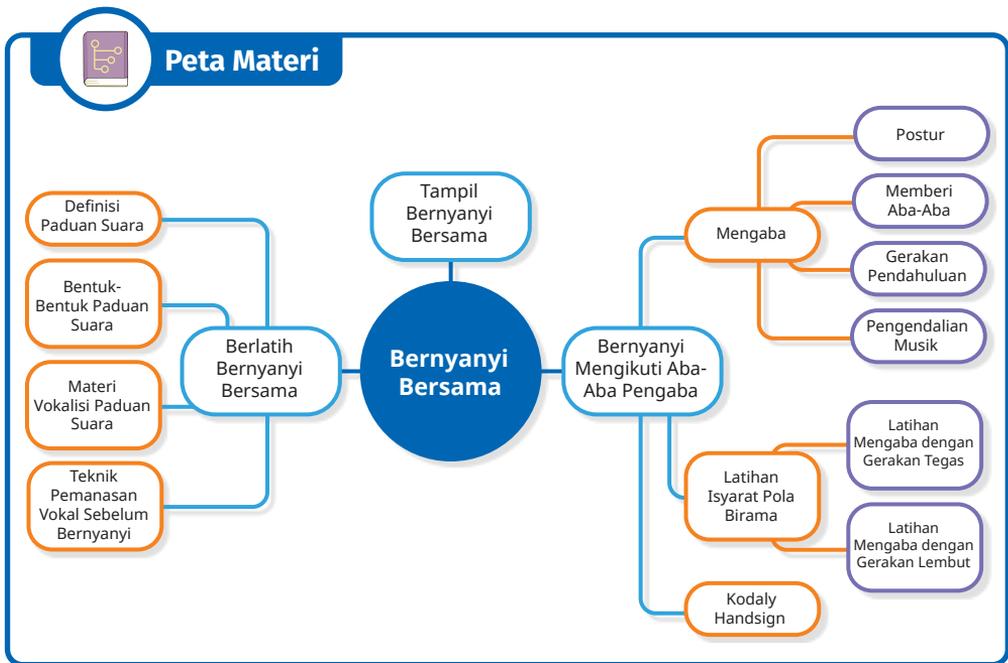


Hubungan Pembelajaran

Materi yang terdapat pada kegiatan belajar 1 pada dasarnya adalah mempersiapkan peserta didik untuk bermain musik/bernyanyi bersama di dalam kelompok dengan memperdalam teknik vokal yang telah dipelajarinya dan belajar bekerja sama untuk menghasilkan kesatuan yang harmonis, misalnya seperti latihan ritme, latihan artikulasi dan latihan interval. Kegiatan Belajar 2 peserta didik diajak untuk lebih jauh mengolah teknik yang telah dilatih, dengan mengikuti aba-aba pengaba. Dengan adanya seorang pengaba, maka kekompakan kelompok dalam membawakan lagu dapat terjaga dari sisi tempo, dinamika, keseimbangan suara, dan lain sebagainya.

Kegiatan Belajar 3 sebagai akhir kegiatan di Bab III, menjadi sasaran utama tujuan pencapaian pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pada kegiatan pembelajaran di Bab III ini, guru agar senantiasa banyak menggunakan referensi dari media digital seperti YouTube. Proses Belajar Vokal baik secara individu maupun kelompok sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mengimitasi apa yang sering didengar dan dilihat oleh peserta didik.





Saran Periode Waktu

Guru dapat menyelesaikan Bab III pembelajaran Seni Musik kelas VII ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total jam pelajaran 18 JP, setiap jam pelajaran untuk kelas VII adalah 40 menit. Berikut ini merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab III:

KB 1: Berlatih Bernyanyi Bersama	KB 2: Bernyanyi Mengikuti Pengaba	KB 3: Tampil Bernyanyi Bersama
3 x 2 JP	3 x 2 JP	3 x 2 JP

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Mengingat latar belakang peserta didik yang dapat berasal dari berbagai sekolah dasar yang berbeda, sebagai prasyarat keterampilan guru agar dapat memastikan bahwa minimal peserta didik telah mengetahui dan menguasai:

1. Solfegio (do – do’).
2. Dapat membaca not C4 – C5 atau not angka.
3. Dapat mengikuti dan atau membaca pola ritmis dengan nilai not penuh, 1/2, 1/4, dan 1/8.



Not balok memberikan petunjuk yang sangat spesifik bagaimana sebuah lagu harus dinyanyikan. Dengan memiliki kemampuan membaca not balok, anggota paduan suara dapat memastikan bahwa mereka menyanyi dengan tempo yang telah ditentukan, menjaga ritme yang benar, dan sesuai dengan dinamika musik yang tertera. Diharapkan dengan hal ini, kesatuan kelompok paduan suara.

B. Skema Pembelajaran

Tabel 3.1 Skema Pembelajaran

No	Aspek	Keterangan
1	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia 2. Secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan
2	Alokasi Waktu	18 JP (9 x 2 JP)
3	Pokok Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlatih Bernyanyi Bersama 2. Bernyanyi Mengikuti Aba-aba Pengaba 3. Tampil Bernyanyi Bersama
4	Kata Kunci	Ketepatan Nada, Warna Suara, Teknik Pernapasan, Genre
5	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Vokalisi dan <i>warming up</i> • Belajar memahami isyarat engaba • Belajar mengaba • Lagu-lagu daerah dan nasional
	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Mengamati penampilan menggunakan pianika dan rekorder di YouTube
6	Sumber Belajar	Buku Guru Seni Musik Mengamati YouTube : Belajar Teknik Vokal
7	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Test Awal • Test Formatif • Test Sumatif • Lembaran Kerja Peserta didik

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif,



dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Langkah-langkah Kegiatan

Guru dapat melakukan prosedur pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran di setiap kegiatan belajar, dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca beberapa buku dan melihat video yang tertulis dalam sumber pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Laptop atau papan tulis
- b. Alat bantu audio (*speaker*)
- c. Infokus (opsional)
- d. Audio materi lagu-lagu daerah/nasional yang akan dipelajari
- e. *Metronome*
- f. Alat yang dapat digunakan untuk menjadi referensi nada dasar pada saat berlatih. Dapat digunakan pitch flute/pianika atau garpu tala. Memiliki *keyboard* yang memiliki berbagai jenis suara akan sangat bermanfaat.
- g. Lembar Penilaian

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya.





Ayo, Bernyanyi Bersama

Tujuan Pembelajaran

Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. menunjukkan kepekaannya terhadap tempo dalam bernyanyi bersama;
2. menunjukkan kepekaannya terhadap ritme dalam bernyanyi bersama;
3. menunjukkan kepekaannya terhadap dinamika dalam bernyanyi bersama;
4. menunjukkan kepekaannya terhadap kesamaan artikulasi dalam bernyanyi bersama; dan
5. menunjukkan kepekaannya terhadap interval dalam bernyanyi bersama.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Apersepsi

1. Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2. Setelah selesai berdoa, guru menyapa peserta didik dengan memainkan pianika atau menyanyikan nada berikut:

Guru: do mi sol do ..., Peserta didik menirukan: do mi sol do ...

Guru: do sol mi do ..., Peserta didik menirukan: do sol mi do ...

Guru meminta peserta untuk menggunakan beberapa variasi huruf vokal seperti a, e, i, o, u

Penilaian sebelum Pembelajaran

Peserta didik diminta untuk bernyanyi bersama sama lagu Padamu Negeri, yang dinyanyikan dengan cara:

1. bergumam (hmmm).
2. kata “la la”
3. kata “le le ”
4. kata “li li”

Guru mengamati postur, teknik pernapasan, dan artikulasi yang dilakukan oleh peserta didik dan langsung memberi masukan.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan kegiatan paduan suara sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan berprestasi, juga terbuka bagi seluruh peserta didik untuk mengikutinya. Guru menekankan pentingnya usaha untuk berlatih secara konsisten, mengingat latihan latihan vokal di Unit 1 dapat dilakukan kapan saja. Peserta didik diberikan penjelasan, bahwa setelah melewati pembelajaran teknik vokal secara individu, kini saatnya peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dalam bermusik, yakni bernyanyi bersama-sama yang biasa disebut ensambel.

2. Guru menampilkan video yang terdapat pada tautan video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infokus, sebagai contoh.

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut:

- a. Keren Banget! Paduan Suara Anak Indonesia Juara di Spanyol
 - b. Paduan Suara SMP Yadika 6 Pondok Aren
3. Guru menjelaskan mengenai perbedaan antara bernyanyi solo dan bernyanyi bersama.

Penyanyi solo menekankan kontrol individu, interpretasi, dan ekspresi pribadi, sementara paduan suara lebih tentang kolaborasi, harmoni, dan keseimbangan suara dalam ensambel vokal.



Aktivitas Pembelajaran

1. Guru menggunakan *pitch flute* meminta peserta didik untuk menirukan bunyi yang dihasilkan dan menyanyikan selama 4 dan 8 ketuk.
2. Peserta didik berlatih bernyanyi secara ritmis sesuai dengan materi nomor 1–3, dengan petunjuk dari guru yang akan memberikan contoh terlebih dahulu.
3. Peserta didik berlatih bernyanyi secara interval dengan materi nomor 1–3, dengan petunjuk guru yang akan memberikan contoh terlebih dahulu.
4. Peserta didik berlatih bernyanyi potongan lagu sesuai dengan materi nomor 1–4.
5. Peserta didik diminta untuk berlatih secara berkelompok mencoba latihan latihan yang ada.

Guru mengamati proses latihan, sambil membagi kelompok peserta didik berdasarkan kemampuan masing-masing.

Petunjuk Cara Pengajaran Bernyanyi Bersama dengan Harmoni Dua Suara

1. Mulailah dengan mengajarkan setiap suara secara terpisah.
2. Melatih mereka untuk menyanyikan suara mereka sendiri dengan baik, memperhatikan intonasi yang benar dan dinamika yang sesuai.
3. Gunakan rekaman atau alat bantu audio untuk membantu mereka mendengar suara mereka sendiri dan memperbaiki intonasi.
4. Setelah setiap suara telah dikuasai secara terpisah, mulailah menggabungkannya dalam latihan bersama. Pastikan keduanya dapat menyuarakan suara mereka dengan benar sambil menjaga harmoni yang baik.
5. Fokus pada keseimbangan suara antara dua vokal.

Miskonsepsi

Di dalam memberikan materi misalnya ritme, interval, dan potongan lagu, peserta didik agar fokus terhadap praktik. Peserta didik tidak perlu dituntut untuk juga membaca notasi/prima vista pada saat yang bersamaan. Materi yang terdapat pada Bahan Bacaan dapat digunakan sebagai panduan, dan dapat



ditampilkan didepan kelas, namun guru tidak perlu memaksakan peserta didik untuk mengeja satu demi satu not pada materi latihan tersebut. Secara singkat dan sederhana, kebanyakan peserta didik akan lebih cenderung melakukannya dengan melakukan praktik mendengar kemudian melakukan imitasi suara yang dicontohkan oleh guru. Prioritas utama pada kegiatan belajar 1 ini adalah kemampuan praktik ritmis, interval, dan artikulasi. Bukan pada kemampuan membaca not balok.

Profil Pelajar Pancasila

Materi di Bab III merupakan salah satu perwujudan dari Dimensi Gotong Royong khususnya pada Elemen Kolaborasi. Sub Elemen yaitu Kerja Sama, Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dan Saling-ketergantungan positif, dapat direfleksikan di dalam proses pembelajaran materi Belajar Bernyanyi Bersama. Untuk mencapai harmonisasi yang baik, peserta didik harus bekerja sama, saling mendengarkan, dan berkomunikasi satu sama lainnya dengan dipimpin oleh pengaba, saling tergantung satu sama lainnya secara positif untuk mencapai tujuan bersama.

Tugas Praktik

Nyanyikanlah lagu daerah setempat dengan menggunakan satu suara. Pilihlah salah satu yang kamu kuasai! Apakah kamu mampu menyanyikan dengan dua suara bersama-sama dengan teman-temanmu?



Kegiatan Pembelajaran 2

Bernyanyi Mengikuti Aba-Aba Pengaba

Tujuan Pembelajaran

Secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.



Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. memahami instruksi dan gerakan pendahuluan (*attack*) dan akhir (*release*) yang diberikan oleh pengaba agar dapat membawakan lagu dengan baik secara ensambel.
2. memahami instruksi dan gerakan membirama yang diberikan oleh pengaba agar dapat membawakan lagu dengan baik secara ensambel.
3. memahami instruksi dan gerakan dinamika yang diberikan oleh pengaba agar dapat membawakan lagu dengan baik secara ensambel.
4. bernyanyi dengan memperhatikan unsur-unsur bunyi/musik khususnya dalam konteks bernyanyi bersama seperti: harmoni, ritme, intonasi, dan ekspresi.

Kegiatan pendahuluan

Apersepsi

1. Guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama sama Bangun Pemuda Pemudi ciptaan A. Simanjuntak, guru bertindak sebagai dirigen dengan birama 2/4.
2. Guru memberikan penjelasan terhadap aktivitas pembuka di atas dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

Penilaian sebelum Pembelajaran

Pada saat guru bertindak sebagai dirigen, dapat dilakukan sambil mengawasi ekspresi peserta didik dalam mengikuti irama dan gerakan gerakan/instruksi yang dibawakan. Guru dapat mengamati peserta didik yang terlihat antusias, menikmati pengalaman bernyanyi bersama, mengikuti irama dan dinamika yang diberikan. Guru dapat melakukan evaluasi dan menjelaskan kembali arti dari isyarat gerakan tangan, mengulangi lagu di bagian bagian tertentu.

Kegiatan Inti

1. Guru menampilkan sebuah video yang terdapat pada tautan video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infokus.



Carilah video di YouTube dengan kata kunci pencarian *tutorial* dirigen indonesia raya *part 1*

2. Guru menjelaskan fungsi dirigen atau konduktor sebagai pemimpin dirigen yang sangat penting agar paduan suara dapat bernyanyi sesuai dengan keinginan pencipta lagunya. Untuk menjadi seorang dirigen yang baik dibutuhkan pengetahuan musik dan musikalitas yang tinggi.
3. Guru menjelaskan tentang teknik dan aba-aba yang diberikan oleh seorang dirigen, fungsi tangan kanan dan kiri. Materi dapat diambil dari bahan bacaan.
4. Peserta didik diminta untuk mencoba gerakan aba-aba yang dilakukan oleh seorang dirigen.

Aktivitas Pembelajaran

1. Guru meminta peserta didik untuk mencoba latihan pukulan birama lembut dan tegas bersama-sama.
2. Peserta didik diminta untuk membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdapat seorang dirigen dengan beberapa anggota paduan suara.
3. Peserta didik berlatih sebagai dirigen dengan lagu baik untuk latihan gerakan tegas maupun latihan gerakan lembut. Perlu diperhatikan bahwa lagu-lagu yang ada memiliki tanda birama yang bervariasi. Dapat diawali dengan tanda birama $2/4$, $3/4$, dan $4/4$.

Guru dapat menggunakan tabel berikut sebagai lagu alternatif bagi peserta didik dalam berlatih sebagai dirigen dan membentuk kelompok.

Tabel 3.2 Aktivitas Pembelajaran

$2/4$	$3/4$	$4/4$
Bangun Pemuda Pemudi	Terima Kasihku	Rayuan Pulau Kelapa
Maju Tak Gentar	Burung Tantina	Padamu Negeri
Halo Halo Bandung	Liso!	Indonesia Pusaka
Mars Hari Merdeka	Desaku	Tanah Airku

Miskonsepsi

Aktivitas Pembelajaran di kegiatan belajar 2 ini adalah berpusat pada belajar mengikuti aba-aba pengaba, jadi pada kegiatan mencoba gerakan aba-aba adalah sebagai pelengkap agar peserta didik dapat lebih menyadari gerakan



gerakan isyarat tersebut, namun tentunya bukan hal yang utama yang akan dituju. Peserta didik diharapkan dapat memahami aba-aba pengaba.

Tugas Praktik

Praktikkanlah mengaba lagu Padamu Negeri! Sebelum mengaba tentukan birama dan nada dasar yang sesuai dengan lagu tersebut.

Peserta didik diminta untuk mengamati beberapa video mengenai konduktor kenamaan Indonesia seperti Addie MS & Erwin Gutawa. Carilah video di YouTube dengan kata kunci pencarian:

1. Addie MS. Bangun Pemuda Pemudi.
2. STAR WARS Main Title



Kegiatan Pembelajaran 3

Tampil Bernyanyi Bersama

Tujuan Pembelajaran

1. Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi menggunakan instrumen yang tersedia.
2. Secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. membawakan lagu dengan teknik vokal yang baik;
2. memahami instruksi dan gerakan yang diberikan oleh pengaba agar dapat membawakan lagu dengan baik secara ensambel;
3. memproduksi nada dengan tepat untuk kelompok ensambel 2 suara; dan
4. secara aktif tampil bernyanyi bersama di dalam kelompok dengan membawakan lagu daerah.

Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Guru mempersilahkan peserta didik untuk memberikan Salam Musik dengan menyanyikan latihan interval, tangga nada C mayor, dimana berjarak nada ke tiga dimulai dari C, dan yang membentuk harmoni 2 suara.

The image shows a musical staff with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The first staff contains a sequence of eighth notes representing the C major scale: C, D, E, F#, G, A, B, C. The second staff shows the corresponding triads for each note of the scale, labeled as follows: C Major, D minor, E minor, F Major, G Major, A minor, B diminished, and C Major. Below each triad, the constituent notes are listed: C Major (G, E, C), D minor (A, F, D), E minor (B, G, E), F Major (C, A, F), G Major (D, B, G), A minor (E, C, A), B diminished (F, D, B), and C Major (G, E, C).

Penilaian sebelum Pembelajaran

Hal yang paling menantang dari pembelajaran di Bab III, Bernyanyi Bersama adalah bernyanyi dengan harmoni dua suara. Guru dapat mulai memperhatikan kepekaan dari setiap peserta didik untuk mendengar dan memproduksi nada yang tepat untuk melahirkan harmoni yang diinginkan.

Kegiatan Inti

1. Guru menampilkan sebuah video yang terdapat pada tautan video di bagian materi pembelajaran dengan menggunakan laptop dan *infocus*.
2. Peserta didik harus benar benar menguasai lagu yang akan dibawakan, sebelum berlatih 2 suara.
3. Untuk setiap bagian suara, guru dapat dibantu seorang peserta didik untuk memainkannya.
4. Peserta didik diminta untuk membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdapat seorang dirigen yang memimpin dengan beberapa anggota paduan suara. Fungsi dirigen juga membantu proses latihan, sehingga disarankan konduktor harus memiliki kemampuan musikalitas dan keterampilan bermain musik sederhana yang baik, untuk memimpin anggotanya.
5. Disediakan beberapa lagu yang dapat dilatih dari materi bahan bacaan seperti Sigulempong, Dondong Opo Salak, Tanduk Majeng, dan Anging Mamiri.



6. Apabila peserta didik telah dapat bernyanyi dengan baik, guru dapat meminta peserta didik untuk bernyanyi dengan ekspresi dinamika pada lagu.
7. Peserta didik berlatih materi lagu yang ada sesuai dengan kemampuan. Agar diperhatikan bahwa lagu-lagu yang ada memiliki tanda birama yang bervariasi.

Miskonsepsi

Terkadang dalam berlatih bernyanyi bersama dengan harmoni dua suara, anggota paduan ingin berlatih sendiri, karena tidak ingin terpengaruh oleh suara anggota paduan suara lain, yang menyanyikan *part* yang berbeda. Bahkan sering dijumpai anggota paduan suara yang menutup telinga agar dapat fokus kepada nada yang ingin dihasilkannya. Hal ini tidak akan efektif, karena untuk menghasilkan nada yang ingin dicapainya, tentunya mereka harus mendengar, sehingga dengan adanya acuan nada, dapatlah diproduksi sebuah nada dengan interval yang tepat.

Hal yang sama terjadi juga pada saat *blending*/menciptakan suatu kesatuan dan harmoni dalam paduan suara. Agar menghasilkan suatu keseragaman warna suara, anggota paduan suara harus saling mendengarkan untuk dapat menyatukan suara mereka sehingga terdengar serasi dan seimbang.

Tugas Praktik

Bersama dengan kelompok paduan suara, kamu dipersilakan memimpin lagu Dondong Opo Salak sesuai partitur yang dipelajari.



Asesmen Sumatif

Nama Peserta didik:
Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

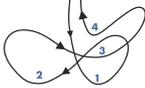
Berilah tanda silang (×) untuk pilihan A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Paduan suara dalam dunia musik adalah ensemble yang terdiri dari sekelompok penyanyi dan atau dengan pemain musiknya merupakan kegiatan bernyanyi secara bersama-sama yang mengutamakan
 - A. harmonisasi
 - B. suara individu
 - C. dirigen
 - D. dinamik
2. *Blackpink* merupakan kelompok vokal perempuan berasal dari Korea yang berjumlah 5 orang. Istilah dalam musik untuk kelompok suara yang berjumlah 5 orang disebut
 - A. Trio
 - B. Kwartet
 - C. Kwintet
 - D. Sextet
3. Proses memadukan dua suara atau lebih sehingga menjadi harmonis disebut
 - A. dirigen
 - B. *blending*
 - C. warna suara
 - D. tempo
4. Jumlah anggota yang terlibat dalam sebuah kelompok vokal antara
 - A. 1–2 orang
 - B. 1–5 orang
 - C. 3–12 orang
 - D. 25 orang

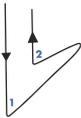


5. S – A – T – B (Sopran, Alto, Tenor, Bass) merupakan kelompok suara dalam bentuk paduan suara
- Campuran
 - Sejenis
 - Klasik
 - Simfonia
6. Pola aba-aba yang sesuai untuk lagu Maju Tak Gentar ciptaan C. Simanjuntak, adalah

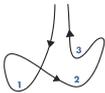
A.



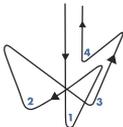
B.



C.



D.



7. Seorang pengaba menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada saat memimpin suatu kelompok Paduan Suara. Fungsi tangan kiri dalam mengaba adalah
- mengukur tinggi rendah nada
 - mengatur tempo
 - mengatur dinamik
 - menghitung birama
8. Sebagai seorang pengaba kemampuan yang harus dimiliki secara musikal dan nonmusikal. Yang termasuk kemampuan non musikal adalah
- kewibawaan
 - percaya diri
 - memimpin
 - semua benar



9. Pada dasarnya hanya ada dua gerak pukulan penting aba-aba yaitu pukulan gerak naik dan gerak turun. Mengaba dengan gerakan naik disebut
 - A. thesis
 - B. arsis
 - C. morendo
 - D. calando
10. Aba-aba dengan pukulan yang sifatnya tegas, biasanya nada (not) yang ditulis dalam partitur lagu menggunakan tanda musik
 - A. legato
 - B. staccato
 - C. dolce
 - D. dolorosa
11. Sebuah kelompok Paduan Suara sebaiknya mementingkan kerjasama untuk dapat mewujudkan yang sesuai.
 - A. jumlah anggota
 - B. harmonisasi
 - C. keinginan dirigen
 - D. kostum
12. Lagu dari daerah yang menunjukkan kehidupan masyarakat di daerah pesisir sebuah pulau di Provinsi Jawa Timur berjudul
 - A. Tanduk Majeng
 - B. Rek Ayo Rek
 - C. Tanjung Perak
 - D. Jembatan Merah
13. Lagu Anging Mamiri berasal dari daerah Sulawesi Selatan mengisahkan tentang
 - A. kerinduan akan kampung halaman
 - B. kesedihan ditinggal kekasih
 - C. perjuangan seorang ibu
 - D. kisah kepahlawanan
14. Untuk berlatih cara pemenggalan kalimat lagu disebut
 - A. frasering
 - B. intonasi



- C. resonansi
D. artikulasi
15. Penggunaan nada-nada tinggi membutuhkan teknik vokal dengan menggunakan
- A. suara kepala
B. suara dada
C. getaran suara
D. gerakan tubuh sambil berlompat

Kunci Jawaban

1. A	2. C	3. B	4. C	5. A
6. D	7. C	8. D	9. B	10. B
11. B	12. B	13. A	14. A	15. A

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

- 91 s.d. 100 = sangat baik
81 s.d. 90 = baik
71 s.d. 80 = cukup
<70 = perlu bimbingan

Pembelajaran Alternatif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kecepatan Belajar Tinggi

1. Kegiatan Belajar 1: Guru memberikan arahan untuk mencoba latihan yang telah diberikan dengan tempo yang lebih cepat. Juga dengan menggunakan huruf konsonan atau vokal yang berbeda. Peserta didik diberikan tantangan untuk berlatih dengan menggunakan nada dasar yang dinaikkan $\frac{1}{2}$ nada 1 – 3 kali.
2. Kegiatan Belajar 2: Peserta didik diminta untuk mencoba menjadi pengaba pada berbagai jenis lagu baik lagu daerah, nasional, juga dengan variasi lagu yang bertempo cepat atau lambat. Bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang tinggi, dapat diminta untuk memimpin lagu Indonesia Raya atau lagu lainnya pada upacara bendera di sekolah.



3. Kegiatan Belajar 3: Guru dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk menyanyikan lagu lagu daerah atau nasional dengan menggunakan solmisasi dan dengan dua suara. Bagi kelompok yang telah siap, dapat diberi tantangan untuk bernyanyi pada acara sekolah.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Seni Musik di Bab III, khususnya dalam bernyanyi bersama, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Peserta didik memiliki kebutuhan dan bakat yang berbeda. Luangkan waktu untuk mengenal peserta didik secara individu, mengidentifikasi kekuatan mereka, dan area di mana mereka mungkin mengalami kesulitan. Musik memiliki elemen yang sangat luas. Kadang peserta didik dapat bernyanyi dengan nada yang tepat, namun memiliki kelemahan dalam hal ritmis. Tidak sering juga dijumpai peserta didik yang memiliki ritmis yang baik, namun kurang dapat bernyanyi dengan nada yang tepat. Jadi singkatnya, guru perlu mengetahui dengan benar masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Dengan memiliki informasi hal seperti ini, guru dapat mengelompokkan mereka dan mengulangi pembelajaran yang diberikan, seperti pada petunjuk yang telah diberikan pada kegiatan pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik

Refleksi menjadi eksplorasi kognitif dan nonkognitif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Seni Musik. Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk menjawab secara jujur. Berikut dapat menjadi inspirasi untuk refleksi peserta didik.

1. Saya kagum mendengar hasil latihan bernyanyi bersama sama. Sesuatu yang baru dan belum pernah saya rasakan selama ini.
2. Saya senang berlatih dan berkumpul bersama sama dengan teman teman saya.
3. Setelah saya belajar bernyanyi bersama, saya merasa lebih percaya diri dan menambah pengetahuan saya dalam hal Seni Musik.
4. Setelah mempelajari seluruh kegiatan 1 sampai 3, apa yang dapat kamu kemukakan tentang materi pembelajaran ini. Jika kamu merasa senang, pada bagian mana yang paling berkesan. Jika kurang menarik, bagian mana yang perlu diubah. Kamu dapat memberi penjelasan dalam beberapa kalimat.



D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.

Guru disarankan untuk berkomunikasi dengan pihak orang tua/wali dalam memantau perkembangan dan pengalaman anak terhadap musik juga proses latihan bersama kelompok di luar kelas. Beberapa pertanyaan dapat diajukan antara lain:

1. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik di rumah? Mampu memainkan instrumen musik? Memiliki kelompok dalam bermain musik?
2. Apakah anda memiliki instrumen musik di rumah ? Apakah anak Anda mengikuti kursus musik di sekolah musik?
3. Siapa penyanyi favorit anak Anda?
4. Apakah anda pernah mendampingi anak anda berlatih di rumah? Mungkin anak Anda akan lebih senang dan bangga, dapat menunjukkan bakat dan hasil latihannya kepada Anda.
5. Guru perlu meyakinkan kepada orang tua, bahwa belajar musik memberikan dampak positif bagi putra putri mereka.

E. Asesmen

Penilaian Kinerja Prestasi

Mata Pelajaran : Seni Musik

Kelas/Peminatan : VII

Materi Pokok : Berlatih Bernyanyi Bersama

Tabel 3.3 Penilaian Kinerja Prestasi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Antusias					
2.	Keberanian					
3	Komunikasi					
4.	Wawasan					
5.	Keterampilan					



Rubrik

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi

Aspek yang dinilai	Penilaian				
	<60	61-69	70-79	80-89	90-100
Antusias	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap kurang pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap cukup pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini
Keberanian	Peserta didik menunjukkan sikap sangat kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mampu mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.



Aspek yang dinilai	Penilaian					
	<60	61-69	70-79	80-89	90-100	
Komunikasi	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap kurang mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap sangat mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif
Wawasan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam berpengetahuan yang luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	
Keterampilan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik dapat mengamati materi mengenai paduan suara, *choir* yang ada di dunia digital. Saat ini bentuk paduan suara sudah sangat berkembang dengan berbagai gerakan gerakan atraktif dan dinamis, serta dipadukan dengan berbagai unsur-unsur seni lainnya.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang tidak biasa mengamati dunia Seni Musik, diberikan tugas mengamati dan mendengar lebih banyak hal menyangkut paduan suara. Selanjutnya diharapkan, kecintaan terhadap dunia Seni Musik dapat tumbuh. Mereka dapat lebih mengenal, membedakan dan menyukai dunia Seni Musik dan vokal.

G. Refleksi

1. Refleksi Guru

Diharapkan dengan refleksi guru, dapat memberikan masukan dan sebagai evaluasi bagi guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran selanjutnya.

- Apakah cara pembelajaran yang saya terapkan dapat mengakomodir semua peserta dengan berbagai latar belakang kemampuan?
- Apakah materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
- Dimensi apakah yang saya dapat ditanamkan selama proses pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?
- Apakah pelaksanaan pembelajaran 1 hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?
- Apakah saya telah cukup memberikan bekal kepada peserta didik untuk belajar dan berlatih secara mandiri dan berkelanjutan?



H. Lembar Kerja Peserta Didik

Bernyanyi Bersama Kegiatan Belajar 1: Berlatih Bernyanyi Bersama

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Jelaskan apa saja yang kamu ketahui tentang warna suara dalam kelompok paduan suara?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apa yang dimaksud dengan *blending* pada paduan suara?

.....
.....
.....
.....
.....



Bernyanyi Bersama
Kegiatan Belajar 2: Bernyanyi Mengikuti Aba-aba Pengaba

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Paduan suara pada umumnya memerlukan dirigen/pengaba. Seandainya kamu ditunjuk menjadi dirigen, apa yang harus kamu persiapkan?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Syarat pertama yang dituntut dari seorang pengaba adalah harus mempunyai pendengaran yang baik. Menurutmu apa yang dimaksud dengan pendengaran yang baik!

.....
.....
.....
.....
.....



Bernyanyi Bersama

Kegiatan Belajar 3: Tampil Bernyanyi Bersama

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Bagaimana pendapatmu ketika temanmu bernyanyi tidak sesuai dengan intonasi yang benar?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan mengapa untuk memulai kegiatan paduan suara memerlukan pemanasan (vokalisi)?

.....

.....

.....

.....

.....



I. Bahan Bacaan

Kegiatan Belajar 1: Belajar Bernyanyi Bersama

Di Indonesia saat ini paduan suara anak-anak dan remaja memiliki nilai yang sangat positif. Cukup banyak kompetisi baik di jenjang lokal, regional, nasional hingga internasional yang dapat diikuti untuk memberikan motivasi dan ruang bagi peserta didik untuk dapat mengikutinya dan berprestasi. Tidak sedikit peserta dari Indonesia meraih penghargaan hingga tingkat internasional. Ada beberapa kegiatan kompetisi choral nasional dan internasional yang cukup dikenal seperti:



1. *World Choir Games*
2. *European Grand Prix for Choral Singing*
3. *Bali International Choir Festival*

Dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh, para guru dan pihak sekolah sangat perlu untuk mempertimbangkan kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan utama bahkan jika telah mencapai prestasi tertentu, dapat meningkatkan nilai dan reputasi sekolah.

Banyak hal positif yang dapat dihasilkan oleh kegiatan paduan suara ini seperti:

1. Pembelajaran bahasa dan kebudayaan
2. Pengajaran nilai-nilai dan karakter
3. Membangun kolaborasi dan kerja sama
4. Kedisiplinan



Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bernyanyi solo dan bernyanyi bersama.

Bernyanyi Solo	Bernyanyi Bersama
<ol style="list-style-type: none">1. Seorang penyanyi solo harus memiliki karakter vokal yang khas, unik dan kuat.2. Seorang penyanyi solo harus memiliki teknik vokal yang sangat baik. Mereka perlu menguasai teknik-teknik bernyanyi seperti teknik pernafasan, <i>vibrato</i>, <i>melisma</i> dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan lagu dan genre yang dibawakan oleh mereka.3. Ekspresi dan perhatian seorang penyanyi solo langsung tertuju pada penonton.4. Seorang penyanyi solo bertanggung jawab atas intonasi mereka sendiri. Mereka harus memastikan bahwa mereka menyanyikan not-not dengan tepat sesuai dengan nada yang diminta oleh lagu.5. Seorang penyanyi solo pada praktiknya melakukan interpretasi dan improvisasi secara spontan bahkan di atas panggung, walaupun telah melakukan latihan sebelumnya.6. Seorang penyanyi solo tidak dituntut untuk mampu bernyanyi harmoni. Namun tentu saja hal ini akan sangat baik apabila dapat dilakukan, karena penyanyi solo kadang melakukan kolaborasi diatas panggung sesuai dengan permintaan.	<ol style="list-style-type: none">1. Anggota paduan suara perlu untuk memiliki teknik vokal yang baik, namun tidak boleh terlalu unik dan berbeda dengan anggota lainnya, sehingga tetap dapat tercipta keharmonisan suara.2. Anggota paduan suara juga perlu menguasai berbagai macam teknik, namun harus fokus pada menjaga keharmonisan dengan anggota lainnya. Terutama bernyanyi dengan suara yang terdengar <i>blend</i> dan homogen. Teknik Vokal juga dibutuhkan tetapi sesuai dengan kebutuhan interpretasi musikal paduan suara.3. Ekspresi dan perhatian anggota paduan suara terbagi kepada pengaba dan penonton.4. Intonasi merupakan tanggung jawab bersama dalam paduan suara. Setiap anggota paduan suara perlu mendengarkan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai intonasi yang benar dan tepat.5. Interpretasi musikal dalam paduan suara dipandu oleh pengaba. Anggota paduan suara perlu bersama-sama mengikuti petunjuk yang telah ditentukan untuk mencapai keseimbangan suara dan interpretasi musikal yang sesuai dengan kehendak pengaba. Apa yang ditampilkan adalah berdasarkan hasil latihan yang cukup lama, sehingga tidak disarankan dilakukan perubahan secara spontan.6. Paduan suara fokus pada menciptakan harmoni yang baik. Kemampuan setiap anggota paduan dalam menciptakan suara harmonis sangat penting.

Untuk itu sebelum membentuk sebuah paduan suara, ada baiknya kita melihat bentuk bentuk dari paduan suara itu sendiri.

1. Paduan Suara

a. Definisi Paduan Suara

Istilah *Choral*/Paduan Suara (Koor dalam bahasa Belanda/*Choros* yang dalam bahasa Yunani dan *Choir* dalam Bahasa Inggris) merupakan sebuah ensambel musik penyanyi yang terdiri dari sekelompok penyanyi saja atau sekelompok penyanyi dan pemain musik, dimana keduanya berkolaborasi membawakan lagu-lagu yaitu gabungan sejumlah penyanyi yang mengkombinasikan berbagai jenis suara dalam suatu kesatuan yang harmoni.





Gambar 3.1 Paduan Suara

Paduan Suara dapat bernyanyi tanpa iringan instrumen dan dapat pula dengan iringan instrumen dengan ensambel kecil atau dengan orkestra lengkap yang terdiri dari 70 hingga 100 musisi.

b. Bentuk-bentuk Paduan Suara

- 1) Berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara, bentuknya antara lain.
 - a) Paduan suara unisono, yaitu paduan suara yang menggunakan satu jenis suara saja.
 - b) Paduan suara dua suara sejenis, yaitu paduan suara yang menggunakan dua suara yang sejenis, contoh: suara sejenis wanita, suara sejenis pria, suara sejenis anak-anak.
 - c) Paduan suara tiga suara sejenis; S1, S2, A, yaitu paduan suara yang menggunakan perpaduan suara sopran 1, 2 dan alto atau dapat dengan karakter suara pria yaitu suara tenor 1,2 dan bass .
 - d) Paduan suara tiga suara campuran; SAB, yaitu paduan suara yang menggunakan perpaduan tiga jenis suara, contoh: sopran, alto bass.
 - e) Paduan suara campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan perpaduan suara pria dan wanita secara lengkap, dengan suara SATB yaitu sopran, alto, tenor, bass.
 - f) Paduan suara campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita, dengan suara S-A-T-B. sopran, alto, tenor, bass.



- 2) Berdasarkan jumlah penyanyi di dalamnya antara lain.
 - a) Ensambel vokal atau kelompok vokal (3-12 penyanyi)
 - b) Paduan suara kecil atau paduan suara kamar (12-28 penyanyi)
 - c) Paduan suara besar (lebih dari 28 penyanyi)

c. Materi Vokalisi Paduan Suara

1) Latihan Ritme

1) *Na na na na na na ..*

2) *La la la la...*

3) *Ha a a*

The exercises are written on a single treble clef staff in 4/4 time. Exercise 1 consists of four measures of quarter notes with lyrics 'Na na na na na na ..'. Exercise 2 consists of four measures of quarter notes with lyrics 'La la la la...'. Exercise 3 consists of four measures of quarter notes with lyrics 'Ha a a'. Each exercise has a sequence of numbers above the notes indicating fingerings or accents.

2) Latihan Interval

Suara 1: 3 . 4 . | 5 . 6 . | 7 . 1 . | 2 . 3 .

Suara 2: 1 . 2 . | 3 . 4 . | 5 . 6 . | 7 . 1 .

Suara 1: 5 . 6 . | 7 . 1 . | 2 . 3 . | 4 . 5 .

Suara 2: 3 . 4 . | 5 . 6 . | 7 . 1 . | 2 . 3 .

The interval training is presented in two systems. Each system has two staves labeled 'Suara 1' and 'Suara 2'. The first system shows intervals of a second (e.g., 3-4, 4-5, 5-6, 6-7, 7-1, 1-2, 2-3). The second system shows intervals of a second (e.g., 5-6, 6-7, 7-1, 1-2, 2-3, 3-4, 4-5, 5-6, 6-7, 7-1, 1-2, 2-3). The notes are quarter notes on a treble clef staff.



Suara 1

1 2 3 4 5 6 7 1

Aaa ...

Suara 2

1 7 1 2 3 4 5 3

Aaa ...

Suara 1

1 3 2 4 3 5 4 6 5 7 6 1 7 2 1

Uu... uu... uu... uu...

Suara 2

5 3 4 2 3 1 2 4 3 5 4 6 5 4 3

Uu... uu... uu... uu...

3) Latihan Potongan Lagu

1) Rayuan Pulau Kelapa

$\text{♩} = 72$

Suara 1

0 5 5 5 5 3 4 5 6 5 0 1 1 1 1 7 6 7 5 4

Suara 2

0 3 3 3 3 1 2 3 4 3 0 5 5 5 5 5 4 5 3 2

Ta-nah a-ri ku in-do-ne-sia Ne-ge-ri e-lok a-mat ku cin-ta

2) Mengheningkan Cipta

$\text{♩} = 60$

Suara 1

5 3 4 5 5 3 1 1 7 1 6 5 3

Do - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me - mu - j

Suara 2

3 1 2 2 3 1 3 4 4 3 2 3 1

Do - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me - mu - j

3) Ibu Kita Kartini

Andante

Suara 1

4 3 4 6 5 6 5 3 1 3 2 4 7 2 1

Sung - guh be - sar ci - ba - ci - ba - nya ba - gi in - do ne - sia

Suara 2

6 5 6 1 7 1 7 6 5 5 4 6 5 4 4 3

Sung - guh be - sar ci - ba - ci - ba - nya ba - gi in - do ne - sia



4) Tanah Airku

The image shows a musical score for the song "Tanah Airku". It consists of two vocal parts, "Suara 1" and "Suara 2", and a guitar accompaniment. The tempo is marked as ♩ = 72. The lyrics are in Indonesian: "Ta - nah ku yang ku - cin - ta - i. Eng - kau - ku har - ga - i". The guitar part is written in a simplified notation with numbers 1-6 indicating fret positions.

d. Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

- 1) Video Pembelajaran Seni Budaya | | Seni Musik (Bernyanyi dengan Dua Suara atau Lebih)
- 2) SMPN 1 Buayan Juara 1 Lomba Paduan Suara Kabupaten Kebumen di Candisari Kebumen Jateng
- 3) Paduan Suara SMP Yadika 6 Pondok Aren
- 4) The Resonanz Children's Choir-Musica Eterna Roma 2017-Grand Prix Competition
- 5) Batavia Madrigal Singer
- 6) World Choir Games 2014, Riga. 10.07.2014. Indonesia. Tiberias Children's Choir

Kegiatan Belajar 2. Bernyanyi Mengikuti Aba-Aba Pengaba

Dalam bernyanyi ensambel, sangat dibutuhkan peranan seorang pengaba untuk memberikan sebuah keseragaman suara yang indah. Ada banyak sekali elemen-elemen musik yang perlu dipandu oleh seorang pengaba seperti tempo, ritmis, dinamika, homogenitas, agar seluruh anggota paduan suara dapat bernyanyi dengan kerja sama yang baik.



Selain sebagai anggota paduan suara, setiap peserta didik juga dapat diberi kesempatan berlatih sebagai pengaba, sehingga memperoleh pengalaman yang lebih luas.

1. Mengaba (*Conducting*)

Seorang pengaba dalam konteks musik adalah individu yang memimpin pertunjukan musik, seperti paduan suara, orkestra, atau ensemble lainnya. Pengabalah yang memberikan arahan mengenai interpretasi musikal dari sebuah karya termasuk tempo, dinamika, dan *phrasing*. Melalui gerakan tangan, ekspresi wajah, dan kadang-kadang bahasa tubuh, pengaba mengkomunikasikan instruksi kepada musisi selama latihan dan pertunjukan.

Dengan demikian tentu saja seorang pengaba harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknik bermain dan membaca karya musik yang baik. Pengaba memastikan semua musisi bermain secara sinkron, mengatur *timing* dan keseimbangan antara instrumen atau suara.

Mereka bertanggung jawab atas persiapan musikal ensambel, termasuk memilih repertoar, menyusun jadwal latihan, dan terkadang mengatur audisi untuk anggota baru. Pengaba mengusahakan tidak hanya selama penampilan tetapi juga jauh sebelumnya, mempersiapkan diri dan musisi mereka untuk menciptakan pengalaman musik yang harmonis.



Gambar 3.2 Pengaba



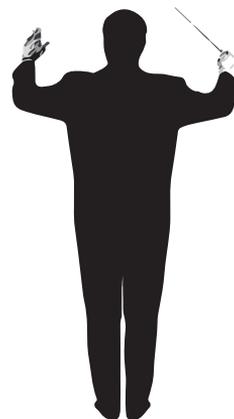
a. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebagai Seorang Pengaba

1) Postur

Postur seorang pengaba penting dalam mengkomunikasikan instruksi secara visual kepada musisi dan mempengaruhi efektivitas serta kejelasan isyarat yang diberikan. Berdiri dengan kaki selebar bahu atau sedikit lebih lebar, memberikan stabilitas dan keseimbangan. Menempatkan satu kaki sedikit di depan yang lain dapat meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas gerakan. Seimbangkan beban berat badan Anda di kedua kaki. Berdiri tegak namun tidak kaku, dan bergerak dengan mudah dan alami. Jaga tulang belakang anda tulang belakang tetap lurus, tidak membungkuk atau melengkung berlebihan. Bahu harus dalam posisi rileks dan turun, tidak dterangkat atau tegang.

Mata pengaba harus terus berkomunikasi dengan musisi, menjaga kontak visual untuk menyampaikan ekspresi dan ekspektasi. Kepala harus diangkat, menunjukkan kepercayaan dan kewibawaan. Ekspresi wajah dapat membantu mengkomunikasikan nuansa musikal dan emosional yang diinginkan. Lengan hendaknya diangkat cukup tinggi agar seluruh anggota paduan suara dapat dengan mudah melihat gerakan tangan, namun jangan terlalu tinggi sehingga mudah menyebabkan kelelahan. Tangan dan pergelangan tangan harus fleksibel dan responsif. Jari-jari harus rileks namun terkontrol, dengan gerakan yang jelas dan tepat.

Pernapasan pengaba harus selaras dengan musik, menggunakan napas untuk menekankan kalimat musik dan memberi isyarat dinamika. Secara keseluruhan, tubuh pengaba harus responsif terhadap musik, dengan gerakan yang mencerminkan tempo, ritme, dinamika, dan karakter musik



Gambar 3.3 Postur Dirigen



2) Memberi Aba-aba

Setelah menguasai sikap berdiri maka seorang pengaba mulai memberi aba-aba dengan kedua tangannya. Aba-aba ini dipersiapkan sesuai dengan lagu yang akan dibawakan, yaitu mempunyai tanda birama berapa, tempo yang akan dinyanyikan seberapa cepat, dinamik, dan sebagainya. Untuk itu sebelum aba-aba dilakukan atau sebelum melakukan *insetting* (*attack*) ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, adalah:

a) Konsentrasi

Seorang pengaba harus berkonsentrasi terlebih dahulu sebelum memberi aba-aba. Pengaba harus percaya diri, bahwa ia adalah seorang yang memegang kekuasaan tertinggi, yang mampu memberi perintah pada orang yang dipimpinnya, selain itu seorang pengaba harus mampu menarik perhatian penonton yang ada di sekitarnya

b) Sikap Siap

Sikap siap ini kedua lengan diangkat ke depan dada, membentuk siku-siku dan searah, sedangkan jari tangan membentuk tanda ekspresi komposisi lagu yang akan dimainkan. Ketinggian tangan dapat diperkirakan setinggi menurut tinggi rendahnya pengaba berdiri. Perbedaan ekspresi suatu komposisi yang akan dimainkan harus dijelaskan nyata dengan bentuk posisi kedua lengan dan bentuk jari-jari tangan, bentuk jari harus dibuat sedemikian rupa dengan jelas, jangan sampai berlebihan yang akhirnya dapat membingungkan para pemain.

3) Gerakan Pendahuluan (*Attack*)

Seorang pengaba harus berkonsentrasi terlebih dahulu beberapa saat (detik) sebelum memulai memimpin lagu. Setelah itu, pengaba agar langsung memulai memberi aba-aba pendahuluan, untuk menjaga jangan sampai konsentrasi pemain menjadi teralihkan apabila terlalu lama. Gerakan pendahuluan biasanya dilakukan 1 hitungan sebelum nada pertama dibunyikan.



4) Pengendalian musik

Seorang pengaba tidak boleh terganggu atau terpengaruh sehingga mengikuti kehendak pemain, tetapi justru pemain itulah yang harus mengikuti kehendak pengaba. Pada posisi seperti ini seorang pengaba dituntut dapat mengendalikan berlangsungnya permainan dengan tepat, ketukan birama, pengendalian ritme, gerakan tangan yang jelas, gerakan kepala dan mata yang dapat dimengerti oleh para pemainnya

b. Teknik Pengaba

Penampilan pengaba melakukan gerakan yang meliputi pendahuluan, pelaksanaan, dan pengakhiran yang keseluruhannya merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan. Gerakan tersebut yaitu mulai dari sikap siap dilanjutkan gerakan persiapan untuk menuju *insetting* yang menyatu dengan *attack*, terus aba-aba pelaksanaan, dilanjutkan dengan pengendalian pelaksanaan, dan diakhiri dengan gerakan pengakhiran atau *release*.

Sikap persiapan dan gerakan-gerakan tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1) *Attack*

Setelah sikap siap gerakan selanjutnya adalah *attack*, yaitu sedikit gerakan bila hendak memulai sebuah lagu. Gerakan ini bersifat mengajak dan memberi isyarat agar ketukan lagu harus segera dimulai. *Insetting* adalah pukulan saat musik dimulai. Gerakan *insetting* ini dilakukan kira-kira satu ketuk sebelum ketukan pertama sebuah lagu dimulai dinyanyikan yang disesuaikan dengan ruas birama pertama pada sebuah lagu yang dibuat oleh komposernya.

2) Aba-aba Pelaksanaan

Setelah gerakan *attack* dilakukan untuk mengawali sebuah lagu, selanjutnya adalah aba-aba pelaksanaan seperti isyarat tempo, dinamik, ekspresi, serta variasi dan perubahan yang terjadi selama lagu dimainkan.



Kedua belah tangan serta jarinya merupakan hal yang utama dan memegang peranan penting untuk pengendalian aba-aba pelaksanaan

Fungsi kedua tangan tersebut adalah:

a) Fungsi Tangan Kanan

Tangan kanan biasanya digunakan untuk menunjukkan tempo atau kecepatan musik yang pada dasarnya untuk memastikan semua pemain bersama-sama pada waktu yang tepat, membantu menjaga kelompok tetap sinkron, terutama dalam perubahan tempo. Ini dilakukan dengan gerakan yang konsisten dan jelas, sering kali mengikuti pola irama sederhana 2, 3, 4, maupun hitungan jamak (*compound*), juga dapat menunjukkan ritme khusus atau sinkopasi yang perlu ditekankan oleh pemain. Tangan kanan sering digunakan untuk menandai awal dan akhir dari sebuah bagian musik, memberikan isyarat yang jelas saat musisi harus mulai atau berhenti. Gerakan tangan yang lebih besar atau lebih kecil, lebih cepat atau lebih lambat, dapat membantu mengomunikasikan karakter atau tekstur musik, dari halus dan legato hingga tegas dan *staccato*.

b) Fungsi Tangan Kiri

Tangan kiri seorang konduktor sering memiliki peran yang lebih fleksibel dan fokus pada nuansa ekspresif dan detail dinamis. Tangan kiri sering digunakan untuk menunjukkan perubahan dinamika, seperti *crescendo* (bertambah keras) atau *decrescendo* (berkurang keras), atau tanda *ff* (*fortissimo*/sangat keras sekali) hingga ke *pp* (*pianissisimo*). Gerakan yang lebih besar, lebar dan tegas di atas wajah pengaba, biasanya menunjukkan suara yang lebih keras, sementara gerakan yang lebih kecil dan halus menuju ke bagian bawah/pinggang pengaba, menunjukkan suara yang lebih lembut.



- (1) *ff* (*fortisissimo* = sangat keras sekali): Posisi tangan dinaikkan sedikit di atas wajah, ini untuk tanda sangat keras sekali.
 - (2) *f* (*forte* = keras): Posisi tangan tetap dinaikkan sedikit setinggi dada untuk dinamik keras.
 - (3) *mf* (*mezzo forte* = agak keras): Tangan digerakkan mendekati ke badan, disilangkan sejajar perut di atas pusar, telapak tangan menghadap ke atas, jari merapat, telapak tangan diarahkan mendekati ke perut, ini untuk tanda dinamika agak keras.
 - (4) *mp* (*mezzo piano* = agak lembut): Posisi tangan seperti pada *mezzo forte* hanya telapak tangan menghadap ke bawah, untuk dinamika agak lembut.
 - (5) *pp* (*pianissimo* = lembut sekali): Posisi tangan tetap sama dengan piano tapi diturunkan lagi di bawah perut, untuk tanda dinamika lembut sekali.
 - (6) *ppp* (*pianisissimo* = sangat lembut sekali) Posisi tangan tetap sama tetapi diturunkan lagi sedikit, untuk menandai not-not yang dinamikanya sangat lembut sekali. (Susetyo, 2011). Tangan kiri bisa digunakan untuk menekankan artikulasi tertentu dalam musik, seperti *staccato* (pendek dan terputus) atau *legato* (halus dan terhubung). Ini membantu memberikan karakter khusus pada bagian tertentu dari musik. Tangan kiri sering digunakan untuk memberikan isyarat kepada pemain atau bagian tertentu dalam ensambel. Ini bisa berupa isyarat khusus untuk mulai bermain, perubahan penting dalam musik, atau fokus pada solois.
- c) **Aba-aba Penutup** (*release*)
- Aba-aba penutup dari seorang pengaba sangat penting karena menandai akhir dari sebuah karya musik dan memberikan kesan terakhir yang akan diingat oleh pemusik dan penonton. Beberapa cara umum yang dilakukan untuk memberikan aba-aba penutup:



- (1) Gerakan Tangan yang Diperjelas
Pengaba akan membuat gerakan yang lebih besar dan lebih diperjelas dengan tangan kanan (dan terkadang kiri) untuk menunjukkan bahwa akhir dari karya musik sedang mendekat.
- (2) Perlambatan Gerakan
Jika musiknya berakhir secara perlahan atau dengan ritardando (perlambatan tempo), pengaba akan memperlambat gerakan secara bertahap sesuai dengan tempo musik yang diinginkan.
- (3) Gerakan Tangan untuk mengakhiri
Pada bagian akhir lagu, pengaba sering mengangkat kedua tangan lebih tinggi dan kemudian membawanya ke samping kiri/kanan dalam gerakan yang tegas untuk menandai akhir.
- (4) Tangan Terbuka atau Telapak Tangan ke Atas
Untuk menunjukkan akhir yang lembut atau *legato*, pengaba membuka tangan lebih luas dan menghadapkan telapak tangan ke atas sebelum menutup gerakan. Ekspresi wajah pengaba sering mencerminkan emosi dari penutupan karya, dari serius dan fokus hingga lega dan puas, membantu memberikan konteks emosional untuk akhir tersebut. Aba-aba penutup ini tidak hanya berfungsi untuk memberi tahu musisi kapan harus berhenti bermain, tetapi juga membantu menciptakan akhir yang ekspresif dan berkesan bagi penonton.

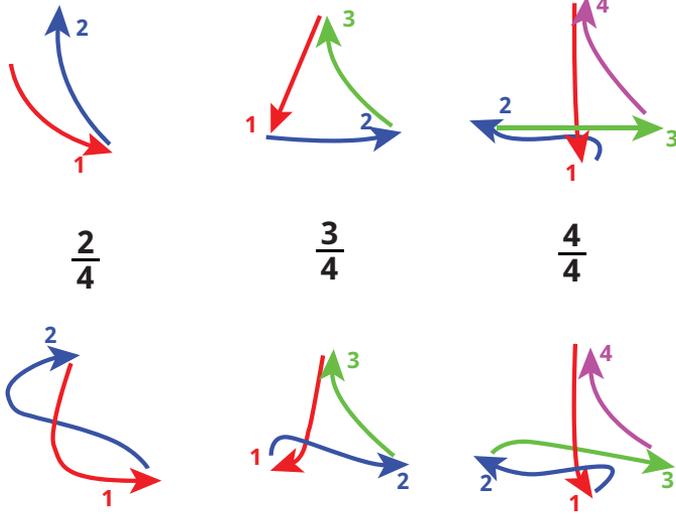
c. Latihan Isyarat Pola Birama

Pada dasarnya hanya ada dua gerak pukulan penting pengaba yaitu pukulan gerak naik dan gerak turun, yang kemudian dipahami sebagai gerak pukulan berat atau turun disebut thesis dan gerak pukulan ringan naik disebut arsis. Dari dua gerak utama tersebut dikembangkan menjadi pukulan terberat yang selalu dilukiskan gerakan ke bawah diikuti gerakan ringan bagian pertama, terus gerakan berat kedua, ketiga, dan seterusnya.



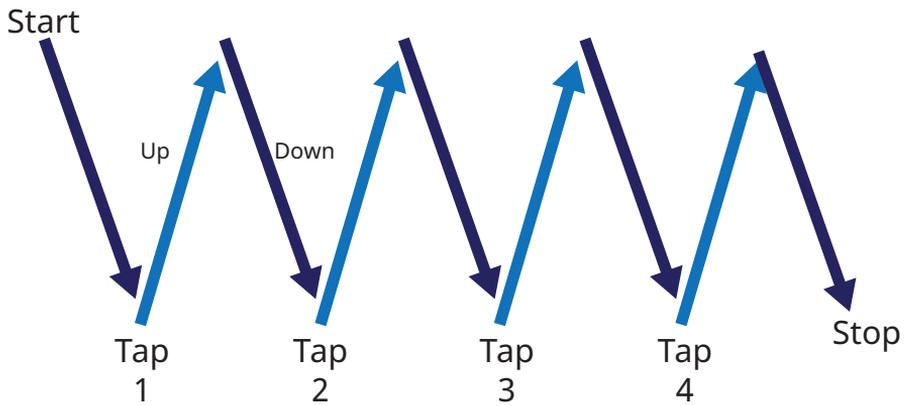
Tegas

Lembut



Gambar 3.4 Gerakan pukulan kondaktng

UP BEAT & DOWN BEAT



Gambar 3.5 Ilustrasi Up beat dan down beat

1) Latihan Gerakan Tegas

1) Mars Harapan Bangsa

Pen - cil - ta - na - lah ja - ya a - man dan sen - tau - sa

Beat 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2



2) Burung Tantina (Maluku)

3) Bangun Pemuda Pemuda

2) Latihan Gerakan Lembut

1) Kasih Ibu

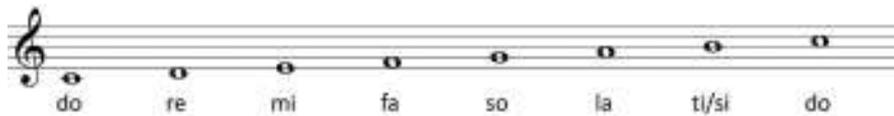
2) Terima Kasihku

3) Indonesia Pusaka

d. Kodaly Hands Sign

Solfège, juga disebut "*solfeggio*" atau "*solfa*", adalah sistem di mana setiap nada pada tangga nada diberi suku kata uniknya sendiri, yang digunakan untuk menyanyikan nada itu setiap kali nada itu muncul. Skala mayor atau minor (tangga nada paling umum dalam musik klasik Barat) memiliki tujuh nada, sehingga sistem *solfege* memiliki tujuh suku kata dasar: do, re, mi, fa, so, la, dan ti.





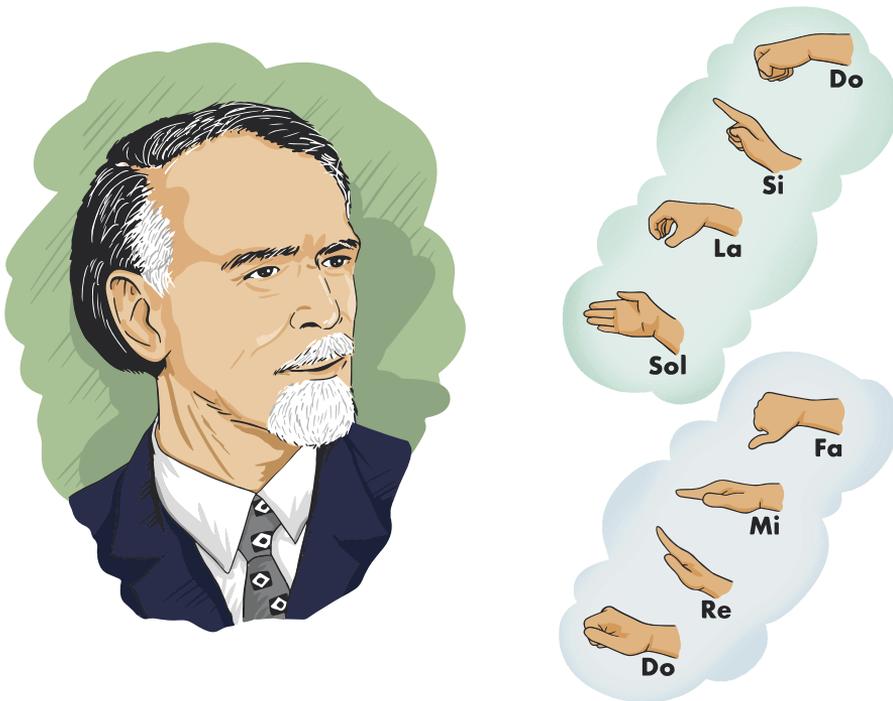
Sistem *solfege* seperti yang kita kenal sudah ada sejak tahun 1800-an, dan masuk ke berbagai metode pengajaran menyanyi dan keterampilan aural. Salah satu metodologi pengajaran musik yang paling populer dan terkenal adalah Metode Kodaly yang dikembangkan pada pertengahan abad ke-20 oleh Zoltán Kodaly berkebangsaan Hongaria.

Ide di balik *hand signs* (isyarat tangan) sederhana: setiap nada dari sistem solfege tujuh nada diberi bentuk untuk dibuat penyanyi dengan tangannya saat bernyanyi. *Hand Signs* dapat dilakukan dengan satu tangan, dan dapat membantu penyanyi yang baru mengenal sistem solfege hanya dengan melihat tangan pengajarnya/kondaktor.

Menggunakan *hand signs solfege* dapat menggunakan satu tangan ataupun dua tangan. Mulailah dengan tangan Anda setinggi tulang dada, dan buat bentuk berikut saat kamu menyanyikan setiap nada pada tangga nada mayor:

- 1) Do–Lakukan Kepalkan tangan dengan telapak tangan menghadap ke bawah (sejajar dada).
- 2) Re–Luruskan kembali jari-jari anda (satukan), dan angkat tangan untuk membuat sudut 45 derajat dengan lantai.
- 3) Mi–Pertahankan bentuk tangan yang sama, tetapi gerakkan tangan agar sejajar dengan tanah.
- 4) Fa–Mengepalkan tangan dengan empat jari (telapak tangan menghadap ke bawah), rentangkan ibu jari dan arahkan ke bawah, hampir tegak lurus dengan sisa tangan.
- 5) Sol–Luruskan jari sehingga tangan memiliki bentuk yang sama seperti di mi, namun miringkan agar telapak tangan langsung menghadapmu.
- 6) La–Lengkungkan tangan dengan lembut, dengan telapak tangan dan ujung jari menghadap ke lantai.
- 7) Ti–Buat kepalan tangan longgar, tetapi arahkan jari telunjuk ke atas pada sudut sekitar 45 derajat dengan langit-langit.





Gambar 3.6 Kodaly Hands Sign

Latihan Hands Sign Kodaly

TWINKLE-TWINKLE LITTLE STAR

Wolfgang Amadeus Mozart

							.								.
d	d	s	s	l	l	s	.	f	f	m	m	r	r	d	.
							.								.
s	s	f	f	m	m	r	.	s	s	f	f	m	m	r	.
							.								.
d	d	s	s	l	l	s	.	f	f	m	m	r	r	d	.



BURUNG KAKAKTUA

Maluku

Solfegio sol sol mi do mi re mi fa la sol fa mi

Hands Sign 



5 | 5 . 3 | 1 . 3 | 2 . . | . 0 3 | 4 . 6 | 5 . 4 | 3 . . ||

Bu-rung Ka-ka-tu-a Hing-gap di-jen-de-la

Beat 1 2 3 | 1 2 3 | 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

1. Tutorial Dirigen Indonesia Raya *Part 1*
2. Contoh Birama 4/4 dan 2/4. Contoh Dirigen/conductor. Belajar Dirigen, Menjadi Dirigen
3. *How to be a Dirigen*
4. Pelatihan Dasar-dasar Choral Conductor *Part 1*

Kegiatan Belajar 3 Tampil Bernyanyi Bersama

1. Bernyanyi Bersama

Setelah melakukan persiapan persiapan teknik bernyanyi ensambel di dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, tibalah saatnya peserta didik diminta untuk bernyanyi lagu dalam bentuk ensambel baik berupa vokal grup dengan jumlah anggota yang lebih kecil (3-12 orang), maupun paduan suara (12-28 orang). Seperti pada proses latihan, yang perlu diperhatikan pada hasil latihan paduan suara ini adalah:



- a. keseragaman produksi suara
- b. ritmik
- c. harmoni suara yang dihasilkan

Untuk dapat terwujudnya hal tersebut dibutuhkan hal-hal berikut ini:

- a. Kerjasama untuk dapat mewujudkan sebuah bentuk harmoni yang indah.
- b. Kekompakan untuk terus berlatih.
- c. Bertanggung Jawab terhadap hasil yang harus dicapai sesuai dengan tuntutan aransemen.

Diberikan beberapa alternatif lagu daerah untuk diberikan kepada kelompok vokal grup atau paduan suara di dalam kelas.

Sigulempong

Untuk 2 Suara Lagu Daerah Sumatera Utara
Arr. Caecilia Hardiarini

Na ti nik tip... sang gar si gu le si gu le Sa i ba en si hu hu ru an si gu
 7 Jo lo si nuk kunmar ga si gu le si gu le A sa bi no to par tu tu ran Si gu
 le si gu lem pong si gu le gu le Sir ma i nang sar ge Da sa i sir ma i
 15 le si gu lem pong si gu le gu le
 20 nang sar ge Pat go ting na da u ga
 le Tar so ngo no do ho ha pe



Dondong Opo Salak

Untuk 2 Suara

Lagu Daerah Jawa Tengah
Arr. Caecilia Hardiarini

Dondong o po sa lak du ku ci lik ci lik An dong o po be cak Mla ku di mik di

9
mik A dik nde rek I bu tin dak me nyang Pa sar O ra pa reng re ewl O ra pa reng na

17
kal Meng ko I bu mes ti Mun dut o leh o leh Ka

22
cang ka ro Ro ti A dik di pa ri ngi

Tanduk Majeng

Untuk 2 Suara

Lagu Daerah Madura
Art. Caecilia Hardiarini

Musical notation for the first system of the song 'Tanduk Majeng'. It consists of two staves: a vocal line and a piano accompaniment line. The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The lyrics are: Nga po te wak la je re e ta nga le Reng ma jeng Tan to na Ma te guh da ri om bak pa je le na Ma sih be nyak o ong.

Musical notation for the second system of the song. It consists of two staves. The lyrics are: la pa de mo le O mon a je ling o dik na o leng ma je ngan guh leh o le na.

Musical notation for the third system of the song. It consists of two staves. The lyrics are: A ben tai om bak sa puh om bak sa la je ngan O le ol lang pa ra o.

Musical notation for the fourth system of the song. It consists of two staves. The lyrics are: na a la je re Ol le ol lang a la je re ka Ma du ra.



Anging Mammiri

Untuk 2 Suara

Lagu Daerah Sulawesi Selatan
Arr. Hasbi Yusuf

$\text{♩} = 86$

A - nging - mam - mi - ri ku - pa - sang Pi - tu - ju - i ton - to - ngan - na
Bat - tu - mi a - nging mam - mi - ri A - nging nge - rang di - nging - di - nging
Je' - ne ma - tang - ku mam - ma - ti Di - nging di - nging pa' - ma - ing - ku

Tu - sa - ru - a tak - ka - ku - pa e - a - u - le - e - e na - ma' - ngu - ra - ngi
Na - ma - lon - ta sa' - ri - ku ku e - a - u - le - e - e na - ma - ngu - ra - ngi
Ma - a - em - po - ma ka - ra - sa e - a - u - le - e - e na - ma - ngu - ra - ngi

Tu - te - na - ya tu - te - na - ya pa ri - ai - na
Ma' - lo - lo - o - rang ma' - lo - lo - rang je' - ne - e ma - a - ta'
pa' - sa - ra - am ku pi - sa - ram - ku le - be - e lo - lo - a'

Bahan Pengayaan untuk Guru

Carilah video di YouTube dengan kata kunci pencarian

1. 78 Youth Choir–Tanduk Majeng
2. Tanduk Majeng SPENSABA CHOIR'S
3. Video Sang Juara Dunia Vocalista Angels Dari Klaten Jawa Tengah–Dondong Opo Salak
4. Paduan Suara Sigulempong
5. Paduan Suara Angin Mamiri

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini

ISBN : 978-623-118-501-3 (jil.1 PDF)



Bermain Ensambel



A. Pendahuluan

Setelah mempelajari berbagai teknik bermain berbagai musik instrumen sederhana, yang terdiri atas vokal, perkusi tubuh, pianika, dan rekorder, peserta didik belajar untuk bermain musik bersama sama yaitu ensambel.

Banyak hal positif yang dapat dipelajari dengan bermain musik bersama-sama. Bermain ensambel memiliki peran penting dalam pendidikan musik anak-anak karena berbagai alasan, baik dari segi pengembangan keterampilan musik maupun aspek sosial dan emosional, yaitu.

1. Peningkatan keterampilan musikal: Bermain ensambel membantu anak-anak mengembangkan kemampuan musik dasar seperti ritme, intonasi, dan dinamika. Mereka belajar membaca partitur musik dan memahami struktur musikal.
2. Pendengaran dan koordinasi: Dalam ensambel, anak-anak harus mendengarkan bagian lain dan berkoordinasi satu dengan yang lain. Ini mengasah pendengaran mereka dan kemampuan untuk bermain dalam sinkronisasi dengan musisi lain.
3. Disiplin dan tanggung jawab: Bermain dalam ensambel mengajarkan anak-anak tentang disiplin dan tanggung jawab. Mereka harus berlatih secara teratur dan siap untuk latihan atau pertunjukan. Apabila mereka tidak menguasai bagiannya dengan baik, maka tidak akan terjadi harmonisasi yang indah.
4. Kerja tim dan kolaborasi: Ensambel merupakan pengalaman sosial yang penting di mana anak-anak belajar bekerja sama sebagai tim, berkomunikasi, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
5. Pengembangan sosial dan emosional: Bermain musik dalam kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak-anak. Mereka juga belajar menghargai kontribusi orang lain dan mengembangkan rasa empati.
6. Kreativitas dan ekspresi diri: Bermain ensambel memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka melalui musik.
7. Menangani tekanan dan kegagalan: Berpartisipasi dalam ensambel mengajarkan anak-anak untuk menangani tekanan, seperti saat tampil di depan publik, dan belajar dari kesalahan atau kegagalan.



8. Apresiasi terhadap keanekaragaman: Bermain dalam ensambel sering melibatkan berbagai jenis musik dan gaya, yang meningkatkan apresiasi anak terhadap keanekaragaman budaya dan musikal.
9. Kesehatan mental dan kesejahteraan: Bermain musik telah dikaitkan dengan peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan, termasuk mengurangi stres dan meningkatkan *mood*.

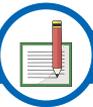
Dengan demikian, bermain dalam ensambel tidak hanya memperkuat keterampilan musik anak-anak, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan emosional mereka.



Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran umum pada Bab IV sebagai berikut.

1. Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.
2. Menyajikan dengan penuh ekspresi karya karya musik secara aktif dandan kreatif, dan mengandung nilai nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok.



Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab IV terbagi menjadi dua kegiatan inti pembelajaran, yakni bermain musik bersama dan tampil bersama.

Kegiatan Belajar (KB) 1, Bermain Musik Bersama, peserta didik didorong untuk melakukan kolaborasi bermain musik bersama dengan menggunakan berbagai alat musik, termasuk perkusi tubuh, gelas, dan bernyanyi. Sebagai contoh diberikan lagu Gemu Fa Mi Re dan Yamko Ramke Yamko. Dalam pembelajaran selanjutnya di Kegiatan Belajar (KB) 2, peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan penampilannya secara kreatif berbekalkan keterampilan bermusik yang dipelajarinya selama Kelas VII. Peserta didik dilengkapi dengan tahapan tahapan yang harus dipersiapkan dalam menyelenggarakan sebuah pementasan secara sederhana.



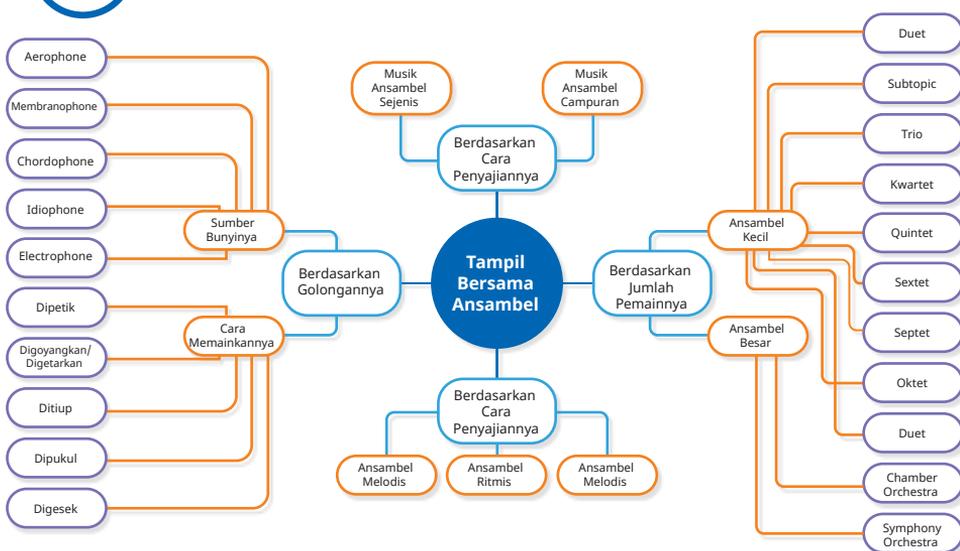


Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran pada Bab IV yang merupakan bagian akhir dari Buku Kelas VII, merupakan sebuah pembelajaran akhir di kelas VII. Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai yakni peserta didik dapat menyajikan dengan penuh ekspresi karya karya musik secara aktif dan kreatif, sebagai sebuah rangkuman dari proses pembelajaran selama satu tahun yang dilewatinya. Pada Bab IV ini, selain belajar keterampilan bermain musik, peserta didik juga dipersiapkan untuk secara kreatif dan mandiri mampu merencanakan, mempersiapkan, dan berperan aktif dalam pementasan hasil latihan bermusik selama ini.



Peta Materi



Saran Periode Waktu

Guru dapat menyelesaikan Bab IV pembelajaran Seni Musik kelas VII ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 16 jam pelajaran. Setiap jam pelajaran untuk kelas VII adalah 40 menit. Berikut ini merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab IV:

KB 1: Bermain Musik Bersama	KB 2: Tampil Bersama
4 x 2 JP	5 x 2 JP

Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Agar peserta didik dapat bermain ensambel dengan baik, ada beberapa persyaratan dan keterampilan yang perlu dikembangkan. Hal ini termasuk aspek teknis musikal, keterampilan sosial, dan sikap pribadi. Keterampilan tersebut meliputi.

1. Keterampilan Musikal Dasar

Keterampilan bermain instrumen atau vokal: Kemahiran dasar dalam memainkan instrumen atau kemampuan vokal yang baik adalah penting.

- Kemampuan membaca notasi musik: Peserta didik harus bisa membaca partitur musik untuk mengikuti dan memainkan komposisi dengan benar.
- Pemahaman ritme dan intonasi: Peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang ritme dan intonasi agar dapat bermain secara sinkron dengan anggota lainnya.

2. Keterampilan Pendengaran

- Pendengaran harmonis: Kemampuan mendengar dan menyesuaikan dengan harmoni yang dibuat oleh anggota ensambel lain.
- Pendengaran dinamik: Kesadaran akan dinamika ensambel dan kemampuan untuk menyesuaikan volume main agar tidak mendominasi atau tenggelam.

3. Kerja Tim dan Keterampilan Sosial

- Kolaborasi: Kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota lain dalam ensambel.
- Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan anggota ensambel lain, baik secara verbal maupun non-verbal.



4. Disiplin dan Komitmen:

- a. Kehadiran dan kesiapan: Kehadiran yang konsisten di latihan dan kesiapan untuk bermain.
- b. Latihan rutin: Kesiediaan untuk berlatih secara individu di luar jam ensambel.
- c. Sikap terbuka dan adaptif.
- d. Kesiediaan untuk belajar: Sikap terbuka terhadap pembelajaran dan penerimaan kritik konstruktif.
- e. Ketahanan: Kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan kegagalan tanpa putus asa.
- f. Penghormatan dan empati.
- g. Menghargai Kontribusi Orang Lain: Penghargaan terhadap peran dan kontribusi setiap anggota ensambel.
- h. Empati: Kemampuan untuk berempati dengan anggota lain dan membantu mereka jika diperlukan.

Persyaratan ini tidak hanya membuat peserta didik mampu bermain dalam ensambel dengan baik, tetapi juga membantu mereka dalam pengembangan pribadi dan sosial yang lebih luas. Pendekatan yang terintegrasi, yang melibatkan aspek musikal, sosial, dan pribadi adalah kunci untuk membentuk musisi ensambel yang kompeten dan kolaboratif.

B. Skema Pembelajaran

Tabel 4.1 Skema Pembelajaran

No	Aspek	Keterangan
1	Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik2. Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif dan kreatif, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok
2	Alokasi Waktu	18 JP (9 x 2 JP)
3	Pokok Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis dan Pengelompokan Musik Ensambel2. Ensambel Lagu Yamko Rambe Yamko3. Pergelaran Musik di Kelas
4	Kata Kunci	Ensambel

No	Aspek	Keterangan
5	Aktivitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar lagu ensambel Yamko Rambe Yamko 2. Belajar lagu ensambel Gemu Fa Mi Re 3. Belajar lagu Bungong Jeumpa, dan alternatif lainnya 4. Merencanakan dan mempersiapkan pertunjukan musik di kelas
	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	Mengamati penampilan menggunakan pianika dan rekorder di YouTube
6	Sumber Belajar	<p>Pokok Materi Buku Ajar Guru</p> <p>Mengamati YouTube : Belajar Teknik Vokal</p>
7	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Test Awal • Test Formatif • Test Sumatif • Lembaran Kerja Peserta didik

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Langkah-langkah Kegiatan

Guru dapat melakukan prosedur pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran di setiap kegiatan belajarnya, dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan Mengajar:

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model pembelajaran PAIKEM, demonstrasi, dan kerja kelompok dengan kombinasi metode *Euritmika Dalcroze*, dan metode pembelajaran *ritmik Orff*. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh Guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Ruang yang memiliki bagian yang kosong
- b. Laptop atau papan tulis
- c. Alat bantu audio (*speaker*)



- d. *Infocus* (opsional)
- e. Audio materi lagu-lagu daerah/nasional yang akan dipelajari
- f. Keyboard yang memiliki beragam jenis suara (opsional)
- g. *Metronome*
- h. Lembar Penilaian

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya.



Kegiatan Pembelajaran 1

Bermain Musik Bersama

Tujuan Pembelajaran

Menyajikan dengan penuh ekspresi karya karya musik secara aktif dan kreatif, dan mengandung nilai nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. menyajikan lagu dengan ritmik yang tepat;
2. menyajikan lagu dengan nada yang tepat;
3. menyajikan lagu dengan dinamika yang tepat;
4. menyajikan lagu-lagu yang mengandung kearifan lokal; dan
5. bekerja sama secara aktif dalam kelompok ensambel.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Persiapan Pengajaran

Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran 1 ini adalah sebagai berikut:

- a. Laptop
- b. Alat bantu audio (*speaker*)
- c. *Infocus*
- d. Alat yang dapat digunakan untuk menjadi referensi nada dasar pada saat berlatih, dapat digunakan pitch flute/pianika atau garpu tala

Apersepsi

Peserta didik diminta untuk bernyanyi bersama sama lagu Gemu Famire sambil bertepuk tangan. Guru memberikan contoh terlebih dahulu beberapa model ritmis.



Penilaian sebelum Pembelajaran

Pada Kegiatan Belajar di akhir buku guru kelas 7 ini, penilaian sebelum pembelajaran, sangat perlu untuk dilakukan mengingat rencana kegiatan pembelajaran adalah Bermain Musik bersama, dimana akan terdapat interaksi satu dengan lainnya. Untuk itu pemetaan kemampuan peserta didik sangat perlu untuk dilakukan, sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan seimbang dan lancar. Adapun penilaian pembelajaran secara besar sebagai berikut.

1. Penilaian Keterampilan Vokal atau instrumental: Menilai kemampuan vokal atau instrumental peserta didik melalui latihan singkat. Ini bisa meliputi menilai kemampuan mereka dalam menyanyikan skala, melodi sederhana, atau memainkan beberapa not pada instrumen.
2. Pengamatan Mendengarkan: Mengadakan sesi mendengarkan peserta didik diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen tertentu dalam sebuah potongan musik, seperti tempo, dinamika, atau instrumen tertentu.
3. Penilaian Sikap dan Perilaku: Mengamati sikap dan perilaku peserta didik terhadap musik, seperti antusiasme, keinginan untuk belajar, dan keterlibatan dalam aktivitas musik.



Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta untuk menyaksikan tayangan yang disiapkan guru melalui video. Guru dapat mencari referensi lainnya. Carilah video di YouTube dengan kata kunci pencarian:
 - a. Ensambel Sejenis, Gitar, Pianika, dan lain lain
 - b. Musik ensambel Campuran Gemu Fa Mi Re, Yamko Rambe Yamko
2. Peserta didik dapat bertanya jawab mengenai lagu yang disaksikan. Guru menjelaskan keindahan lagu daerah dan apabila dimainkan secara bersama sama baik dalam bentuk ensambel sejenis maupun campuran sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan, menarik dan bahkan bisa ke jenjang prestasi.

Aktivitas Pembelajaran

1. Guru memperkenalkan lagu Gemu Mi Fare dari video atau audio yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru memperkenalkan beberapa pola ritmis yang dimainkan bersama dengan lagu tersebut.
2. Peserta didik diminta untuk mencoba ketiga pola pada lagu yang diajarkan.
3. Setelah dapat menirukan ketiga pola lagu, peserta didik diminta untuk memainkan ketiga pola ini sambil bernyanyi.
4. Peserta didik diminta untuk berlatih secara berkelompok dengan mencoba latihan-latihan yang ada.
5. Agar seluruh peserta dapat memahami ritmik lagu ini secara cepat, dapatkan diputarkan lagu Gemu Fa MI Re/Yamko Rambe Yamko dengan menggunakan musik yang sudah ada. Kemudian peserta didik dapat memainkan bersama sama dengan lagu yang diputar.
6. Peserta didik membagi kelompok berdasarkan instrumen.
7. Peserta didik berlatih sesuai dengan part masing masing.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dibutuhkan di dalam latihan Ensambel ini.

1. Komunikasi dan Koordinasi

Pendengaran aktif: Memperhatikan pemain lain untuk menjaga kesinkronan.

Komunikasi non-verbal: Penggunaan isyarat atau kontak mata untuk koordinasi.

2. Memperbaiki Timing dan Sinkronisasi

Metronome: Menggunakan *metronome* untuk menjaga *timing* yang konsisten.

Latihan Frase Musik: Berfokus pada frase musik tertentu untuk memperhalus sinkronisasi.

3. Interpretasi Musikal

Dinamika dan Artikulasi: Berlatih variasi dinamika dan artikulasi untuk meningkatkan ekspresi musikal.

Ekspresi Emosional: Mendorong pemain untuk mengekspresikan emosi melalui permainan mereka.

4. Umpan Balik dan Evaluasi

Perekaman Sesi Latihan: Mendengarkan rekaman untuk mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan.

Umpan Balik Konstruktif: memberikan dan menerima kritik yang membangun dari sesama pemain atau pelatih.

Miskonsepsi

Walaupun pada Bab IV ini sudah membahas mengenai Bermain Bersama, namun Peserta didik harus tetap perlu untuk berlatih secara individual untuk memastikan kemampuan setiap pemain memiliki keterampilan teknis dasar pada instrumen mereka.

Profil Pelajar Pancasila

Bermain musik bersama memiliki hubungan yang erat dengan profil pelajar Pancasila, yang merupakan kerangka pengembangan karakter peserta didik di Indonesia. Konsep bermain ensambel mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kerja tim dan kolaborasi. Profil pelajar Pancasila mencakup aspek-aspek seperti gotong royong, mandiri dan kreatif. Berikut adalah kaitan-kaitan dari setiap dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu.



1. Gotong Royong

Ensambel adalah contoh nyata dari praktik dimensi gotong royong di dalam elemen kolaborasi, di mana setiap anggota harus bekerja sama dan saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, di mana terdapat saling ketergantungan positif. Kerja sama dalam ensambel mewujudkan semangat kebersamaan. Di dalam permainan ensambel, setiap orang memiliki peranannya masing-masing, tidak bisa semuanya ingin memperlihatkan kehebatannya, harus terlihat harmonis. Ada yang memegang alat musik yang berfungsi sebagai melodi, harmoni, atau ritmis.

2. Mandiri

Peserta didik yang terlibat dalam ensambel mengembangkan kemandirian melalui kedisiplinan latihan dan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam belajar musik. Mereka juga belajar bertanggung jawab atas peran mereka dalam ensambel yang menunjukkan aspek kemandirian. Hal ini jelas tertuang di dalam Elemen Regulasi Diri serta subelemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri dan mengembangkan pengendalian dandisiplin diri tanpa disiplin dan komitmen dalam berlatih, maka tujuan kelompok ensambel akan sulit tercapai.

3. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Bermain dalam ensambel membutuhkan kejujuran, seperti mengakui kesalahan dan bekerja keras untuk memperbaikinya. Peserta didik belajar untuk berkomitmen pada keunggulan dan bertindak dengan integritas dalam praktik musikal mereka. Setiap anggota ensambel harus memiliki jiwa mandiri untuk berlatih dan bertanggung jawab terhadap peran dan bagian yang harus dilatihnya, agar lagu yang akan dibawakan dapat terdengar baik, harmonis, dan lancar.

4. Dimensi Kreatif, elemen menghasilkan gagasan yang orisinal yaitu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Bermain musik ensambel tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter



mereka sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Ini membantu membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara musikal tetapi juga menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kebangsaan

Tugas Praktik

Mainkanlah lagu Bungong Jeumpa dari Aceh dengan menggunakan alat musik pianika/rekorder. Ajak teman teman kamu untuk bermain dan menari bersama. Perhatikan bahwa Tarian Bungong Jeumpa juga menggunakan perkusi tubuh, seperti menepuk pundak, menepuk paha, bertepuk telapak tangan dengan teman bermain dan lain sebagainya.



Kegiatan Pembelajaran 2

Tampil Bersama

Tujuan Pembelajaran

1. Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.
2. Menyajikan dengan penuh ekspresi karya karya musik secara aktif dan kreatif, dan mengandung nilai nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok.

Indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu:

1. menampilkan hasil latihan dalam bermusik secara mandiri;
2. berkomunikasi dengan baik melalui praktik bermusik kepada orang orang disekitar;
3. bekerja sama secara aktif dalam kelompok ensambel; dan
4. menunjukkan ekspresi positif dalam tampil bersama kelompok ensambel.



Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi

Guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama lagu Gemu Famire sambil bertepuk tangan dengan memberikan contoh terlebih dahulu beberapa model ritmis, pada beberapa bagian lagu. Peserta didik diminta untuk memberikan alternatif model ritmis lainnya.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak tayangan video sebuah pagelaran ensambel dari video yang ditayangkan guru. Berikut contoh video yang dapat dijadikan referensi.
 - a. Final ensambel AKSI 2
 - b. Musik ensambel Campuran
2. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab berkenaan dengan tayangan yang disaksikan. Guru dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik pada musik-musik daerah dengan menceritakan bahwa musik daerah di Indonesia sangatlah kaya dan beragam.
3. Peserta didik diberikan motivasi agar hasil latihan dapat dipergelarkan sehingga orang-orang dapat memberikan apresiasi terhadap musik yang dihasilkan.
4. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok untuk merundingkan lagu yang akan dipilih untuk dilatih dan dipergelarkan. Lagu-lagu yang dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
5. Peserta didik dapat diberikan alternatif aransemen lagu-lagu yang akan dibawakan, yang berada pada bahan bacaan.
6. Peserta didik diminta untuk berlatih secara berkelompok mencoba lagu yang ada.
7. Peserta didik diminta untuk membentuk kepanitian kecil dan bertugas sesuai dengan fungsi fungsi yang ada.

Miskonsepsi

Seperti yang telah dipaparkan pada awal Bab IV, bahwa materi bermain musik bersama pada dasarnya adalah untuk bukan hanya berlatih keterampilan musik semata. Namun, tetapi juga dibutuhkan untuk perkembangan pribadi, sosial, dan emosional mereka. Mereka dapat berlatih untuk bekerja sama, mandiri, percaya diri, dan kreatif. Perlu dihindarkan dimana kegiatan ini hanya fokus kepada mereka yang terampil dan menonjol di bidang musik saja. Semua peserta didik diharapkan untuk ikut berpartisipasi dengan kemampuan dan latar belakang masing masing. Untuk itu guru perlu untuk mengatur agar semua peserta didik memiliki peran masing-masing. Hal yang paling penting adalah peserta didik diberikan kesempatan pertama dan tanggung jawab pertama untuk memilih akan memainkan instrumen apa saja.

Contoh

1. Bagi peserta didik dengan keterampilan musik agak kurang, dapat ikut bermain dengan memilih alat musik yang sederhana, atau memainkan part aransemen yang mudah dan sederhana.
2. Bagi peserta didik yang kurang terampil dalam bermain musik dapat ikut bernyanyi, atau menari, membaca puisi.

Tugas Praktik

Mainkanlah beberapa lagu daerah yang dibuat *medley*. Kamu dapat merangkaikan beberapa lagu. Tentukan lagu-lagu apa saja pilihan kamu, dan diurutkan dari awal hingga akhir.

Asesmen Sumatif

Nama Peserta didik:
Kelas VII (Tujuh)

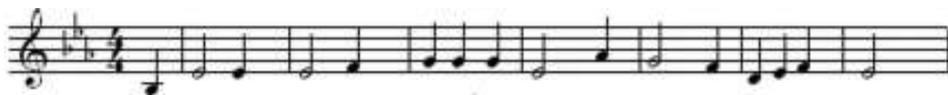
Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (×) untuk pilihan A, B, C, atau D yang jawabannya benar!

1. Bernyanyi kelompok secara bersama dalam satu suara disebut
 - A. bernyanyi solo
 - B. vokal grup



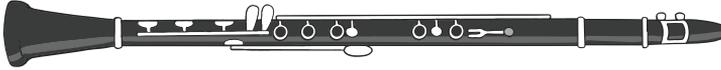
- C. paduan suara
 - D. bernyanyi unisono
2. Teknik yang digunakan untuk melatih nada-nada dengan tepat dan benar disebut
 - A. intonasi
 - B. resonansi
 - C. frasering
 - D. artikulasi
 3. Untuk melatih pengucapan yang jelas disebut
 - A. teknik artikulasi
 - B. teknik pernapasan
 - C. teknik intonasi
 - D. teknik unison
 4. Untuk berlatih pernapasan yang dapat membantu jika mereka untuk meletakkan tangan mereka tepat di samping tubuh bagian tengah untuk merasakan gerakan baik pada sisi badan di dasar tulang rusuk. Latihan pernapasan tersebut adalah
 - A. pernapasan dada
 - B. pernapasan perut
 - C. pernapasan diafragma
 - D. pernapasan bahu
 5. Untuk menyanyikan sebuah lagu membutuhkan penghayatan dan penjiwaan. Istilah menyanyi ini disebut
 - A. intonasi
 - B. resonansi
 - C. ekspresi
 - D. artikulasi
 6. Potongan melodi ini merupakan lagu yang berjudul



- A. Desaku yang Kucinta
- B. Pantang Mundur



- C. Naik-naik ke Puncak Gunung
 - D. Cemara
7. Gambar berikut ini merupakan alat musik yang cara memainkannya dengan ditiup. Nama alat musik ini adalah



- A. saxophone
 - B. trumpet
 - C. clarinet
 - D. rekorder
8. Angklung merupakan alat musik yang mempunyai sumber bunyinya terletak pada bunyi alat itu sendiri jika dimainkan yang disebut
- A. *chordophone*
 - B. *ideophone*
 - C. *membranophone*
 - D. *aerophone*
9. Ensambel melodis merupakan alat musik yang digunakan dan berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contoh dari ensambel melodis ini adalah
- A. piano, biola, drum
 - B. terompet, rekorder, triangle
 - C. biola, pianika, harmonika
 - D. terompet, tamborin, pianika
10. Vibrato adalah konsekuensi alami dari seorang penyanyi. Kualitas bernyanyi yang baik dan belajar untuk selalu memperhatikan teknik vokal dan cara memproduksi suaranya yakni memperhatikan dari teknik
- A. artikulasi
 - B. posisi mulut
 - C. pernapasan
 - D. ekspresi



Kunci Jawaban

1. D	2. A	3. A	4. C	5. C
6. C	7. C	8. B	9. C	10. C

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

- 91 s.d. 100 = sangat baik
81 s.d. 90 = baik
71 s.d. 80 = cukup
<70 = perlu bimbingan

Pengayaan dan Tugas selanjutnya

Pengayaan pembelajaran dapat dilakukan guru dengan memberikan tugas untuk berlatih alat musik secara bersama dengan berbagai benda yang dapat digunakan. Guru dapat memberikan materi tambahan berikut agar peserta didik dapat lebih memahami maksud dan tujuan pembelajaran selanjutnya. Berikut referensi untuk pengayaan yang dapat diberikan guru.

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

1. *Music Knowledge*-Alat Musik berdasarkan Sumber Bunyi (*Idiophone, Aerophone, Electrophone, dll*)
2. HORBOSTEL SACHS CLASSIFICATION OF MUSICAL INSTRUMENTS | CHEONG KIM
3. Medley "Sajojo, Apuse, Yamko Rambe Yamko"
4. Suara Stick Percussion-Yamko Rambe Yamko dan Sajojo

Pembelajaran Alternatif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kecepatan Belajar Tinggi

1. Kegiatan Belajar 1: Guru mempersilahkan peserta didik murid yang memiliki kemampuan bermain alat musik lainnya seperti gitar, *keyboard*,



drum, cajon untuk membawa dan menggunakan alat musiknya dalam kelompok ensambel musik.

2. Kegiatan Belajar 2: Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran seni musik di Bab IV, dapat melakukan kegiatan berikut.
 - a. Berlatih secara khusus dengan guru atau teman yang menguasai materi
 - b. Mengikuti kursus musik

Refleksi Peserta Didik

Refleksi menjadi eksplorasi kognitif dan nonkognitif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Seni Musik. Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk menjawab secara jujur untuk pernyataan-pernyataan berikut.

1. Setelah saya belajar mengenal kosa kata seni musik, saya merasa lebih percaya diri dan menambah pengetahuan saya dalam hal seni musik
2. Saya ingin mencoba untuk mengamati penyanyi penyanyi lainnya
3. Saya ingin mengetahui lebih banyak kota kasa seni musik

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.

Guru disarankan untuk berkomunikasi dengan pihak orang tua/wali dalam memantau perkembangan dan pengalaman anak terhadap musik juga proses latihan bersama kelompok di luar kelas. Beberapa pertanyaan dan saran dapat diajukan antara lain:

1. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik di rumah? Mampu memainkan instrumen musik? Memiliki kelompok dalam bermain musik?
2. Apakah Anda pernah mendampingi anak Anda berlatih di rumah? Mungkin anak Anda akan lebih senang dan bangga, dapat menunjukkan bakat dan hasil latihannya kepada Anda.
3. Guru dapat menyarankan beberapa aktivitas musik di sekolah, seperti drumband, bermain musik marawis, musik tradisional, dan lain sebagainya.



E. Asesmen

Penilaian Kinerja Prestasi

Mata Pelajaran : Seni Musik

Kelas/Peminatan : VII

Materi Pokok : Bermain Lagu Ensambel

Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Antusias					
2.	Keberanian					
3.	Komunikasi					
4.	Wawasan					
5.	Keterampilan					



Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Kinerja Prestasi

Aspek yang dinilai	Penilaian				
	<60	61-69	70-79	80-89	90-100
Antusias	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap kurang pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap cukup pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik pada ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan; adanya minat; mandiri;cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepas hal yang diyakini
Keberanian	Peserta didik menunjukkan sikap sangat kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mampu mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik mau mencoba hal-hal yang baru, mengemukakan pendapat, mengendalikan rasa takut, menghadapi tantangan, mengendalikan situasi untuk bertanya dan menjawab sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.



Aspek yang dinilai	Penilaian					
	<60	61-69	70-79	80-89	90-100	
Komunikasi	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap kurang mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap cukup mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif	Peserta didik menunjukkan sikap sangat mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menggunakan bahasa yang baik dan efektif
Wawasan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam berpengetahuan yang luas, minat dalam belajar, karakter yang baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam berpengetahuan yang lebih luas, minat dalam belajar, karakter yang lebih baik, kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.	
Keterampilan	Peserta didik menunjukkan sikap sangat tidak kondusif dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap kurang dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap cukup dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	Peserta didik menunjukkan sikap sangat baik dalam mempraktikkan kegiatan belajar baik dalam praktik mau pun teori	

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Peserta didik diperkenalkan lebih jauh dengan berbagai genre musik, baik lokal maupun internasional, seperti *jazz*, *blues*, musik klasik, *pop*, *rock*. Pada saat berlatih ensambel, peserta didik diminta untuk mencoba memainkan lagu-lagu daerah dengan genre musik yang berbeda. Peserta didik diminta juga untuk mempelajari tentang cara menggunakan perangkat lunak musik dan teknologi digital untuk merekam dan menciptakan musik.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, diberikan tugas mengamati dan mendengar lebih banyak hal menyangkut musik ensambel. Peserta dapat diberi kesempatan untuk tetap berlatih untuk *part* yang lebih mudah dan sederhana. Peserta didik diminta untuk berlatih dengan peserta didik lain.

G. Refleksi

1. Refleksi Guru

Diharapkan dengan refleksi guru, dapat memberikan masukan dan sebagai evaluasi bagi guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran selanjutnya.

- Apakah cara pembelajaran yang saya terapkan dapat mengakomodir semua peserta dengan berbagai latar belakang kemampuan?
- Apakah materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?
- Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
- Dimensi apakah yang saya dapat ditanamkan selama proses pembelajaran yang sesuai dengan P3?
- Apakah saya telah cukup memberikan bekal kepada peserta didik untuk belajar dan berlatih secara mandiri dan berkelanjutan?



H. Lembar Kerja Peserta Didik

Bermain Musik Bersama Kegiatan Belajar 1: Berlatih Bersama

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Musik merupakan media ekspresi yang menyenangkan bagi pemain dan penikmatnya. Ada banyak cara dalam penyajian musik, salah satunya dengan ensambel musik. Apakah yang dimaksud dengan ensambel musik ?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan tiga alat musik yang termasuk alat musik ritmik!

.....
.....
.....
.....
.....



Bermain Musik Bersama

Kegiatan Belajar 2: Tampil Bersama

Nama Peserta didik:

Kelas VII (Tujuh)

Petunjuk pengerjaan!

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau pun dipraktikkan!

1. Instrumen musik terdiri dari ragam jenis dan cara memainkannya, terdiri dari tiga jenis yakni instrumen ritmik, melodis, dan harmonis. Dapatkah kamu tuliskan contoh-contoh alat musik ritmik, melodis, dan harmonis?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana sikap kamu jika ada teman yang kurang dapat menguasai atau bekerjasama dalam kelompok musik?

.....

.....

.....

.....

.....



I. Bahan Bacaan

Ensambel

Ensambel adalah permainan musik secara bersama-sama. Ensambel dapat dibedakan berdasarkan jenis musik yang mereka mainkan, jenis alat musik yang digunakan dalam pementasannya, dan jumlah pemusik yang tampil bersama-sama.

Berdasarkan jumlah pemain ensambel, maka ensambel terbagi atas ensambel kecil dan ensambel besar.

1. Ensambel Kecil

Ensambel kecil adalah kelompok pemain musik yang terdiri dari dua sampai delapan pemusik, biasanya dikenal dengan istilah berikut ini:

- a. Duet pemusik yang terdiri dari dua pemain musik yang bermain bersama, baik pada instrumen yang berbeda atau serupa, misalnya duet piano atau satu piano untuk dua pemain.
- b. Trio, terdiri dari tiga pemain musik yang bermain bersama. Sebuah karya musik yang dimainkan oleh tiga orang dengan alat yang sama atau untuk tiga alat musik yang berbeda.
- c. Kuartet adalah empat pemusik yang tampil bersama, baik berupa alat sejenis seperti empat pemain gitar yang bermain bersama atau empat pemusik yang bermain dengan alat yang berbeda-beda.
- d. Quintet adalah lima musisi yang tampil dengan alat musik yang sama bersama atau sebuah musik yang terdiri dari lima instrumen.
- e. Sextet adalah enam pemusik yang tampil bersama, komposisi musik yang dimainkan oleh enam pemusik, atau komposisi untuk enam instrumen.
- f. Septet adalah tujuh pemusik yang bermain bersama atau sebuah karya musik untuk tujuh instrumen.
- g. Oktet adalah delapan pemusik yang tampil bersama dan mungkin juga merujuk pada komposisi yang dimaksudkan untuk dimainkan oleh delapan musisi atau komposisi untuk delapan instrumen musik.

2. Ensambel Besar

Ensambel besar memiliki kelompok musisi yang lebih banyak. Bisa berkisar dari sepuluh hingga ratusan pemain. Adapun ensambel besar adalah:

- a. **Chamber Orchestra** — *Chamber Orchestra* atau musik kamar adalah sebuah orkestra kecil yang melibatkan lima belas hingga tiga puluh musisi dalam komposisinya (biola, cello, bas, dan sejumlah instrumen musik tiup kayu ataupun tiup logam)
- b. **Symphony Orchestra/Philharmonic Orchestra** — *Symphony Orchestra* adalah sebuah pertunjukan orkestra yang melibatkan setidaknya lebih dari tiga puluh orang musisi. Jumlah pemain biasanya berkisar antara tujuh puluh hingga sembilan puluh lima dan bahkan bisa lebih dari seratus orang.

3. Pengelompokan Musik Ensambel

Musik ensambel dikelompokkan menjadi tiga (3) macam yaitu berdasarkan penyajian musiknya, berdasarkan peranan serta fungsi alat-alat musik, serta berdasarkan golongan alat musiknya. Berikut penjelasan kelompok musik ensambel.

a. Berdasarkan penyajiannya

Berdasarkan penyajiannya, musik ensambel dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Musik ensambel sejenis

Musik ensambel sejenis merupakan bentuk penyajian musik ensambel yang menggunakan alat-alat musik yang sejenis.

2) Musik ensambel campuran

Musik ensambel campuran ini merupakan bentuk penyajian musik ensambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik atau juga bermacam-macam jenis alat musik. Contoh dari musik ensambel campuran ini ialah pianika, gitar, rekorder, triangle, tamborin dan juga simbal.



b. Berdasarkan peranan dan fungsinya

Berdasarkan peranan serta fungsi alat-alat musik yang digunakan, musik ensambel ini dikelompokkan menjadi tiga jenis di antaranya sebagai berikut:

1) Ensambel melodis

Ensambel melodis merupakan alat musik yang digunakan dan berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contoh dari ensambel melodis ini ialah piano, pianika, biola, terompet, tamborin, rekorder dan harmonika.

2) Ensambel ritmis

Ensambel ritmis merupakan alat musik yang digunakan dan berfungsi untuk mengatur irama sebuah lagu. Contoh dari ensambel ritmis ini ialah tamborin, drum set, triangle, gong, serta gendang.

3) Ensambel harmonis

Ensambel harmonis ini merupakan alat musik yang digunakan berfungsi untuk dapat memainkan melodi lagu serta juga mengatur irama lagu.

c. Berdasarkan golongannya

Berdasarkan golongan alat musik, ensambel ini dibagi menjadi dua jenis yakni dilihat dari aspek sumber bunyi, cara memainkan, serta peranannya dalam musik ensambel.

1) Sumber bunyi

a) *Aerophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya itu berasal dari getaran udara. Contoh seruling dan terompet.

b) *Membranophone* merupakan alat musik yang mendapatkan sumber bunyi dari membran. Contoh membranofon ini seperti gendang, rebana, dan drum.

c) *Chordophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya itu didapatkan dari dawai atau juga tali. Contoh kordofon ini ialah gitar, kecapi, dan biola.

d) *Idiophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya itu terletak pada badan atau body alat itu sendiri jika dimainkan. Contoh idiofon ini ialah angklung dan gong.



- e) *Electrophone* merupakan alat musik yang bunyinya itu bersumber pada tegangan listrik. Contoh seperti elektrofon adalah organ listrik dan juga gitar listrik.
- 2) Cara memainkan alat musik
 - a) Dipukul, contoh dari alat musik yang dipukul ini seperti drum, bongo, gendang, dan saron.
 - b) Dipetik, contoh dari alat musik yang dipetik ini seperti gitar dan kecapi.
 - c) Ditiup, contoh dari alat musik yang ditiup ini seperti terompet, seruling dan klarinet.
 - d) Digoyangkan/digetarkan, contoh dari alat musik yang digoyangkan/digetarkan ini seperti angklung.
 - e) Digesek, contoh dari alat musik yang digesek ini seperti biola, rebab, dan selo.

Contoh Ensambel Vokal, Perkusi Gelas, dan Perkusi Badan
Lagu: Gemu Fa Mi Re (Lagu daerah Nusa Tenggara Timur)

Pola I bagian A

Lagu : Gemu Fa Mi Re (Lagu daerah Nusa Tenggara Timur)

Pola I bagian A

The musical score is arranged in three systems. The first system includes Vocals, Gelas, and Body. The second system includes Vocals, Gelas, and Body. The third system includes Vocals, Gelas, and Body. The score is in G major (one sharp) and 2/4 time. The lyrics are: 'Ma-u - me-re ? da - ga - le ko - ta en - de Pe - pin gi - song ga - song le - le - luk e - le re - bin - ha ma - u ha'. The Gelas part uses a glass and the Body part uses a body drum. The score includes first and second endings for the vocal line.

Pola II Bagian B

Vocal
 7 Le le le leklu kela sol mi famifa sol le' le ti ding fa fa re-bing mu-du
 11 *mf* mi do do do do do midomidogemufa mi re e-le le e-le le le le le le re

Gelas
 7 11

Body
 7 11

Pola III bagian C

Bagian pertama semua pergerakan badan dan gelas mengarah ke arah kiri pemain.

Bagian kedua semua pergerakan mengarah ke arah kanan pemain.

Vocal
 16 *ff* Pu-tar ke - ki - ri e no - na ma-nis pu-tar-lah ke ki-ri ke ki-ri ke
 ka - nan e no - na ma-nis pu-tar-lah ke ka-nan ke ka - nan ke

Gelas
 16

Body
 16

20
 ki - ri ke ki - ri dan ke ki - ri ke ki-ri ke ki-ri ke ki - ri ma-ni - se
 ki - ri ke kanan dan ke kanan ke kanan ke kanan ke kanan ma-ni - se

20

Vocal

1.

ki - ri ke ki - ri dan ke ki - ri ke ki - ri ke ki - ri ke ki - ri ma - ri - se
 ki - ri ke kanan dan ke kanan ke kanan ke kanan ke kanan ma - ri - se

Gelas

Body

24

Vocal

ff

2.

So - ka - rang ka - nan ke ka nan ma - ri - se

Gelas

Body

Lagu: Yamko Rabe Yamko (Lagu Daerah Papua)

$\text{♩} = 120$

Vocals

2 3 4

Gelas

2 3 4

Body



5 6 7 8

Vocals

Gelas

Body

A

10 11 12

Vocals

He yam-ko cam-be yam - ko a-ro-na-wa Kom - be

Gelas

9 10 11 12

Pilihkan gelas
ke samping
suaranya!

Body

B

13 14 15 16

Vocals

be Tee mi-no ki-be ku-ba no-ko bom-be-ko yu-ma no-bu-ngo a we a

Gelas

13 14 15 16

Pilihkan gelas
ke samping
suaranya!

Body

17 **C** 18 20

Vocals
we we Hong-ke hong - ke hong-ke si - ro hong-ke jam-

Gelas
17 18 19 20

Body
17 18 19 20

21 22 23 24

Vocal
be jambe si - ro Hong-ke hong - ke

Gelas
22 23 24

Body
22 23 24

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

1. Nyong Franco-Gemu Fa Mi Re [] Lagu daerah Nusa Tenggara Timur (NTT)
2. ensambel Sejenis
3. Musik Ensambel Campuran



1. Pergelaran Musik di Sekolah

Pergelaran musik di sekolah memiliki banyak manfaat penting yang berkontribusi terhadap pengembangan holistik peserta didik. Beberapa alasan mengapa pertunjukan musik di sekolah itu penting adalah karena tampil di depan umum memberikan peserta didik kesempatan untuk mengatasi kegugupan dan membangun kepercayaan diri. Hal ini juga melatih mereka dalam keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, pertunjukan musik di sekolah melibatkan seluruh komunitas sekolah, menciptakan rasa kebersamaan dan keterlibatan.

Kita perlu mengamati waktu yang strategis untuk bisa tampil di depan publik, baik waktu di dalam jadwal kegiatan sekolah setiap harinya ataupun kalender kegiatan sekolah setiap tahunnya.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Ensambel

Waktu	Kegiatan Ensambel Musik/Vokal
Pada kegiatan Upacara Setiap hari Senin	Sebagai musik pengiring lagu-lagu wajib yang dibawakan; Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Lagu-lagu daerah dan lain lain.
Sebelum Jam Pelajaran	Memberikan semangat dan motivasi di pagi hari untuk mendorong kegiatan pembelajaran.
Pergantian Jam Pelajaran	Pergantian suasana pembelajaran, materi dapat dibuat sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diikuti.
Istirahat	Waktu lebih banyak untuk berlatih dan istirahat.
Saat Sekolah Usai	Sebagai tanda akhir dari pembelajaran di hari.

Tabel 4.5 Kalender Pendidikan Sekolah

Waktu	Kegiatan
Tahun Ajaran Baru	Memberikan selamat datang kepada peserta didik baru, keluarga besar sekolah.
9 Maret – Hari Musik Nasional 21 April – Hari Kartini 2 Mei – Hari Pendidikan 17 Agustus – Hari Proklamasi 10 November – Hari Pahlawan 20 Desember – Hari Ibu	Berpartisipasi secara aktif di dalam Hari-Hari Nasional. Kelompok ensambel dapat membawakan lagu-lagu tematik.
Kegiatan Hari – Hari Agama	Berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan hari hari besar keagamaan.

Waktu	Kegiatan
Penerimaan Raport	Berpartisipasi pada saat penerimaan rapor, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berprestasi. Saat penerimaan rapor adalah saat dimana orang tua biasanya hadir, sehingga dapat juga menyaksikan penampilan peserta didik.
Menjelang libur Sekolah dan Akhir Tahun	Memberikan pesan dan suasana ceria menjelang libur sekolah.

2. Pergelaran Musik di Kelas

Pergelaran musik di kelas dapat dilakukan pada waktu pelajaran musik berlangsung atau dapat juga disajikan pada waktu acara tertentu secara khusus. Tidak jauh berbeda dengan membuat rencana suatu pertunjukan umum, membuat pertunjukan di kelas juga memerlukan perencanaan yang matang. Meskipun dalam ruang lingkup yang kecil, diperlukan pula sikap profesional agar apa yang akan ditampilkan tampak indah, menarik, dan berkesan.

a. Persiapan Pertunjukan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pertunjukan adalah:

- 1) Membentuk panitia yang akan merencanakan pertunjukan dengan agenda yang jelas dan praktis tentang bentuk pertunjukan, jadwal, latihan, pendukung, dan dana yang dibutuhkan. Susunan panitia pelaksana meliputi peserta didik yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan struktur panitia yang akan dibentuk. Susunan kepanitiaan secara sederhana adalah sebagai berikut:
 - a) Ketua Panitia.
Tugas ketua panitia adalah mengoordinasikan anggota panitia dalam memutuskan segala sesuatu yang dianggap perlu demi kelangsungan pertunjukan, membagi tugas di setiap koordinator, memantau kinerja panitia, dan memiliki kewenangan penuh atas anggota panitia.
 - b) Bendahara
Memiliki tugas mengatur keuangan panitia, baik uang keluar maupun uang masuk dengan persetujuan ketua panitia.



- c) Sekretaris
Mendokumentasikan surat-surat baik formal maupun nonformal yang dibutuhkan dalam pertunjukan, mencatat hasil setiap pertemuan hingga penyusunan proposal.
- d) Seksi-seksi
 - (1) Seksi dana bertugas mencari sumber dana yang dibutuhkan untuk kegiatan pertunjukan.
 - (2) Seksi perlengkapan dan dekorasi bertugas menyiapkan penataan panggung dengan baik, tempat/ruang untuk panggung, dekorasi panggung, hingga alat musik termasuk *microphone*, *sound system* dan lain lain.
 - (3) Seksi acara, bertugas mengatur acara-acara yang akan digelar dalam pertunjukan dengan jadwal yang jelas (*rundown*), dan juga dapat merangkap sebagai pewara atau MC (*Master of Ceremony*).
 - (4) Seksi dokumentasi bertugas merekam program pertunjukan baik menggunakan foto maupun video dari setiap penampilan dalam pertunjukan.
 - (5) Seksi konsumsi bertugas kebutuhan konsumsi seperti minuman baik pada saat proses latihan maupun acara berlangsung.
- 2) Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan.
- 3) Menentukan tema; bicarakan kegiatan apa yang akan dipilih sebagai acara utama.
- 4) Menentukan bentuk tampilan meliputi:
 - a) Mempersiapkan lagu.
 - b) Mempersiapkan permainan musik (dapat berupa ensambel gitar, paduan suara, ensambel pianika dan recorder, dan lain-lain).
 - c) Mempersiapkan jadwal latihan.
 - d) Latihan dapat dibagi ke dalam bilangan jam, hari atau minggu. Untuk sekali latihan yang efektif dibutuhkan waktu 1,5 jam. Setiap minggu dapat diadakan tiga kali latihan. Latihan dapat



diadakan 5-10 kali dengan rincian latihan seperti di atas. Jumlah latihan bersifat relatif, disesuaikan dengan profil peserta didik. Akan tetapi, jika memang masih kurang, bisa saja ditambah lagi sampai dirasa mencukupi standar pementasan yang diperlukan. Fungsi guru bidang studi, pelatih atau orang yang dianggap dapat membantu mewujudkan rencana pertunjukan sangat besar. Sebagai uji coba, dapat diadakan simulasi pertunjukan. Pada kesempatan ini mintalah komentar, kritik dan saran guru dan pelatih, bagaimana langkah selanjutnya yang harus ditempuh agar pertunjukan nanti sukses.

b. Membuat Proposal

Proposal merupakan suatu usulan dan rancangan yang dibuat berbentuk tulisan yang sistematis dan terperinci untuk melakukan suatu acara kegiatan. Tujuannya adalah agar kegiatan pertunjukan mendapatkan dukungan baik berupa peralatan, saran, prasarana maupun dana dari semua pihak agar dapat berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan dalam membuat proposal yang perlu diperhatikan adalah:

1) Judul proposal

Buatlah judul proposal yang menarik. Judul yang anda cantumkan pada proposal tetap harus sesuai dengan kegiatan acara tersebut.

2) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ditambahkan dengan sub bab latar belakang kegiatan serta tujuan kegiatan. Latar belakang merupakan alasan dasar kenapa kegiatan tersebut perlu untuk diselenggarakan. Sedangkan tujuan kegiatan adalah hasil dari kegiatan acara yang diharapkan.

3) Isi proposal kegiatan

Bagian terpenting dari proposal kegiatan yaitu berisi tema kegiatan, jenis kegiatan, peralatan yang dibutuhkan, waktu dan tempat kegiatan, peralatan yang dibutuhkan, susunan acara, daftar peserta, susunan kepanitiaan, anggaran perkiraan dana yang dibutuhkan selama berjalannya acara tersebut.



4) Penutup

Seperti proposal pada umumnya, untuk proposal kegiatan juga ditambahkan bagian penutup yang berisi harapan serta dukungan yang diberikan kepada pihak terkait.

c. Mengatur jadwal kegiatan

Di dalam pertunjukan musik membutuhkan persiapan yang baik, maka perlu ada jadwal. Pengaturan jadwal kegiatan pertunjukan meliputi:

- 1) Siapkan pemain yang tampil baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Mempersiapkan jenis musik dan lagu yang akan ditampilkan.
- 3) Mengadakan gladi bersih (*general repletion*)
- 4) Melakukan pengecekan akhir atas kesiapan kinerja baik dari panitia, pemain, dan *venue*.
- 5) Menyusun tampilan atau jadwal acara.

d. Penataan Ruang Pertunjukan

Hal-hal yang harus diperhatikan berhubungan dengan penataan ruang pertunjukan:

- 1) Dekorasi
- 2) Tata suara (*sound system*)
- 3) Penampilan tema
- 4) Perlengkapan pertunjukan
 - a) Peralatan musik
 - b) Partitur musik
 - c) Trap untuk penyanyi
 - d) *Sound system*
 - e) Kostum pemain

e. Pelaksanaan Acara

Pelaksanaan pertunjukan seni musik tingkat kelas dapat dibuka oleh wali kelas masing-masing. Namun, sebelum acara dimulai terlebih dahulu harus dibuat rancangan susunan acara yang akan disuguhkan kepada penonton. Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam rancangan acara yaitu:



- 1) Waktu/durasi/lamanya acara
- 2) Pola acara
- 3) Variasi acara
- 4) Puncak acara

f. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi oleh setiap seksi, cara mengatasi persoalan-persoalan yang ada, serta mengetahui keadaan keuangan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang. Pelaksanaan evaluasi sebaiknya tidak terlalu lama dari pelaksanaan pertunjukan, bahkan lebih cepat lebih baik. Namun demikian, hendaknya panitia diberi waktu yang cukup untuk mempersiapkan laporan tentang hal-hal telah dilaksanakan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) pembiayaan,
- 2) pelaksanaan pertunjukan,
- 3) laporan dari masing-masing seksi.

g. Contoh susunan sebuah proposal pertunjukan musik

PROPOSAL PERTUNJUKAN MUSIK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

.....

B. Tujuan Kegiatan

.....

BAB II

ISI PROPOSAL

A. Tema

.....



- B. Jenis Kegiatan
.....
- C. Waktu dan Tempat
.....
- D. Kebutuhan Peralatan
.....
- E. Susunan Acara
 - Pembukaan dari pewara atau MC (Master of Ceremony) (... menit)
 - Sambutan Ketua Panitia (... menit)
 - Sambutan Guru Mata Pelajaran (... menit)
 - Isi Pergelaran
 - 1. (... menit)
 - 2. (... menit)
 - 3. (... menit)
 - 4. dan seterusnya
- Penutup
- F. Daftar Peserta
.....
- G. Susunan Kepanitiaan
 - Pembina :.....
 - Ketua Panitia :.....
 - Bendahara :.....
 - Sekretaris :.....
 - Seksi-seksi
 - Seksi Dana :.....
 - Seksi Perlengkapan dan Dekorasi :.....
 - Seksi Acara :.....
 - Seksi Dokumentasi :.....



H. Anggaran

Pemasukan Kegiatan

.....

Biaya Pengeluaran

.....

BAB III. PENUTUP

.....

h. Ensambel Musik Pagelaran

1) Mengheningkan Cipta: Paduan Suara

Mengheningkan Cipta

T.Prawit

Re Arr : Hasbi Yusuf

$\text{♩} = 60$

Vokal 1
mp De - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me - mu - ji pah -

Vokal 2
mp De - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me - mu - ji pah -

Vokal 3
mp De - ngan se - lu - ruh ang - ka - sa ra - ya me - mu - ji pah -

Vokal 1
la - wan ne - ga - ra Nan Gu - gur re - ma - ja di - ri - ba - an ben -

Vokal 2
la - wan ne - ga - ra Nan Gu - gur re - ma - ja di - ri - ba - an ben -

Vokal 3
la - wan ne - ga - ra Nan Gu - gur re - ma - ja di - ri - ba - an ben -



2

Vokal 1 *ff*
de - re be - la nu - sa bang - sa Kau ku - ke - nang wa - hai Bu -

Vokal 2
de - re be - la nu - sa bang - sa Kau ku - ke - nang wa - hai Bu -

Vokal 3
de - re be - la nu - sa bang - sa Kau ku - ke - nang wa - hai Bu -

Vokal 1 *ff*
nga put - ra Bang - sa *f* Har - ga - ja - sa . Kau Cah - ya pe - li -

Vokal 2
nga put - ra Bang - sa *f* Har - ga - ja - sa . Kau Cah - ya pe - li -

Vokal 3
nga put - ra Bang - sa *f* Har - ga - ja - sa . Kau Cah - ya pe - li -

Vokal 1 *mp* *ff*
ta Ba - gi In - do - ne - sia Mer - de - ka

Vokal 2
ta Ba - gi In - do - ne - sia *mp* Mer - de - ka

Vokal 3
ta Ba - gi In - do - ne - sia *mp* Mer - de - ka



- 2) Desaku yang Kucinta: ensambel Vokal, Rekorder, Pianika, dan Tambourine

Desaku yang Kucinta Liberty Manik
Re Arr : Hasbi Yusuf

The musical score is written for five parts: Vokal, Recorder, Pianika 1, Pianika 2, and Tambourine. The tempo is marked as $\text{♩} = 120$. The key signature has one flat (B-flat). The time signature is 3/4. The score is divided into an Intro and two main sections, A and B. The Intro consists of 7 measures. Section A consists of 6 measures (measures 8-13). Section B consists of 6 measures (measures 14-19). Dynamics include *mp* (mezzo-piano) and *p* (piano). The Tambourine part features a steady rhythmic pattern of eighth notes.



Lagu

The musical score consists of two systems of staves. The first system covers measures 15 to 21, and the second system covers measures 22 to 28. The instruments and parts are: Vo (Vocal), Rek (Recorder), Pia 1 (Piano 1), Pia 2 (Piano 2), and Tamb (Tambora). The lyrics are written below the vocal line.

System 1 (Measures 15-21):

- Vo:** Measures 15-18 are rests. Measure 19 starts with a half note 'De' (mf), followed by quarter notes 'sa', 'ku', 'ya', 'ang', 'ku', and a dotted quarter note 'dn' in measure 21.
- Rek:** Measures 15-17 have a long melodic line with a slur. Measures 18-21 are rests.
- Pia 1:** Measures 15-17 have a melodic line with a slur. Measures 18-21 have a sustained chord (mp).
- Pia 2:** Measures 15-17 have a melodic line with a slur. Measures 18-21 have a sustained chord (mp).
- Tamb:** A steady rhythmic pattern of quarter notes.

System 2 (Measures 22-28):

- Vo:** Measure 22 starts with a quarter note 'ta', followed by quarter notes 'Pu', 'ja', 'an', 'ha', 'a', 'ti', 'ku' in measures 23-25. Measure 26 has a quarter note 'Tern', followed by quarter notes 'pat', 'a', 'ya', 'ah', and a dotted quarter note 'dan' in measure 28.
- Rek:** Measures 22-25 are rests. Measures 26-28 have a melodic line with a slur.
- Pia 1:** Measures 22-25 have a melodic line with a slur. Measures 26-28 have a sustained chord.
- Pia 2:** Measures 22-25 have a melodic line with a slur. Measures 26-28 have a sustained chord.
- Tamb:** A steady rhythmic pattern of quarter notes.

29 30 31 32 33 34 35

Vo
Sun - da dan han dai ta - u - lan ku

Rek

Pia 1

Pia 2

Tamb

36 37 38 39 40 41 42

Vo
Tak mu - dah ku - u lu - pa - kan Tak mu - dah be - er - co -

Rek

Pia 1

Pia 2

Tamb



43 44 45 46 47 48 49

Vo ral - la - lu ku - u rin - du - kan De - sa ku

Rek

Pia 1

Pia 2

Tamb

50 51 52 53 54 55 56 57 58

Vo ya - ang per - mai De - sa ku ya - ang Per - mai

Rek

Pia 1

Pia 2

Tamb

3) Himne Guru: Ensambel Rekorder dan Pianika

Hymne Guru **Sartono**
re-arr. Hasbi Yusuf

Score

$\text{♩} = 80$

Rekorder *mp*

Pianika 1 *mp*

Pianika 2 *mp*

Rekorder *f*

Pianika 1 *f*

Pianika 2 *f*

Rekorder *p*

Pianika 1 *p*

Pianika 2 *p*



2

17

Rekorder

Pianika 1

Pianika 2

p

mp

mp

22

Rekorder

Pianika 1

Pianika 2

f

f

f

27

Rekorder

Pianika 1

Pianika 2

mp

p

p



4) Medley lagu: Bungong Jeumpa, Lir Ilir, Ampar-ampar Pisang dan Ayo Mama

Score

Vocals

Rekorder

Pianika

Gelas

Body

Vocal

Rekorder

Pianika

Gelas

Body

bu - ngong jeum - pa

me - geth di a - celi

Bu - ngong te - le - beh te - le - beh



Vocal

11 12 13 14 15

In - dah la - gal - na Pu - tah ku - ning me - jam - pu - ri -

Rekorder

11 12 13 14 15

Planika

11 12 13 14 15

Gelas

11 12 13 14 15

Body

Vocal

16 17 18 19 20

rah kau - mang si - u - lah si - dah hat - ru - pu

Rekorder

16 17 18 19 20

Planika

16 17 18 19 20

Gelas

16 17 18 19 20

Body

21 22 23 24 25

Vocal

21 22 23 24 25

Rekorder

21 22 23 24 25

Pianika

21 22 23 24 25

Gelas

21 22 23 24 25

Body

26 27 28 29 30

Vocal

26 27 28 29 30

Rekorder

26 27 28 29 30

Pianika

26 27 28 29 30

Gelas

26 27 28 29 30

Body

ir i - ir... ir i - ir... tam-du



31 32 33 34 35 36 37

Vocal re-wis ku-mi - lir tak i - jo no-yo ro - yo tak sang-guh ta-man tua a - nyar tah a - ngan cait a -

31 32 33 34 35 36 37

Rekorder

31 32 33 34 35 36 37

Pianika

31 32 33 34 35 36 37

Gelas

31 32 33 34 35 36 37

Body

38 39 40 41 42 43

Vocal ngon pe-nek no blin bing ku - wi lu-nyuk lu-nyuk pe-nek no kang gah mba suh do do ti

38 39 40 41 42 43

Rekorder

38 39 40 41 42 43

Pianika

38 39 40 41 42 43

Gelas

38 39 40 41 42 43

Body

42 45 46 47 48 49 50 51 52

Vocal
do am-

Rekorder

Pianika

Gelas

Body

53 54 55 56 57 58 59

Vocal
per am-par pi - sang pi-sang ku be-han ma - suk ma - suk bi - gi di-hu-rung be-ri-be-

Rekorder

Pianika

Gelas

Body



60

Vocal

ri ma - suk bi - gi di - hu - runf ba - ri ba - ri Nang ma na ba tis ku tung di

Rekorder

60 61 62 63 64 65 66

Flanika

60 61 62 63 64 65 66

Gelas

60 61 62 63 64 65 66

Body

67

Vocal

ki ti pi da wang nang ma na ba tis ku tung di ki ti pi da wang

Rekorder

67 68 69 70 71 72

Flanika

67 68 69 70 71 72

Gelas

67 68 69 70 71 72

Body

Vocal

72 74 75 76

f A yam

Rekorder

72 74 75 76

Pianika

72 74 75 76

Gelas

72 74 75 76

Body

72 74 75 76

Vocal

77 78 79

hi tam ta lur nya pu tih man ca ri ma lan di ping gir ka

Rekorder

77 78 79

Pianika

77 78 79

Gelas

77 78 79

Body

77 78 79



8

Vocal

si myo hi tam gi gi myo pu lih la lau ter ta wa ma nis se la

Rekorder

Pianika

Gelas

Body

Vocal

li a - yo ma - ma ja - ngan ma - ma ma - rah be - ta di - a

Rekorder

Pianika

Gelas

Body



57

Vocal

55 59

du - ma du - ma pe - gang ta - ngan be - ta ... a - gi ma - ma ma - ma je - ngan ma - rah

57

Rekorder

55 59

57

Planika

55 59

57

Gelas

55 59

Body

60

Vocal

57 62 67

be - ta ... lah o - rang mu - da pu - nya bi - a - sa lah o - rang mu - da pu - nya bi - a -

60

Rekorder

57 62 67

60

Planika

57 62 67

60

Gelas

57 62 67

Body



10

Vocal
sa lah o-rang mu - da bi - a sa

Rekorder

Pianika

Gelas

Body

Bahan Pengayaan untuk Guru

Guru dapat mencari video di YouTube dengan kata kunci pencarian sebagai berikut.

1. Sirih Kuning | Pianika Ensambel
2. Merah Putih | Gombloh | Choir | Cover
3. Ensemble Recorder
4. Bungong Jeumpa-Ensambel SMP Tarakanita Citra Raya

Glosarium

- accending** : gerakan melodi dari not yang rendah ke not yang tinggi
- afro-Amerika** : sebuah kelompok etnis di Amerika Serikat yang nenek moyangnya banyak berasal dari Afrika di bagian Sub-Sahara dan Barat
- allegro** : tempo permainan musik yang cepat (120-168 bpm)
- andante** : tempo permainan musik yang agak lambat (76-108 bpm)
- attack** : aba-aba pembuka
- arsis thesis** : tekanan kuat dan lemah pada sebuah pola metrik
- arpeggio** : notasi dalam akor yang dimainkan satu persatu secara berurutan
- blowing** : aksi meniup udara ke dalam instrumen untuk menghasilkan suara
- bpm** : *beat per minute*, yaitu jumlah ketukan dalam 1 menit
- cheerleader** : bagian dari sebuah tim yang tugas utamanya mendorong semangat tim dengan melakukan yel-yel, tarian, akrobatik, atau gerakan yang dirancang untuk menghibur serta menukung tim.
- descending** : gerakan melodi dari not yang tinggi ke not yang rendah
- fingering** : cara pemain instrumen menempatkan jari-jarinya untuk menghasilkan
- global** : perangkat yang digunakan warga negara yang produktif dan terlibat untuk memenuhi masalah dan peluang dunia. Dalam kurikulum, kompetensi global menantang peserta didik untuk menyelidiki dunia, mempertimbangkan berbagai perspektif, mengkomunikasikan ide, dan mengambil tindakan yang berarti
- Compentencies**
- GR** : singkatan dari gladi resik yang berarti latihan terakhir sebelum pementasan
- hand sign** : tanda isyarat tangan yang memvisualisasikan tinggi rendah nada suara berdasarkan sistem *solfege*.
- harmoni** : paduan bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya dan dibunyikan secara serentak
- head voice** : suara yang dihasilkan ketika pita suara memanjang dan menipis yang memungkinkan mencapai nada-nada yang lebih tinggi. Suara yang dihasilkan di area kepala atau sinus.
- homogenitas** : kualitas suara berbunyi serasi dan konsisten satu sama lain yang terdiri dari aspek keseragaman warna suara, keseimbangan dan kesatuan, intonasi yang konsisten, artikulasi, keselarasan dinamik. Homogenitas suara sangat penting dalam musik ansambel, untuk menciptakan suara yang terpadu dan koheren, meskipun terdiri dari banyak suara atau instrumen individu. Ini membutuhkan keterampilan, latihan, dan kesadaran yang tinggi dari setiap musisi atau penyanyi dalam kelompok.



- humming** : mendengungkan nada-nada dengan mulut tertutup. *Humming* ideal untuk pemanasan vokal, karena pita suara bekerja lebih ringan
- hip hop** : hip hop adalah sebuah budaya dan gerakan artistik yang berkembang di lingkungan urban Amerika Serikat pada 1970-an, terutama di Bronx, New York City. Hip hop terdiri dari empat elemen utama: rap (sebuah bentuk ritmis dan berirama dari lirik yang diucapkan), DJing (pemilihan dan pemutaran musik), breakdancing (tarian jalanan), dan graffiti art (seni visual). Gerakan ini mencerminkan kehidupan sehari-hari dan masalah di lingkungan urban, sering kali menyampaikan pesan sosial dan politik. (Grove, 1989)
- interval** : jarak antara nada yang satu ke nada yang lain yang diukur tinggi rendahnya
- jazz** : jazz adalah genre musik yang berasal dari komunitas Afrika-Amerika di New Orleans, Amerika Serikat, pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Jazz dicirikan oleh improvisasi, ritme yang kuat, interaksi kolektif (atau "call and response"), dan penggunaan sinkopasi dan poliritmia. Jazz telah berkembang menjadi berbagai subgenre, seperti swing, bebop, dan jazz fusion, dan memiliki pengaruh besar pada musik modern lainnya.
- largo** : tempo permainan musik yang lambat (40–60 bpm)
- lifelong Learner** : upaya seseorang untuk terus belajar secara sukarela dan berkelanjutan untuk alasan pribadi yang bertujuan untuk pengembangan pribadi, meningkatkan daya saing, dan kemampuan kerja.
- mixed voice** : sebuah metode yang digunakan untuk mencampurkan kualitas suara dada dan suara kepala yang bertujuan untuk menciptakan transisi yang mulus antara register suara rendah dan tinggi.
- moderato** : tempo bermain musik yang sedang (108-120 bpm)
- metode Dalcroze** : metode Dalcroze umumnya diterapkan dalam konteks pengajaran musik klasik dan pendidikan musik formal. Meskipun mungkin tidak sepopuler beberapa metode pendidikan musik lainnya, metode Dalcroze dianggap sebagai pendekatan yang holistik dan menyenangkan untuk memahami musik melalui pengalaman tubuh dan gerakan.
- metode Kodaly** : Metode Kodaly didasari atas pola pembelajaran bahasa, yaitu dimulai dengan aural, menulis, baru membaca.



- metode Orff** : metode ini merupakan metode pendidikan musik yang diakui secara internasional. Dikembangkan oleh komponis dan pemusik Jerman, Carl Orff, dan pendidik musiknya, Gunild Keetman. Metode ini menekankan pada kreativitas, improvisasi, dan eksplorasi bunyi dari keaktifan peserta didik. Proses pengajaran Orff yang melibatkan kegiatan bernyanyi, perkusi tubuh, memainkan beragam instrumen bernada atau tidak bernada, gerakan dan tarian, serta ucapan, dilakukan untuk mendukung penciptaan musik yang aktif (Gustina, 2019). Pada umumnya, penggunaan metode Orff ini disertai dengan alat-alat musik perkusif seperti xilofon, glockenspiel, drum, dan berbagai instrumen perkusi tangan
- metode Suzuki** : pendekatan dalam pembelajaran musik yang dikembangkan oleh Shinichi Suzuki, seorang pemain biola dan pendidik asal Jepang. Sistem pembelajaran Suzuki mengutamakan pengembangan bakat musikal melalui imitasi dan lingkungan yang mendukung.
- pitch Control** : kontrol atau pengendalian terhadap lontaran suara saat bernyanyi. Ini berhubungan dengan irama lagu, ritme musik, intonasi dan lain sebagainya mengenai suara. Terkadang suara musik terdengar lebih keras dibanding dengan suara vokal penyanyi.
- pulsa** : rangkaian denyutan berulang secara teratur yang terasa dalam musik; jika pulsa itu terdengar disebut ketukan
- register Vokal** : salah satu elemen yang sangat penting dalam bernyanyi (teknik vokal). Seorang vokalis (penyanyi) tidak akan bisa memaksimalkan kualitas vokal, jangkauan vokal (*vocal range*), pembentukan posisi pita suara (*vocal cord*) atau kualitas tone tanpa menguasai register vokal.
- release** : aba-aba penutup
- resonansi** : gema, getaran, atau dengungan suara.
- rhythm and Blues** : mengenal Musik R&B | R&B/RnB (Singkatan dari *Rhythm and Blues*) yaitu genre musik populer yang mencampurkan jazz, gospel, serta *blues*, aliran *style* ini pertama kali di perkenalkan oleh pemusik Afrika-Amerika.
- rock** : rock adalah genre musik yang berkembang pada akhir tahun 1940-an dan awal tahun 1950-an di Amerika Serikat, menggabungkan elemen dari genre blues, country, dan R&B (rhythm and blues). Ciri khas musik rock meliputi penggunaan gitar listrik, drum, bass, dan seringkali vokal yang kuat. Musik rock terkenal dengan ritme yang kuat, melodi yang menonjol, dan seringkali berfokus pada lirik yang mengungkapkan pemberontakan atau komentar sosial (Grove, 1889).



- sinkopasi** : sinkopasi dalam musik adalah sebuah teknik ritmis di mana tekanan atau aksentuasi ditempatkan pada not-not yang biasanya tidak ditekankan. Ini sering menciptakan efek menarik dan tidak terduga dalam aliran ritme musik. Dalam konteks jazz, sinkopasi biasanya melibatkan penekanan pada not-not *upbeat* atau not-not dengan ketukan lemah.
- solfeggio** : metode pembelajaran musik tentang pengetahuan cara membaca notasi balok dan menyanyikannya. Penggunaannya menggunakan suku kata sol mi sa si seperti do re mi fa so la ti do, mewakili sebuah nada dalam skala musik.
- staccato** : istilah musik yang berasal dari bahasa Italia, yang secara harfiah berarti "terputus-putus" atau "terpisah". Dalam notasi musik, staccato ditandai dengan titik kecil di atas atau di bawah not. Teknik ini menginstruksikan pemain untuk memainkan not dengan singkat dan terputus, memberikan efek yang terpisah dan ringkas pada setiap not yang dimainkan, seolah-olah setiap not tersebut 'terpisah' dari not lainnya. Staccato sering digunakan untuk menambah ekspresi musik, menciptakan kontras ritmis, atau menyoroti bagian tertentu dari sebuah melodi. Ini adalah teknik yang umum di berbagai genre musik, mulai dari klasik hingga populer, dan dapat diterapkan pada berbagai instrumen, termasuk piano, biola, dan alat musik tiup.
- stemflute** : berasal dari bahasa Belanda yang berarti alat musik flute kecil dipakai sebagai pemandu nada dasar pengaba bagi kelompok musik
- tonguing** : teknik memainkan alat musik tiup seperti trompet, clarinet, atau pianika pada pemain menggunakan lidah untuk mengontrol aliran udara melalui mulut ke dalam instrumen
- timbre** : warna nada atau kualitas nada dari ilmu psikoakustik merupakan kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, suara, atau nada yang membedakan jenis yang berbeda dari produksi suara, seperti suara koor, dan instrumen musik.
- timing** : kemampuan untuk bermain musik dalam waktu yang tepat yang mencakup pemahaman tentang ritme, tempo, dan sinkronisasi dengan musik atau musisi lain dalam sebuah ensambel atau grup.
- vokalisi** : *warming up* atau pemanasan dan latihan vokal pada seorang penyanyi.
- whistle Register** : suara mirip peluit/siulan yang secara alami semua manusia memiliki register ini sejak bayi dan akan menghilang pada usia menginjak remaja atau dewasa terutama pada kaum pria.



Daftar Pustaka

- Alfred Music, 2017. *Music Sudoku Actiity for Students*
- All Together. 2002. *Teaching music in group*, editor Anthony Marks, konsultan Richard Crozier dan Nogel Scaife: ABRSM.
- Campbell, Don G. 1997. *The Mozart Effect*. Avon Book: Inc. USA
- Delors, Jacques.1998. *Pendidikan Untuk Abad XXI: Pokok Persoalan dan Harapan*. Unesco Publishing.
- Dewantara, Ki Hajar. 2013. *Kebudayaan II (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*. cetakan kelima: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press).
- Choksy, Lois. 1999. *The Kodaly Method*. Prentige Hall
- Fautley, Martin. 2010. *Assesment in Music Education*. Oxford Music Education Series.
- Feldman, Evan and Conztzius, Ari. 2016. *Instrumental Music Education*.
- Gardner, Howard. 2011. *Frame of Minds, Multiple Inteligences*. Basic Book. Edisi ke 3
- James, Michael. 2018 *The Singing School Handbook,How to make your school sing*, Faver Music.
- Krammer, Tijs. 2020. *Harmonic Warm-Ups For Choirs and Vocal Groups*. English translation by Karen Barnacle, STEM Editing. Alfred Music.
- Lamb, Gordon. 2010. *Choral Techniques*. Rice University: Houston, Texas
- Megawati, Jelia Heru.,2016. *Pengetahuan Dasar Musik Teori*.
- Millican, SI. 2012. *Starting Out Right: Beginning Band Pedagogy*. Scarecrow Press OECD.
- Teaching Music*. 2020. *Practical Strategies for KS3*, editor David Ashworth. Rhinegold Education.
- Phillips, DMA. Pamela S. 2012. *Singing Exercises for Dummies*. Hoboken: New Jersey.



Indeks

A

allegro 114
andante 114
arpeggio 37
ascending 28, 74, 75

B

Bpm 74, 114

D

descending 28, 74-75

F

forte 129, 178
fortissimo 129, 177

H

harmoni 28-29, 84, 113, 140, 147-148,
150, 153-154, 168, 185, 193, 200
humming 37, 68

I

interval 75, 140, 170

L

largo 114

M

mezzo piano 129, 178

P

pianissimo 178
piano 72, 79, 84, 96, 114, 127, 129, 178,
205, 214, 216
pitch control 32, 60

R

resonansi 47, 71, 120, 158, 204
rhythm and blues 78



Profil Pelaku Perbukuan



Surel:

ajobbs0028@gmail.com

Instansi:

RSL Awards

Alamat Instansi:

Jln Benda V NO 13

Bidang Keahlian:

Seni Musik

Profil Penulis

Andre Marino Jobs

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Direktur RS Swara Indonesia
2. Direktur PT. Skyline Karya Kreatif
3. Ketua Yayasan Pendidikan Menara St. Martinus
4. Country Director Karaoke World Championship
5. Founder Asosiasi Pengajar Seni Melodika Indonesia
6. Founder Indonesia Marching Percussion
7. Founder Colour Guard Indonesia
8. Founder Tanah Air Bentala

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 Strategic Marketing – BINUS Business School
2. S1 Teknik Elektro – Universitas Hasanuddin

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas IV – 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas VII – 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas VIII – 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Buku Pianika Method 2019

Pengalaman

1. Kepala Pendidikan & Pelatihan PB Persatuan Drum Band Indonesia 2017 – 2021
2. Juri RockFest Malaysia Piano & Vokal 2017-2021
3. Juri Karaoke World Championship Singapre 2018, 2019.
4. Juri Kompetisi Piano Rhapsody, 2020 – 2023
5. Juri Bintang Radio DKI 2017





Surel:

caeciliahardiarini1@gmail.com

Instansi:

Jurusan Pendidikan Musik UNJ

Alamat Instansi:

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur

Bidang Keahlian:

Musik

Profil Penulis

Dr. Caecilia Hardiarini, M.Pd

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Staf Pengajar Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai Dosen Tetap
2. Instruktur Vokal LPM Farabi

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta (1984)
2. S2 Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ (2008)
3. S3 Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ (2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Harmoni (ISBN: 978-60272120-0-8), 2014, Penerbit LPP Press Universitas Negeri Jakarta
2. Modul PPG Seni Budaya (Musik), 2019, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Buku Panduan Umum Buku Guru Seni Musik Kelas 7, 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2016: Peningkatan Hasil Belajar Harmoni Dengan Berbantuan Komputer
2. 2018: Komparasi Hasil Belajar Harmoni Melalui Gaya Kognitif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik FBS UNJ
3. 2019: Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbantu Komputer Terhadap Hasil Belajar Harmoni (Studi Eksperimen Mahasiswa jurusan Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta)
4. 2020: Implementasi Games Education Kahoot Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Harmoni Pada Mahasiswa Pendidikan Musik UNJ
5. 2021: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Harmoni Di Program Studi Pendidikan Musik UNJ
6. 2022: Pengembangan Bahan Ajar Harmoni Untuk Optimalisasi Kemampuan Aransemen Musik Vokal Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik UNJ
7. 2023: Penelitian Produk Karya: Komposisi Lagu Anak Tentang Lingkungan Hidup





Surel:

dherdiati@unj.ac.id

Instansi:

Universitas Negeri
Jakarta

Alamat Instansi:

Jl Rawamangun Muka,
Jakarta-13220

Bidang Keahlian:

Seni Musik

Informasi Lain



Profil Penelaah

Dr. Dian Herdiati, M.Pd

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Musik 1988 - sekarang
2. Pelatih Paduan Suara 2000 – sekarang
3. Wakil Dekan 2 periode tahun 2013-2017 dan 2017-2021
4. Ketua Program Studi Pendidikan Musik 2023 -2027
5. Penelaah Buku Panduan Guru SMP Kls VIII, 2020
6. Asesor Lamdik, 2022-sekarang
7. Penelaah Buku Panduan Guru SMP Kls VII
8. Bimtek Ekskul Kesenian Sekolah Dasar tingkat kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat
9. Narasumber Nasional, 2013-2019

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Pendidikan Tahun 1982 (Seni Musik)
2. Magister Pendidikan Tahun 2002 (Manajemen Pendidikan)
3. Doktor Pendidikan Tahun 2016 (Manajemen Pendidikan)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Teori Musik, 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Mengelola Interaksi dan Kompetensi Mengelola Dan Memonitor Proses Pembelajaran Guru Seni Budaya (Seni Musik) Berstandar Eropa Di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (Penelitian Tahun ke-2, 2021
2. Mengukur Kompetensi Mengelola Interaksi dan Kompetensi Mengelola dan Memonitor Proses Pembelajaran Guru Seni Budaya (Seni Musik) Di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (Penelitian Tahun ke-3), 2022
3. Model Tata Kelola Pelestarian Musik dan Tari Tradisional Guel Dari Gayo Aceh Tengah, 2023





Surel:

jelia.edu@gmail.com

Instansi:

Jelia's Piano Studio

Alamat Instansi:

Agung Utara Blok A No.
17 STS, Jakut

Bidang Keahlian:

Music Education/
Pendidikan Musik

Profil Penelaah

Jelita Megawati Heru

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Konsorsium Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) (2010)
2. Konsultan dan advisor Musik Klasik Indonesia di Jakarta, Bandung, dan kota lainnya. Aktif sebagai penulis majalah STACCATO dan blogger di www.jeliaedu.blogspot.com (2020)
3. Rockscool (RSL) Keynote Speaker for RSL Piano & Keys Workshops (2019-2020)
4. Editor Buku Pelajaran Seni Musik Jenjang SMK/ SMAK (Puskurbuk) (2019)
5. Penelaah Buku Panduan Guru Seni Musik SMP Kelas VII (2020)
6. Penelaah Buku Panduan Guru Seni Musik SMP Kelas VIII (2021)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

2005 Memperoleh gelar Master of Music Education dari Fachhochschule Osnabrück Conservatory, Germany

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Musik (2010)
2. Hitam Putih Piano <https://jeliaedu.blogspot.com/2016/01/resensi-buku-hitam-putih-piano-warna.html> (2016)
3. Pianolicious <https://jeliaedu.blogspot.com/2016/03/resensi-buku-pianolicious-mencecap.html> (2016)
4. Pengetahuan Dasar Musik Teori (exclusive) <https://jeliaedu.blogspot.com/2016/04/resensi-buku-pengetahuan-dasar-musik.html> (2016)

Buku yang pernah ditelaah dan direvisi (10 Tahun Terakhir):

1. 2019 Buku Text Pelajaran Seni Musik untuk Jenjang SMK/ SMAK (Puskurbuk)
2. 2020 Buku Panduan Guru Seni Musik SMP Kelas VII
3. 2021 Penelaah Buku Panduan Guru Seni Musik SMP Kelas VIII





Surel:

ciptoadiku@gmail.com

Channel You Tube
reddystock

Alamat Instansi:

SMP Negeri 54 Surabaya
Jl. Kyai Tambak Deres
No.293, Bulak, Kec.
Bulak, Surabaya, Jawa
Timur.

Bidang Keahlian:
Ilustrator

Profil Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi, S.Pd

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Art and Religion Teacher di PG, TK dan SD Pelita Jaya National+, SMP Raudlatul Jannah, TK Al-Amin Sidoarjo dan Thalys Kindergarten School (2009 - 2013)
2. Art and Music Teacher di SD Surabaya Montessori School (2013-2023)
3. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015-sekarang)
4. Guru Prakarya SMP Negeri 54 Surabaya (2023-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya tahun 2006.
2. S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2023.

Karya Buku dan Ilustrasi

1. Ilustrator Kamus Bergambar Mandarin, Indonesia, dan Inggris Tahun 2012. Penerbit Pustaka Internasional.
2. Penulis dan ilustrator buku fabel Ringgo Yang Penakut, Sigung Yang Baik Hati, Jera, Pak Bobby dan Monyet Biru. Penerbit JP Books Surabaya (2013).
3. Ilustrator Kamus Bergambar Travelling & Life Tahun 2014. Penerbit PT Pustaka Internasional.
4. Ilustrator Berbahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia Tanpa Hafal buku 1 dan 2 tahun 2015. Penerbit PT Pustaka Internasional.
5. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2020. Penerbit CV Bintang Sarana Media.
6. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II Tahun 2021. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
7. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III Tahun 2022. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
8. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I Tahun 2023. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.





Surel:

seniasiaty03@guru.smp.
belajar.id

Instansi:

SMP Negeri 231 Jakarta

Alamat Instansi:

Jl. Raya Tugu Semper
Jakarta Utara

Bidang Keahlian:

Editor Bahasa

Profil Editor

Seni Asiaty, M.Pd.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMP Negeri 231 Jakarta
2. Dosen Bahasa Indonesia di Politeknik Media Kreatif Jakarta
3. Dosen Bahasa Indonesia STIKES Mitra Keluarga Jakarta
4. Editor Buku Kemdikbudristek
5. Penulis Modul PMM Kemdikbudristek
6. Penulis Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
7. Narasumber IKM dan Literasi

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pasacasarjana Universitas Indraprasta PGRI Tahun 2013
2. S1 IKIP Muhammadiyah Jakarta Tahun 1995

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Literasi Untuk Semua – 2017
2. Bahasa Indonesia Berbasis Teks – 2017
3. Buku Bahan Pengajaran ASEAN bagi Pendidikan Dasar – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Luar Negeri– 2020
4. Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP Terbuka Kemdikbud 2021

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila pada Sekolah penggerak
2. Peningkatan Penguatan Literasi dengan Literasi Bertema





Surel:

randi.ramliyana@gmail.com

Instansi:

Universitas Indraprasta PGRI

Alamat Instansi:

Jalan Nangka Tj. Barat,
Jakarta Selatan

Bidang Keahlian:

Desain, Ilustrasi, dan Bahasa

Informasi Lain:



Profil Editor Visual

Randi Ramliyana

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen
2. Ilustrator dan Desainer
3. Editor
4. Penulis
5. Ahli bahasa

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-3 Manajemen Pendidikan Universitas Pakuan (masih kuliah)
2. S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI
3. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Angsa Putih di Kursi Roda pada 2023
2. Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Kelimpahan pada 2021
3. 99 Cara Mudah Menjadi Penulis Kreatif pada 2016
4. Bahasa Indonesia 2: Aplikasi penulisan karya ilmiah bidang teknik pada 2016
5. Bahasa Indonesia untuk Program Teknik pada 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik pada 2016
2. Penggunaan Buku Komik BIPA dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Peserta BIPA pada 2019
3. Penerapan Aplikasi Berbasis Smartphone Quizizz dalam Pembelajaran Online di Era New Normal pada 2021
4. Design of the Board of Environmental Series and Time To Improve Skills to Speak BIPA Students pada 2018
5. Pengejawantahan Pendekatan Storytelling dalam Pemahaman Membangun Diagram Alir Data pada 2021
6. Rancangan Pembelajaran Berbasis Proyek MKWK pada Universitas Indraprasta PGRI pada 2023





Surel:

syarif.achmad9@gmail.com

Instansi:

Praktisi

Alamat Instansi:

Jakarta

Bidang Keahlian:

Desain Grafis,
Multimedia

Profil Desainer

Achmad Syarif, S.T.

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer Merdeka Labelindo (2009–sekarang)
2. Wirausaha di bidang Kuliner & Livestock (2016–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Teknik Industri, UPI YAI Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Fisika untuk SMA Kelas XI Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
2. *Buku Panduan Guru Fisika Kelas XI-Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
3. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1* Kemendikbudristek (2022).
4. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2*, Kemendikbudristek (2022).
5. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2022).
6. *Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
7. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
8. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Seni Rupa untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).

